PENGANGKATAN ANAK PADA MASYARAKAT SUKU MELAYU DI KECAMATAN TANJUNG PURA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Oleh:

Nurjannah

NIM. 211022335

Program Studi HUKUM ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2013

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Ghoffar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

PENGANGKATAN ANAK PADA MASYARAKAT SUKU MELAYU DI KECAMATAN TANJUNG PURA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Oleh:

Nurjannah Nim. 211022335

'Alī Aṣ-Ṣabū	The state of the s	Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hi un Nur. Jilid. III. Semarang:	
	_ ,	t Ahkam Ash-Shobuni, Terj. nan. Surabaya: Bina Ilmu. 200	
A. Tihami dl	kk, M. <i>Fikih Munakahat:</i> Rajawali Pers. 2010.	Kajian Fikih Nikah Lengka	up. Jakarta:
A.K.A, Zaina	l. <i>Langkat Dalam Sejarah L</i> Medan: Mitra, 2012.	Dan Perjuangan Kemerdekaar	ı. Ed. Baru.
	Adat Budaya Resam Me. 2009.	layu Langkat, Ed. Baru. Me	dan: Mitra.
	_ Kumpulan Pantun Melayu	. Medan: Mitra. 2012.	
Abdul Ghoffa	ar E. M, M. <i>Kamus Indone</i> <i>Populer</i> . Cet. I. Jakarta: Ra	sia-Arab Istilah Umum dan njaGrafindo Persada. 2000.	Kata- Kata
Abdul Mujieb	dkk, M. Kamus Istilah fikil	h. Jakarta: PT Pustaka firdaus.	1994.
Ahsin Sakho	dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemi</i> Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilm	ukjizatan Ilmiah dalam Alqur nu. 2009.	an&Sunah.
Dapat d	isetujui dan disahkan sebag Iaster of Arts (MA) pada Pr	n Fil Islam. Terj. Wahid Ahm ai persyaratan untuk mempero ogram Studi Hukum Islam Pr V Sumatera Utara-Medan	oleh gelar
	Medan,	3 Juli 2013	
Pembi	mbing I	Pembimbing II	

<u>Prof. Dr. Ahmad Qarib, MA</u> NIP. 19580414 198703 1 002 <u>Prof. Dr. Pagar, MAg</u> NIP. 19581231 198803 1 016

- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah.

Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

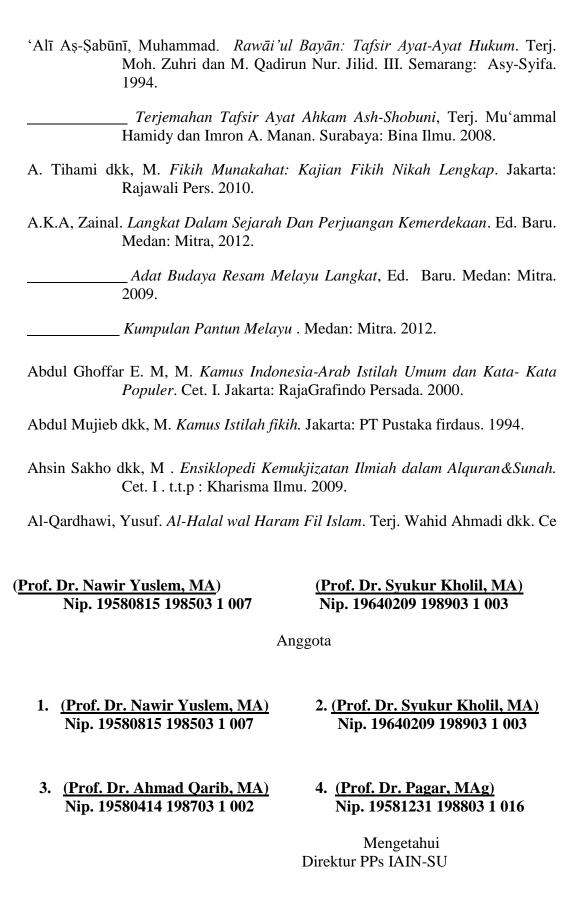
PENGESAHAN

Tesis berjudul "PENGANGKATAN ANAK PADA MASYARAKAT SUKU MELAYU DI KECAMATAN TANJUNG PURA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM" An. Nurjannah, Nim 211022335 Program Studi Hukum Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 10 Oktober 2013.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Hukum Islam.

Medan, 10 Oktober 2013 Panitia sidang Munaqasyah Tesis Program Pascasarjana IAIN SU-Medan

Ketua Sekretaris



Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA

NIP. 19580815 198503 1 007

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan sosiologis yakni melihat gejala sosial yang terjadi pada masyarakat dalam masalah Hukum Islam yaitu pengangkatan anak dimana masalah yang diteliti adalah bagaimana model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura dalam perspektif hukum Islam, bagaimana status dan kedudukan anak angkat serta tinjauan hukum Islam terhadap pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura. Untuk menemukan jawaban dari tiga masalah tersebut, penulis menggunakan sumber data utama berupa data yang diperoleh di lapangan tentang pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura dan bahan pustaka terkait dengan pengangkatan anak seperti kitab-kitab fikih, tafsir, hadis dan undang-undang. Selanjutnya menggunakan sumber data penjelas seperti kamus bahasa dan ensiklopedi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa observasi dan wawancara terhadap orang yang terlibat langsung dalam pengangkatan anak serta informan lain yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang data-data menyangkut

Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce pengangkatan anak pada suku Melayu. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan diuji keabsahannya dan dianalisis dengan teknik trianggulasi yaitu data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya sehingga tidak ada pertentangan, jika terdapat pertentangan, maka peneliti kembali mengonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan lain sampai pada tahap yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura terdiri dari beragam istilah yaitu anak angkat pulang nama, anak angkat pulang obat, anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang rasi, anak angkat pulang kongsi, anak angkat pulang bantal dan anak angkat pulang habis wali. Dalam status dan kedudukan anak angkat dari masing-masing model pengangkatan yang ada, hukum yang berlaku adalah tetap seperti sebelum terjadi pengangkatan. Terkecuali untuk anak angkat pulang bantal dan anak angkat pulang habis wali dimana anak angkat dijadikan hak milik terus menerus dan menjadi tanggung jawab penuh orang tua angkat dari usianya bayi hingga dewasa. Dari status keturunannya, anak tetap keturunan orang tua kandungnya, dari sisi keharaman dinikahi (mahram), anak angkat boleh menikah dengan orang tua angkat atau dengan saudara angkatnya sementara dalam pergaulan sehari-hari hubungan anak angkat dengan orang tua angkat sudah seperti anak dengan orang tua kandung sendiri. Dalam perwalian orang tua angkat bisa menjadi wali anak angkatnya terkait dengan perbuatan hukum tetapi tidak pada perwalian dalam pernikahan. Dari warisannya, anak angkat ini tetap saling mewarisi kepada orang

Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce tua kandungnya dan mendapatkan harta dari orang tua angkatnya dalam bentuk wasiat. Untuk nafkahnya, anak ini menjadi tanggungan orang tua angkatnya. Ditinjau dari hukum Islam model anak angkat yang berlaku tidak ada yang bertentangan akan tetapi hubungan dalam tata pergaulan anak dengan keluarga angkat (mahram) khususnya untuk anak angkat pulang bantal dan anak angkat pulang habis wali, jelas bertentangan dengan hukum Islam karena anak angkat boleh menikah dengan orang tua angkat maupun saudara angkatnya.

ABSTRACT

This study is an empirical research with the sociological approach see social phenomena that happen to people in the matter of adoption of Islamic law where the problem studied is how the adoption model of the Malay community in the district of Tanjung Pura in the perspective of Islamic law, how the status and position of child lift as well as a review of the adoption of Islamic law in the Malay community in the District of Tanjung Pura. To find answers to these three issues, the author uses primary data source in the form of the data obtained in the field of adoption in the Malay community in the district of Tanjung Pura and other material related to the adoption of children such as books of fiqh, tafsir, hadith and law. Further use of explanatory data sources such as dictionaries and encyclopedias. Data collection tool that is used in the form of observations and interviews with people who were directly

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce involved in the appointment of children and other informants who know and can provide information about the data concerning the adoption of the Malays. Because this study is a qualitative research, the data collected and analyzed tested its validity by triangulation technique is compared to the data obtained, its validity is tested and selected so that there is no conflict, if there is any conflict, the researchers re-confirm the difference to another informant to the stage confident that there is no difference. It can be concluded that the model of adoption on tribal communities in the Malay Tanjung Pura district consists of various terms that return the name of the adopted child, foster child home remedy, you return an adopted child, foster child home constellation, partnership return adopted child, foster child and the child's home pillow foster carers discharged debt. In the adopted child's status and position of each of the existing models of the appointment, the law is still like before the appointment. Except for foster children and adopted children home pillow debt discharged foster carers where children continue to be the property and become the full responsibility of the adoptive parents baby her age to adulthood. Of the status of the offspring, the child remains offspring birth parents, from the prohibition to marry (mahram), an adopted child can marry with the adoptive parents or the adopted brother while in everyday social relationships foster children with adoptive parents had as children with parents of their own. in guardianship adoptive parents could be related to

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce the adopted child guardian act on guardianship law but not in marriage. In terms of legacy, it remains each foster child to inherit his biological parents and get the treasures from his adoptive parents in the form of a will. For a living, these children become dependent adoptive parents. In terms of Islamic law adopted child models applicable to the contrary nothing but child relationship in order to foster family relationships especially for foster children and adopted children home pillow out of debt trustee, clearly contrary to Islamic law as the adopted child can marry with adoptive parents and his adopted brother.

الإختصا ر

هذه الدراسة هو البحث التحريبي مع النهج السوسيولوجي رؤية الظواهر الاجتماعية التي تحدث للناس في مسألة اعتماد الشريعة الإسلامية حيث المشكلة درس هو كيف يمكن للنموذج اعتماد الجتمع الماليزية في منظور الشريعة الإسلامية، وكيف حاله وموقف الطفل رفع وكذلك إعادة النظر في اعتماد الشريعة الإسلامية في المجتمع الماليزية في منطقة تانجونج بورا . للعثور على إحابات لهذه القضايا الثلاث، يستخدم المؤلف مصدر البيانات الأولية في شكل البيانات التي تم الحصول عليها في مجال التبني في المجتمع الماليزية في منطقة تانجونج بورا وغيرها من المواد ذات الصلة إلى تبنى الأطفال مثل كتب الفقه، والتفسير، والحديث والقانون . مزيد من مصادر البيانات التوضيحية مثل القواميس

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce والموسوعات الاستخدام .أداة جمع البيانات التي يتم استخدامها في شكل ملاحظات ومقابلات مع الناس الذين تورطوا مباشرة في تعيين الأطفال والمخبرين الآخرين الذين يعرفون ويمكن أن توفر المعلومات حول البيانات المتعلقة باعتماد الملايو . لأن هذه الدراسة هو البحث النوعي، جمع البيانات وتحليلها اختبار مدى صلاحيتها بواسطة تقنية التثليث ومقارنة البيانات التي تم الحصول عليها، ويتم اختبار مدى صلاحيتها واختيارها بحيث لا يكون هناك تعارض، إذا كان هناك أي صراع، والباحثين إعادة تأكيد الفارق الى مخبر آخر لمرحلة ثقة من أن ليس هناك فرق .يمكن أن نخلص إلى أن نموذج اعتماد على المجتمعات القبلية في منطقة بورا تانجونج الملايو يتكون من مصطلحات مختلفة التي تقوم بإرجاع اسم الطفل المتبني، وتعزيز البيت علاج الأطفال، أن يعود الطفل المتبني، وتعزيز كوكبة منزل الطفل، والشراكة عودة الطفل المتبني، الربيب وسادة منزل الطفل تشجيع مقدمي الرعاية تفريغها الديون .في حالة الطفل المتبني وموقف كل من النماذج القائمة من التعيين، والقانون لا تزال تحب قبل الموعد .باستثناء الأطفال بالتبني والأطفال الذين تم تبنيهم الدين وسادة الرئيسية تفريغها تشجيع مقدمي الرعاية حيث لا يزال الأطفال تكون ملكا وتصبح المسؤولية الكاملة للوالدين طفل بالتبني سنها إلى مرحلة البلوغ .من حالة ذرية، يظل الطفل ذرية الآباء الميلاد، من الحظر على الزواج (محرم)، ويمكن الطفل المتبنى الزواج مع الوالدين بالتبني أو الأخ اعتمدت بينما في العلاقات الاجتماعية اليومية تعزيز زيارتها الأطفال مع الآباء بالتبني والأطفال مع أولياء الأمور خاصة بمم .في الوصاية الآباء بالتبني يمكن أن تكون ذات صلة إلى وثيقة ولي الطفل المتبنى على قانون الوصاية ولكن ليس في الزواج .من حيث الإرث، إلا أنما تبقى كل طفل في أسرة حاضنة في وراثة الآباء البيولوجية له والحصول على الكنوز من والديه بالتبني في شكل وصية .أجل لقمة العيش، أصبح هؤلاء الأطفال الآباء بالتبني التابعة .من حيث الشريعة الإسلامية اعتمدت نماذج الطفل تنطبق على أي شيء ولكن العكس علاقة الطفل من أجل تعزيز العلاقات الأسرية وخاصة بالنسبة للأطفال بالتبني واعتمدت الأطفال وسادة المنزل من صيا

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

الدين، يتعارض بوضوح مع الشريعة الإسلامية كما يمكن أن الطفل المتبنى الزواج مع والديه بالتبني وشقيقه بالتبني

Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

KATA PENGANTAR

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj.
 Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa.
 1994.

 Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, taufiq serta hidayah, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw serta ahli baitnya yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Penulisan tesis yang berjudul "Pengangkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu Di Kecamatan Tanjung Pura Dalam Perspektif Hukum Islam" ini merupakan tugas akhir yang dimaksudkan untuk melengkapi syarat-syarat mahasiswa guna memperoleh gelar Magister pada Fakultas Pascasarjana (S.2) IAIN Sumatera Utara Medan, Program Studi Hukum Islam.

Dalam penyusunan tesis ini, tentu penulis mendapatkan halangan dan rintangan, namun berkat kesabaran dan kasih sayang dari Allah SWT

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce serta dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga dan orang terdekat, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan meskipun masih terdapat berbagai macam kekurangan baik dari sisi materi yang disampaikan maupun metodologi penulisannya.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Pemerintahan Propinsi dan Kanwil Agama Propinsi Sumatera Utara yang memberikan kesempatan studi Magister kepada kami di PPS IAIN-SU, semoga tujuan dan sasaran dari program ini dapat kami penuhi.
- Bapak Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, Bapak
 Ketua Prodi Hukum Islam, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan-Karyawati dan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce seluruh Civitas Akademika Pascasarjana IAIN SU Medan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
- 3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qarib, MA sebagai Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Pagar, MA sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
- 4. Ayahanda Abdurrahman, Ibunda Asmarawati serta Adinda Siti Hadijah yang telah memberikan dukungan secara moril bagi penulis untuk senantiasa bergiat dalam menyelesaikan tesis ini dan selalu memberikan nasehat yang terbaik bagi penulis untuk tetap mengedepankan prestasi baik

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dibidang akademik maupun non akademik. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.
- Terima kasih kepada seseorang yang sangat spesial bagi penulis yang telah berperan memberikan masukan dan bantuan mencari sumber referensi yang penulis butuhkan.
- 6. Terima kasih kepada pihak yang membantu dalam proses penelitian ini terutama BAPEDA Kab. Langkat dan Ka. Camat Tanjung Pura yaitu Bapak Suriyanto S, sos dan seluruh staf-staf kantor Camat Tanjung Pura.
- Terima kasih kepada teman-teman program studi hukum Islam reguler tahun
 2011 yaitu faiz Isfahani, Rahmatin Nikmah, Ahmad Fauzi Hsb, Mulkan
 Nasution, Rukmana Prasetyo, Azharuddin, Imam Pratomo, Firmansyah,

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata
- Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Hendra Gunawan, Aidil Susandi, Iwan Nst, Irwansyah, Muhammad Ikbal Hanafi, Ilham Sakti, Indra dan Muhammad Adami yang telah memberikan semangat dan saling memotivasi untuk dapat menyelesaikan S2 tepat pada waktunya.
- 8. Terimakasih kepada adinda Mahfiza Khairi atas dorongan semangatnya kepada penulis, alhamdulillah tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dan selamat atas beliau yang juga telah menyelesaikan SI di Fakultas Tarbiyah IAIN SU-Medan.

mengetahui tidak ada sesuatu yang diperoleh tanpa Kita sama-sama perjuangan. Semua butuh usaha dan kesabaran. Tapi jika segala sesuatunya dikerjakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka kepuasan batin lah yang akan kita terima bahwasanya diri kita bisa menyelesaikan semuanya. kiranya

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
Al-Qardhawi, Yusuf. <i>Al-Halal wal Haram Fil Islam</i> . Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce hanya demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga tesis ini bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.
Medan, 1 Juli 2013

Penulis

Nurjannah NIM. 211022335

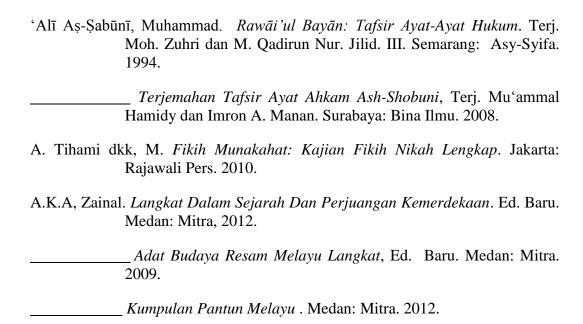
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf			
Amab	Nama	Huruf Latin	Nama
Arab			



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

		Tidak	reij. Waind Ainnauf ukk. Ce
,	Alif	dilambangkan	tidak dilambangkan
·	Ba	В	Ве
ت	Та	Т	Те
ژ	Sa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
5	Jim	J	Je
7	На	Н	ha (dengan titik di bawah)



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

	, _ 0.2 0.21 - 1 - 1 - 1 - 1	, =	Terj. Wama mmaar akk. Ce
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

	, 10001111111101	7, 600 1160, 600, 1 10 150, 600, 600	3
ش	Syim	Sy	es dan ye
	~ J IIII	~ 3	
			es (dengan titik di
ص	Sad	Ş	` &
		-	bawah)
			2
			de (dengan titik di
ض	Þad	Ď	ar (aringun titin ar
	ņ.a.	Ļ	bawah)
			ouwan)
			te (dengan titik di
ط	Ta	Ţ	te (deligaii titik di
	1 a	į	bawah)
			Dawaii)
			zot (dongon titils di
ظ	7.	7	zet (dengan titik di
	Za	Ż	1 1 1
			bawah)

ʻAlī Aṣ-Ṣabū	nī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
	<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami d	kk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zaina	l. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
	Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
	_ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

711 Quranavii	71-Qardinawi, Tusur. 11:-11atat wat Haram Lu Istam. Telj. Wallid Milliadi ukk. ee				
ع	'Ain	,	Koma terbalik di atas		
غ	Gain	G	Ge		
ف	Fa	F	Ef		
ق	Qaf	Q	Qi		
5	Kaf	K	Ka		
J	Lam	L	El		

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa 1994.
Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻamma Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

TH Quidiant	, 1 4541.111 1141	tett tvett 11ett ettit 1 tt 18tetiitt	Torj. Warna Minnaar akk. Co
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
٥	На	Н	На
۶	Hamzah	1	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **2. Vokal**

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u></u>	fatḥah	a	A
<i>—</i>	Kasrah	i	I
و	ḍammah	u	U

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.				
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.				
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.				
A.K.A, Zainal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.				
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.				
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.				
Abdul Ghoffar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.				
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.				
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.				
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce				

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan		Gabungan	
Huruf	Nama	Huruf	Nama
— کی	fatḥah dan ya	ai	a dan i
— ُو	fatḥah dan waw	au	a dan i



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Contoh:

kataba: كتب

– fa'ala: فعل

kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
Huruf		Tanda	Ivailia
	fatḥah dan alif atau	ā	a dan garis di
	ya	a	atas
ی	kasrah dan ya	ī	i dan garis di
	·		atas

	Muhammad. <i>Rawāi'ul Bay</i> sh. Zuhri dan M. Qadirun N 94.		-
	<i>^Terjemahan Tafsir Ayat Ah</i> midy dan Imron A. Manan.		•
	M. <i>Fikih Munakahat: Kaj</i> jawali Pers. 2010.	ian Fikih Nikah	Lengkap. Jakarta:
	angkat Dalam Sejarah Dan I Edan: Mitra, 2012.	Perjuangan Kemo	<i>erdekaan</i> . Ed. Baru.
<i>A</i>	dat Budaya Resam Melayu 99.	Langkat, Ed. B	aru. Medan: Mitra.
Ku	mpulan Pantun Melayu . M	edan: Mitra. 2012	2.
Po_{I}	M, M. <i>Kamus Indonesia-</i> puler. Cet. I. Jakarta: RajaG x, M. <i>Kamus Istilah fikih</i> . Ja	rafindo Persada. 2	2000.
	, M . <i>Ensiklopedi Kemukjiz</i> t. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2		m Alquran&Sunah.
Al-Qardhawi, Yu	suf. <i>Al-Halal wal Haram Fi</i> i	Islam. Terj. Wal	nid Ahmadi dkk. Ce
و — و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
Contoh: qāla : قال			
ر ما : ramā			
qīla : قيل			
d. Ta marbūt	ah		
Translitera	asi untuk ta marbūtah ada du	a:	
1) Ta marbūt	ah hidup		
-	vang hidup atau mendapat	ṇarkat <i>fatḥah, ka</i>	asrah dan dammah,
transliteras	sinya (t).		

2) Ta marbūtah mati

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce *Ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
 - 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl raudatul atfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينه المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:



Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- رينا : rabbanā
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحخ
- nu''ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
 - Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل

– as-sayyidatu: السدة

asy-syamsu: الشمس

– al-qalamu: القلم

• '

– al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيىء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *hurf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - وإن الله لهو خير الرازقين :Wa innallāha lahua khair ar-rāzigīn
 - وإن الله لهو خير الرازقين :Wa innallāha lahua khairurrāziqīn
 - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فأوف الكيل والميزان
 - Fa auful-kaila wal-mīzāna: فأوف الكيل والميزان
 - Ibrāhīma al-khalīl: إبراهيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā muhammadun illā rasūl

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan
 - Syahru Ramadān al-lażī unzila fīhi al-Qur'ānu
 - Syahru Ramaḍānal-lażi unzila fīhil-Qur'ānu
 - Wa lagad ra'āhu bil ufug al-mubīn
 - Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

- Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu. Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Ghoffar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
DAFTAR ISI
PERSETUJUAN i
PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISIxvi

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.</i> Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Sy 1994.	_
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻam Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.	ıma
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jaka Rajawali Pers. 2010.	arta
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. B. Medan: Mitra, 2012.	laru
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: M 2009.	litra
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.	
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-I Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.	Kata
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.	
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Suk</i> Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.	nah
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk DAFTAR TABEL	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Istilah	11
F. Kerangka Teori Penelitian	13
G. Kajian Terdahulu	14
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	18

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.</i> T Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Sy 1994.	_
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻam Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.	ıma
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jaka Rajawali Pers. 2010.	arta
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. B Medan: Mitra, 2012.	aru
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: M 2009.	itra
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.	
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- K Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.	Kato
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.	
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sur</i> Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.	nah
Al-Qardhawi, Yusuf. <i>Al-Halal wal Haram Fil Islam</i> . Terj. Wahid Ahmadi dkk BAB II: LANDASAN TEORITIS	. Ce
A. Pengangkatan Anak	19
B. Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Indonesia	21
C. Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam	26
BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Ringkas Kecamatan Tanjung Pura	42
B. Geografis	46
C. Pemerintahan	48
D. Penduduk	50
E. Sosial .	52
F. Ekonomi	58

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.</i> Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Sy 1994.	
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻam Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.	ıma
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jaka Rajawali Pers. 2010.	arta
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. B. Medan: Mitra, 2012.	aru
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: M 2009.	litra
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.	
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-I Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.	Kata
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.	
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Suk</i> Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.	nah
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk G. Agama Dan Suku Budaya	
BABIV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Eksistensi dan Jati Diri Suku Melayu	66
B. Pengangkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura	70
C. Status dan Kedudukan Anak Angkat Pada Masyarakat Suku Melayu	
di Kecamatan Tanjung Pura	81
D. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengangkatan Anak Pada Masyarakat	
Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura	91
E. Analisis	93
BABV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	100

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.</i> Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.			
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.			
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.			
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.			
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.			
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.			
Abdul Ghoffar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.			
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.			
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.			
Al-Qardhawi, Yusuf. <i>Al-Halal wal Haram Fil Islam</i> . Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce DAFTAR PUSTAKA 101			
RIWAYAT HIDUP			
DAFTAR TABEL			
Tabel Halaman			
I. Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa/Kelurahan			
Tahun 2011 (Ha)			
II. Daftar Nama-nama Kepala Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung			
Pura di Rinci per Desa Tahun 2011			
III. Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW, RT Dirinci Menurut			
Desa/Kelurahan Tahun 2011			

'Alī Aṣ-Ṣ	abūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
	<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tiham	i dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Za	ninal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
	Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
	Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Gh	offar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mu	ijieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
Ahsin Sak	cho dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah</i> . Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
Al-Qardha IV.	awi, Yusuf. <i>Al-Halal wal Haram Fil Islam</i> . Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut
	Desa/Kelurahan Tahun 2011
V.	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Setiap Desa/Kelurahan
	Tahun 2011
VI.	Banyaknya SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan tinggi Swasta dan
	Negeri Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2011
VII.	Banyaknya MI, MTS, MA Negeri dan Swasta Menurut
	Desa/Kelurahan Tahun 2011
VIII.	Sarana Ibadah Agama Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Pura
	Tahun 2011
IX.	Lapangan Pekerjaan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Pura
	Tahun 2011

'Alī Aṣ-Ṣab	pūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . T Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Sy 1994.	
	<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni</i> , Terj. Muʻam Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.	mal
A. Tihami	dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jaka Rajawali Pers. 2010.	ırta:
A.K.A, Zain	nal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Ba Medan: Mitra, 2012.	aru.
	Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mi 2009.	itra.
	Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.	
Abdul Ghof	ffar E. M, M. <i>Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- K</i> <i>Populer</i> . Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.	Cata
Abdul Mujie	eb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.	
Ahsin Sakho	o dkk, M . <i>Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sur</i> Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.	ıah.
-	vi, Yusuf. <i>Al-Halal wal Haram Fil Islam</i> . Terj. Wahid Ahmadi dkk. Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Desa/Kelura	
Т	Гаhun 2011	65
XI. F	Persentase Penduduk Setiap Desa/ Kelurahan Menurut Suku Ban	ıgsa
Т	Γahun 2011	66

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009. Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beranjak dari firman Allah Swt pada surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" mengandung makna bahwa bagi seorang muslim ataupun non



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce muslim, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Secara bahasa ibadah berarti doa, mengabdi, tunduk atau patuh kepada Allah. Secara istilah sebagaimana menurut jumhur ulama bahwa ibadah adalah nama yang mencakup segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.²

Ibadah diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu *ibadah mahdah* dan *ghoiru mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah dalam arti khusus yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan seperti shalat, puasa, haji dan zakat. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* adalah ibadah dalam bentuk muamalah mencakup sikap, ucapan dan tindakan seseorang terhadap sesama makhluk. Muamalah adalah segala hal yang mencakup

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia , 1971) h. 862.

²E. Hassan Saleh, *Kajian fiqh Nabawi & Fiqh Kotemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), ed. I, h. 5.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce kehidupan dunia beserta kemaslahatannya dan salah satu contohnya adalah perkawinan.

Perkawinan merupakan syariat yang dibawa oleh Rasullullah Saw dan syariat itu memiliki arti yang sangat penting. Pentingnya adalah di satu sisi perkawinan merupakan bukti Kemahabijaksanaan Allah dengan Dia menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan, di sisi lain perkawinan mengandung aspek hukum, sosial dan Agama. Aspek hukumnya adalah perkawinan merupakan suatu perjanjian, perjanjian yang didasari kesepakatan kedua belah pihak, ditentukan juga tata cara pelaksanaannya dan akibat-akibat dari perjanjian itu yang berupa hak dan kewajiban masing-masing pihak. Aspek sosial perkawinan adalah bahwa orang yang melakukan perkawinan berarti ia telah dewasa dan berani mandiri. Kedudukannya terhormat dan di dalam masyarakat dihargai sepenuhnya. Selanjutnya aspek agama dalam perkawinan yaitu tercermin dari uangkapan

³ *Ibid.*, h. 295.

Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. S 1994.	,
<i>Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobi</i> Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina	, 3
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nika Rajawali Pers. 2010.	ah Lengkap. Jakarta:
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Ken Medan: Mitra, 2012.	<i>merdekaan</i> . Ed. Baru.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. 2009.	Baru. Medan: Mitra.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 20	12.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

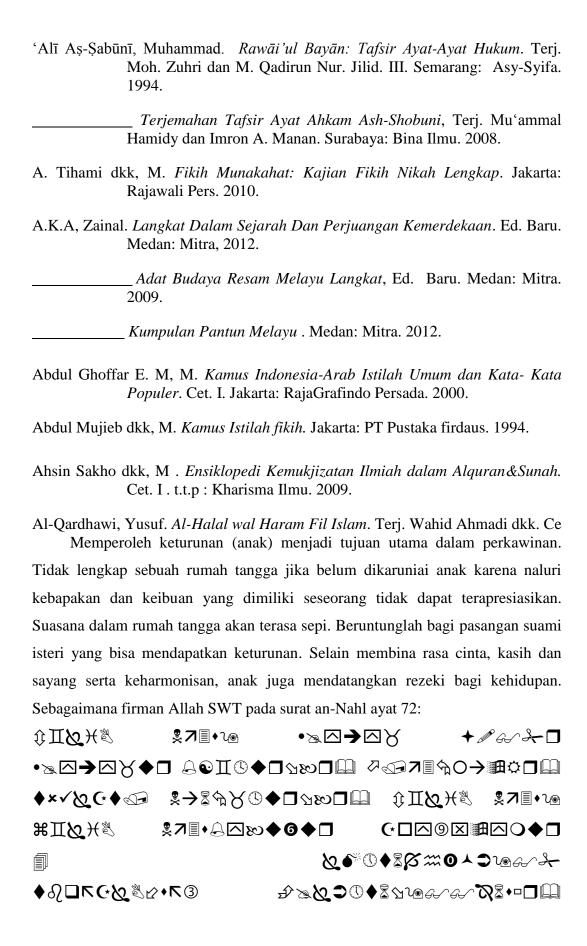
Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce bahwa perkawinan adalah suci semata-mata dilaksanakan dalam rangka ibadah kepada Allah Swt.

Zakiyah Derajat mengemukakan lima tujuan dalam perkawinan yaitu:

- 1. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan;
- 2. Memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya;
- 3. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan;
- 4. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal; serta
- 5. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tenteram atas dasar cinta dan kasih sayang.⁴

_

⁴ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Fikih* (Jakarta: Depag RI, 1985), jilid, III, h. 64. Dikutip M. A Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian FIkih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 15-16.





Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah ?."

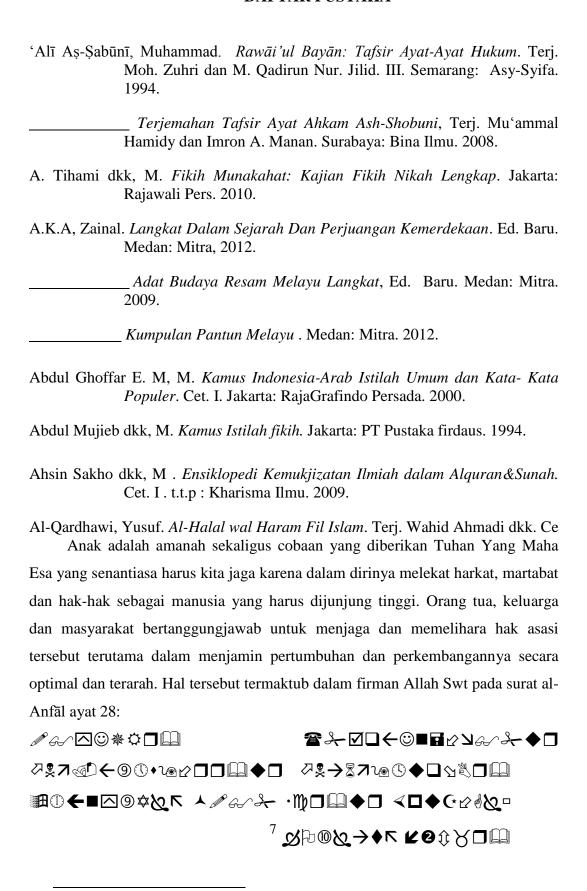
Memiliki anak tidak semerta-merta membuat seseorang bahagia dan puas akan kehidupan tetapi anak menjadi alasan bagi mereka (orangtua) untuk berjuang menjalani kehidupan. Hidup manusia lebih bahagia ketika telah berumah tangga dan memiliki anak dibandingkan dengan hidup melajang. Meskipun kehadiran seorang anak tidak mengubah kepuasan hidup tapi dia memberikan arti dan tujuan hidup.

_

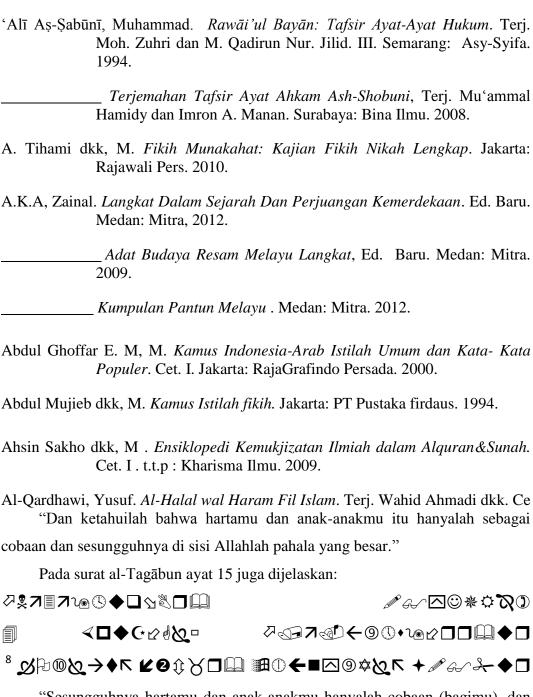
⁵Depag RI, *Alquran*, h. 412.

- Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Jadi jelaslah bahwasanya mendapatkan keturunan merupakan hal pokok yang mendasari terselenggaranya pernikahan. Kesinambungan terhadap anak merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut dapat ditinjau dari empat segi yaitu:
 - 1. Mencari cinta Allah dengan berusaha mendapatkan keturunan demi melestarikan makhluk manusia.
 - 2. Mencari cinta Rasulullah Saw dengan cara memperbanyak keturunan karena Beliau akan membanggakan kita pada umat-umat lain pada hari kiamat.
 - 3. Mencari keberkahan dengan doa anak yang shaleh.
 - 4. Mencari syafaat dengan kematian anak kecil yang meninggal dunia sebelum orang tuanya.⁶

⁶Hafizh Ali Syuaisyi', *Tuhfah Al-'urūsy Wa Bahjat Al-Nufūs* (Mesir: Maktabah Al-Iman, 2003), cet. III, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, *Kado Pernikahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), cet. I, h. 10.



⁷ Depag RI, *Alguran*, h. 264.



"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Secara naluriah setiap orang pasti mencintai dan menyayangi anak mereka, akan tetapi tidak semua pasangan beruntung untuk memiliki dan melahirkan anak. Kesulitan dalam memperoleh anak menjadi konflik dalam diri dan rumah tangga sehingga satu solusi yang sering dilakukan oleh pasangan suami isteri adalah mengangkat anak. Selain itu mengangkat anak juga bisa di dasari atas rasa

_

⁸ *Ibid.*, 942.



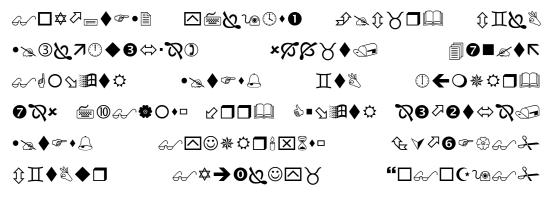
Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

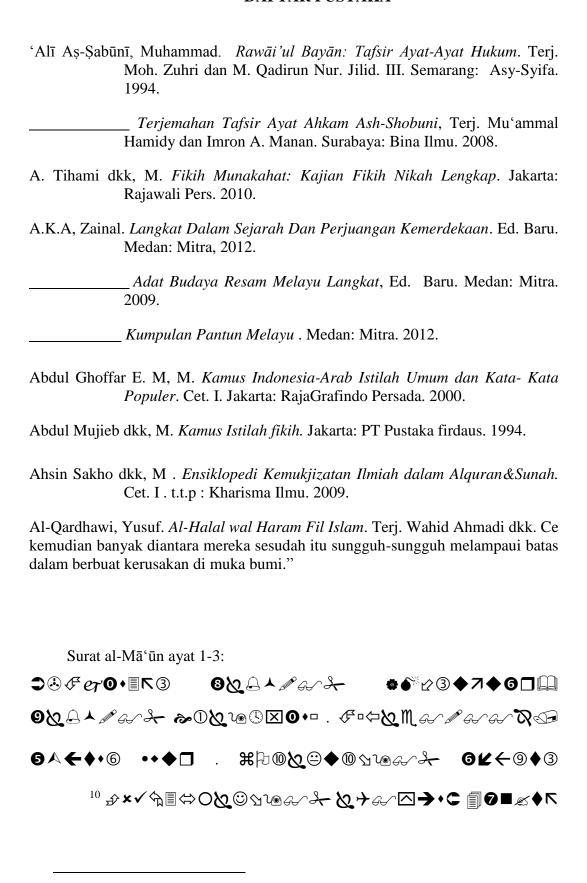
Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce kemanusiaan dikarenakan anak tersebut ditinggalkan oleh orang tua kandungnya dengan ketidakberdayaan atau mungkin dengan alasan si anak tidak memiliki orang tua karena meninggal dunia dan hidupnya susah atau bisa juga dikarenakan seseorang ingin mengangkat anak semata-mata dengan tujuan dan niat memelihara dan membiayai kehidupan anak tersebut.

Selain itu Allah Swt juga memerintahkan kepada kita agar menyayangi dan mencintai anak-anak terutama anak yatim dan miskin sebagaimana dalam surat al-Māidah ayat 32:





⁹ *Ibid.*, h. 164.



¹⁰ *Ibid.*, h. 1108.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."

Dalam kekerabatan, ada istilah kerabat angkat yaitu kerabat yang muncul sebagai akibat adanya pengakuan atau pengangkatan saudara oleh seseorang terhadap orang lain. Dalam hal penempatan kerabat angkat yang dimaksud dalam derajat kerabat yang sama maka sering disebut sebagai saudara angkat. Dalam hal penempatan kerabat angkat yang dimaksud ke dalam derajat kerabat yang lebih rendah maka sering disebut dengan anak angkat. Dan dalam hal penempatan kerabat angkat yang dimaksud dalam derajat kerabat yang lebih tinggi maka sering disebut sebagai orang tua angkat. Jadi ada saudara angkat, orang tua

¹¹R. Otje Salman dan Mustofa Haffas, *Hukum Waris Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 48.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce angkat, anak angkat, abang angkat dan lain sebagainya sebagai akibat adanya pengangkatan.

Anak angkat adalah anak orang lain yang diangkat oleh seseorang menjadi anaknya sendiri sehingga hukum dan statusnya sama dengan yang sebenarnya seperti dapat saling mewarisi, menjadi saudara dari anak-anak yang telah ada serta berhak menjadi anggota keluarga dari bapak angkatnya, sebagaimana yang dikenal dalam hukum perdata Indonesia. ¹² Definisi anak angkat tersebut juga sesuai dengan kamus Bahasa Indonesia.

Dalam hukum Perdata Indonesia ketentuan tentang pengangkatan anak bagi pasangan suami isteri (Warga Negara Indonesia) diatur dalam Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 6 tahun 1983. Selanjutnya Staatblaad 1917 No. 129 yang mengatur pengangkatan anak bagi orang-orang Tionghoa dan bagi orang

¹² Zakiah Derajat, *Ilmu FIkih*, h. 137.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

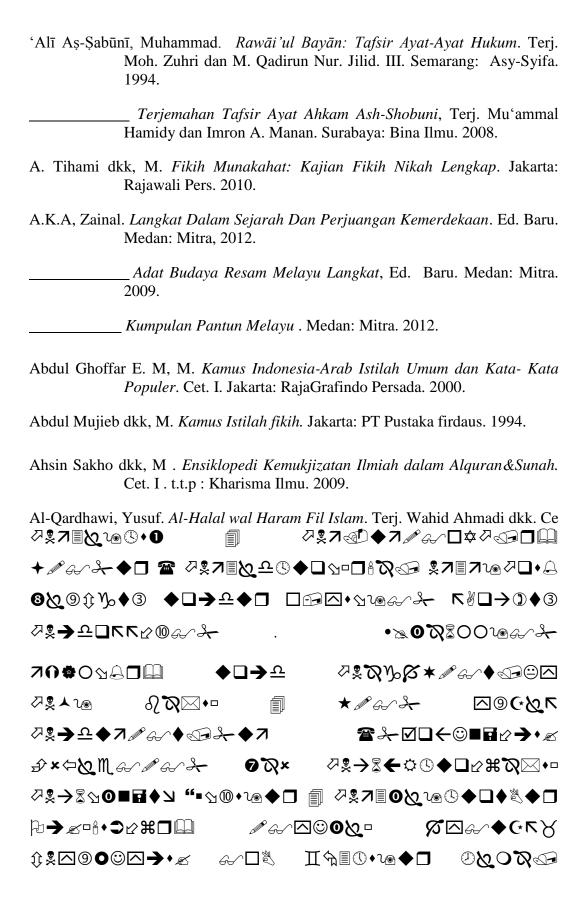
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

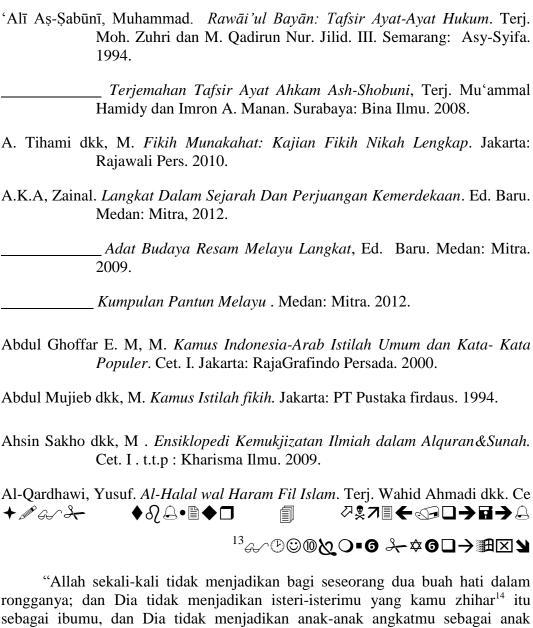
Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang sudah janda atau duda yang berkeinginan mengangkat anak yang pengesahannya dilakukan di Pengadilan Negeri.

Sedangkan saat sekarang ini telah ada peraturan yang membahas tentang pelaksaanaan anak angkat yaitu Peraturan Pemerintah No. 54 tahun 2007 Tentang pelaksanaan pengangkatan anak dimana dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan anak.

Adapun ayat Alquran yang terkait dengan anak angkat terdapat pada surat al-Ahzāb ayat 4-5:





rongganya; dan Dia tidak menjadikan isteri-isterimu yang kamu zhihar¹⁴ itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar). Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka. Itulah yang lebih adil pada sisi Allah dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu

¹³ Departemen Agama RI, Alguran, h. 666.

¹⁴ Zhihar ialah Perkataan seorang suami kepada istrinya: punggungmu Haram bagiku seperti punggung ibuku atau Perkataan lain yang sama maksudnya, adalah menjadi adat kebiasaan bagi orang Arab Jahiliyah bahwa bila Dia berkata demikian kepada Istrinya Maka Istrinya itu haramnya baginya untuk selama-lamanya. tetapi setelah Islam datang, Maka yang Haram untuk selama-lamanya itu dihapuskan dan istri-istri itu kembali halal baginya dengan membayar kaffarat (denda).

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce seagama dan maula-maulamu¹⁵. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Berdasarkan ayat diatas, mengangkat anak dengan konsekuensi menjadikannya sebagai anak kandung adalah haram karena dapat mengaburkan turunan dan pertalian darah. Selain itu Islam juga membenarkan seseorang kawin dengan anak angkatnya begitu juga anak kandung dengan anak yang diangkat itu.

Diantara sebab agama Islam mengharamkan pengangkatan anak ialah:

 Pengangkatan anak berarti mengada-adakan sesuatu yang tidak ada. Salah satu ajaran Islam adalah mengakui sesuatu kenyataan sesuai dengan sunnatullah, tidak boleh mengada-adakan sesuatu yang bukan sesuai dengan yang dinyatakan ayat diatas. Mengangkat anak berarti menyatakan anak orang lain sebagai anak sendiri, hal ini tidak sesuai dengan sunnatullah.

¹⁵ Maula-maula ialah seorang hamba sahaya yang sudah dimerdekakan atau seorang yang telah dijadikan anak angkat, seperti Salim anak angkat Huzaifah, dipanggil maula Huzaifah.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- 2. Pengangkatan anak sering dilakukan untuk tujuan tertentu yang bertentangan dengan perikemanusiaan seperti mendapatkan warisan dari orang lain.
- 3. Pengangkatan anak dapat menimbulkan perubahan dalam tingkatan dan susunan keluara sehingga menimbulkan perubahan dalam hak dan kewajiban. Seperti seorang adik seharusnya mendapatkan nafkah dari kakaknya yang kaya tapi karena kakanya mengangkat anak maka nafkahnya menjadi berkurang. Demikian pula akan timbul pernyataan setuju dan tidak setuju diantara keluarga terhadap perubahan tingkatan dan susunan keluarga itu. 16

Dari dahulu hingga sekarang, pengangkatan anak merupakan bagian dari kultur masyarakat yang dilakukan dengan cara dan alasan yang berbeda-beda sesuai dengan hukum yang hidup di daerah masing-masing yang dikenal dengan hukum adat. Salah satunya adalah adat mengadopsi anak. Suku Batak dengan

¹⁶ Zakiah Derajat, *Ilmu FIkih*, h. 139.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Melayu berbeda adatnya dalam masalah adopsi. Begitu juga dengan suku-suku lainnya.

Kebiasaan mengangkat anak yang dilakukan pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura juga beragam. Beragam dalam arti istilah-istilah anak angkat yang berkembang pada masyarakat Melayu disini diantaranya ada istilah anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang obat, anak angkat pulang habis utang wali, anak angkat pulang kongsi, anak angkat pulang rasi dan lain sebagainya. Salah satu contoh adalah anak angkat pulang kasih, ini dipahami dimana seseorang yang tidak mempunyai anak memiliki hubungan baik dengan keluarga atau orang lain yang memiliki anak banyak. Dia sayang sekali kepada anak tersebut lalu ia meminta salah seorang anak dari orang yang memiliki hubungan baik dengannya tadi untuk diangkat menjadi anak sendiri atas hubungan kasih sayang diantara mereka. Berbeda lagi pengertiannya dengan anak angkat pulang kongsi yaitu seseorang yang tidak punya anak, lalu menjadikan anak orang



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce lain sebagai anak angkatnya dengan cara si anak sama-sama disayangi, diasuh oleh kedua orangtua baik angkat maupun kandung.

Hazairin menyebutkan hubungan kekerabatan dengan sebutan sistem kekeluargaan sedangkan Wirdjono Prodjodikoro menyebut dengan sifat kekeluargaan.¹⁷ Sistem kekeluargaan ini dapat dibagi kepada tiga yaitu *pertama*, sistem/sifat kebapakan (*patrilineal*) yaitu anak yang lahir dari perkawinan itu harus menghubungkan keturunannya hanya kepada marga (clan) ayahnya. *Kedua*, sistem/sifat keibuan (*matrilineal*) yaitu kebalikan dari sifat kebapakan dimana anak menghubungkan keturunannya bukan pada ayah melainkan pada ibunya. *Ketiga*, sistem/sifat kebapak-ibuan (*parental*) yaitu suami menjadi keluarga isteri begitu juga isteri menjadi keluarga suami. Dalam sistem kekeluargaan, maka

_

¹⁷ Syahrizal, Hukum Adat & Hukum Islam Di Indonesia: Refleksi Terhadap Beberapa Bentuk Integrasi Hukum Dalam Bidang Kewarisan Aceh (Jogjakarta: Ruzz Media, 2004), cet. I, h. 194.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

_____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

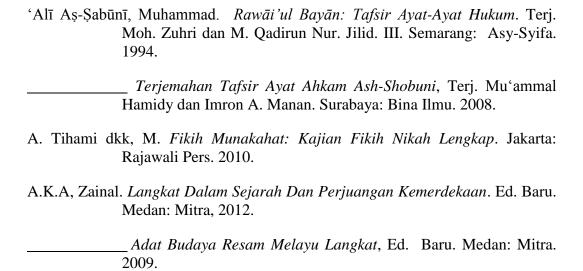
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Melayu termasuk pada golongan yang ketiga yakni sistem *parental* yang mempersamakan kedudukan ayah dan ibu.

Tanjung pura adalah sebuah Kota/Kecamatan yang terkenal dengan masyarakat Melayunya. Melayu yang ada di Kecamatan Tanjung Pura berbedabeda dilihat dari sisi bahasa ataupun dialek yang digunakan. Ada yang dialek bahasanya seperti Melayu Tanjung Balai contoh menyebut kata "iya" dengan "iyo", "mengapa" dengan "mengapo" dan lain sebagainya tapi ada juga yang menggunakan dialek seperti menyebutkan kalimat "apa yang kamu lihat" dengan sebutan "maye engko keleh" Melayu yang kedua ini disebut oleh sebagian masyarakat dengan Melayu Deli. Mengapa terjadi perbedaan dialek bahasa? Ini akan dibahas pada bab Pembahasan tentang sejarah Melayu. Tanjung Pura juga dikenal sebagai tempat bersejarah dan adat budaya Melayu.

Pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura, teknis pengangkatan anak dilakukan dengan cara yang berbeda, ada yang melaksanakan dengan mengadakan acara adat yang besertakan balai dan lampin, ada juga



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dengan akad langsung antara orang tua kandung dengan orang tua angkat. Namun bagaimana penerapannya di lapangan, ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti oleh penulis.

Melayu dikenal dengan suku yang adatnya bersendikan syara, syara bersendi kitabullah. Melayu sebagai suku yang mendominasi di Kecamatan Tanjung Pura dan Jawa mendominasi setelahnya dan masih banyak lagi suku lain daripada itu. Dalam interaksinya masyarakat yang bersuku Melayu telah berbaur dengan etnis lainnya. Tidak menutup kemungkinan pola fikir orang Melayu bisa dipengaruhi oleh pola fikir mereka seperti Jawa yang pada umumnya selalu mengutamakan musyawarah dan kerelaan bersama apalagi dalam hal pembagian harta. Anak kandung dengan anak tiri ataupun anak angkat cenderung dibagi sama rata. Artinya bahwa pengaruh sosial terutama lingkungan dan tempat pergaulan mempengaruhi pola fikir dan kebiasaan masyarakat setempat. Segala sesuatu yang dipandang adat tidak bertentangan dengan hukum Islam belum tentu sesuai dengan yang diterapkan oleh masyarakat bisa juga sebaliknya.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Kedudukan anak angkat tidak hanya dilihat dari status anak itu sendiri apakah disamakan dengan anak kandung atau tidak, akan tetapi banyak aspek yang terkait diantaranya adalah warisan, perkawinan, perwalian, nafkah dan lain sebagainya dan apakah penerapan kedudukan anak angkat pada jenis pegangkatan anak suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura berlaku sama atau masing-masing memiliki perbedaan. Dengan dilatarbelakangi oleh argumentasi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya cara ataupun prakteknya pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura sehingga penulis merumuskannya dalam sebuah judul: "Pengangkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Dalam Perspektif Hukum Islam."

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 1. Bagaimana model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura?
 - 2. Bagaimana kedudukan anak angkat pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura?
 - 3. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan anak angkat pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

- Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dalam masalah pengangkatan anak pada masayarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura.
- 2. Menjadi sumber bacaan maupun rujukan bagi peneliti berikutnya di bidang Hukum Islam khususnya terhadap pengangkatan anak.

E. Batasan Istilah



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti merasa perlu menguraikan beberapa istilah yang terkait dengan judul diatas yaitu Pengagkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu Dalam Perspektif Hukum Islam:

1. Pengangkatan Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak angkat adalah orang lain yang diambil (dipelihara) serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri berbeda dengan anak asuh yaitu anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang tetapi tetap tinggal pada orang tuanya. ¹⁸ Sinonim anak angkat adalah adopsi yang dalam bahasa Inggeris disebut dengan *adoption* dan dalam bahasa Belanda disebut *adoptie*. ¹⁹ Dalam ensiklopedi Islam adopsi adalah pengangkatan anak orang lain oleh suatu

-

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. III, h. 41.

¹⁹ Yan Pramadya Puspa, *Kamus Hukum* (Semarang: Aneka, 1977), ed. Lengkap, h. 37.

'Alī As-Sabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009. Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce keluarga dengan maksud memelihara dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang seperti mereka memperlakukan anak kandung sendiri. Dalam fikih adopsi disebut dengan *tabanni*.²⁰ 2. Masyarakat yang dalam bahasa Inggris disebut dengan society²¹ yaitu suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan (masyarakat). Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²² Masyarakat bisa dalam bentuk perseorangan, keluarga, kelompok dan organisasi sosial dan/atau organisasi kemasyarakatan.

²⁰Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), jilid. I, h.

83.

²¹ S. Wojowasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap* (Bandung: Hasta, t.t.), h. 182.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 721.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 3. Melayu adalah sebuah istilah yang pada awalnya merujuk pada masyarakat berbahasa Melayu di pesisir Selat Malaka.²³
 - 4. Tanjung Pura adalah salah satu Kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara yang masyarakatnya didominasi oleh suku Melayu.
 - 5. Hukum Islam berasal dari dua suku kata hukum dan Islam. Hukum yaitu ketetapan Allah dan Rasul-Nya yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf dengan perintah, pilihan atau ketetapan.²⁴ Islam yaitu agama Allah yang disyariatkan-Nya sejak Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad Saw kepada umat manusia.²⁵ Jadi hukum Islam yaitu hukum

_

²³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, jilid. V, h. 15

²⁴ M. Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah, Syafi'ah AM, *Kamus Istilah fikih* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), h. 106.

²⁵ *Ibid.*, h. 124



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Hukum Islam juga dipahami sebagai syariah, fikih, ushul fikih, qadha, fatwa dan qanun.²⁶

F. Kerangka Teori Penelitian

Dalam Kompilasi Hukum Islam pembahasan tentang anak angkat tidak begitu rinci dijelaskan. Pembahasan anak angkat dalam Kompilasi hanya terkait pada akibat yang timbul dari perbuatan mengangkat anak yaitu masalah warisan yang diaplikasikan dalam bentuk wasiat wajibah yang tertera pada pasal 171 huruf h dan 209. Pasal 171 huruf h menyatakan bahwa "Anak angkat adalah anak yang dalam pemeliharaan untuk hidupnya sehari-hari, biaya pendidikan dan sebagainya beralih tanggungjawabnya dari orang tua asal kepada orang tua angkatnya

²⁶Faisar Ananda Arfa, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 42.

_



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce berdasarkan putusan Pengadilan."²⁷ Pasal 209 ayat (2) menyatakan "Terhadap anak angkat yang tidak menerima wasiat diberi wasiat wajibah sebanyakbanyaknya 1/3 dari harta warisan orang tuanya."²⁸

Menurut fikih, pengangkatan anak hanya mengandung dua pengertian yakni: *pertama*, Mengambil anak orang lain untuk diasuh dan dididik dengan penuh perhatian dan kasih sayang dan si orang tua angkat memperlakukan seperti anaknya sendiri tanpa memberi status anak kandung kepadanya. *Kedua*, mengambil anak orang lain untuk diberi status sebagai anak kandung.²⁹ Dengan begitu ia berhak memakai nasab orang tua angkatnya dan mewarisi harta

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan & Kompilasi Hukum Islam (Bandung: Citra Umbara, 2007), cet. I, h. 291.

²⁸*Ibid.*, h. 303.

²⁹M. Abdul Mujieb dkk, *Kamus Istilah fikih*, h. 3.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce peninggalannya dan hak-hak lain sebagaimana berlaku dalam hubungan anak dengan orang tua.

Menurut pandangan Islam adopsi yang berlaku dan menjadi tradisi di zaman jahiliyah yang memberi kepada anak angkat yang sama dengan anak kandung tidak dibenarkan dan tidak diakui. Hubungan anak angkat dengan orang tua angkat dan keluarganya tetap seperti sebelum adopsi yang tidak mempengaruhi status baik dari sisi hubungan kemahraman, warisan, nafkah, nasab dan perwalian. Dalam hukum Islam, hal pokok dalam kewarisan adalah karena adanya sebab hubungan darah atau arham.

G. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut tentang bahan-bahan bacaan terkait dengan judul yang akan dibahas dalam tesis ini, penulis menemukan bahwa sebelumnya telah ada sebuah tesis yang meneliti tentang masalah anak angkat dengan judul: "Implementasi Kompilasi Hukum Islam Tentang Kewarisan Anak



Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Angkat Pada Masyarakat Muslim Kota Medan" oleh Umi Kamilah MG (2010). Dalam tesisnya beliau ingin mengetahui apakah penerapan kewarisan anak angkat pada masyarakat muslim kota Medan sesuai atau tidak dengan ketentuan Kompilasi Hukum Islam. Pada hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam penerapan kewarisan anak angkat pada masyarakat muslim kota Medan dipraktekkan dalam bentuk hadiah dan hibah yang besarnya tidak sampai 1/3. Mereka tidak mengenal adanya istilah wasiat wajibah sebagaimana yang disebut dalam KHI bahwa bentuk warisan bagi anak angkat adalah berupa wasiat wajibah yang besarnya 1/3. Kemudian buku karya Prof. Dr. Abdullah Syah, MA (2009) berjudul "Integrasi Antara Hukum Islam dan Hukum adat dalam Kewarisan Suku Melayu" yang pada bagian isinya sedikit menyinggung tentang anak angkat terkait definisinya bukan aplikasinya di masyarakat dan lebih dominan menguraikan tentang pembagian warisan suku Melayu yang sesuai dengan

hukum kewarisan Islam yakni berdasarkan ilmu faraidh.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru.
- Medan: Mitra, 2012.

 ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra.
- 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Dari penelusuran tersebut disimpukan bahwa tidak terjadi kesamaan objek dalam tesis yang dimaksudkan oleh penulis. Artinya bahwa jika dalam kajian terdahulu yang menjadi sasaran adalah masyarakat muslim kota Medan dan pisau analisisnya hanya pasal 209 Kompilasi Hukum Islam yaitu penerapan wasiat wajibah untuk anak angkat yang besarnya hanya 1/3 sedangkan objek sasaran pada tesis ini adalah lebih mengeksplorasi masyarakat suku Melayu di Tanjung Pura dan perkembangan pemahaman mereka tentang anak angkat, prakteknya dilapangan dan tinjauan hukum Islam baik berdasarkan fikih maupun undangundang terhadap hal tersebut karena tidak tertutup kemungkinan pemahaman masyarakat itu bisa berubah sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman. Dan penulis juga ingin menegaskan dalam kajian ini bahwa pemahaman makna anak angkat dalam perspektif Islam lebih tepat disebut dengan anak asuh bukan anak angkat.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **H. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melihat gejala sosial yang terjadi pada masyarakat yaitu sistem pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *sosiologis*.

2. Lokasi, waktu dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Tanjung Pura. Melihat bahwa Desa/Kelurahan untuk Kecamatan Tanjung Pura sangat lah banyak yaitu berjumlah sembilan belas Desa/Kelurahan, maka penulis hanya memfokuskan penelitian kepada dua Desa/Kelurahan yaitu Desa Pematang Tengah dan Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Alasannya adalah karena Desa Pematang Tengah adalah Desa yang masyarakatnya banyak melakukan Pengangkatan Anak dan untuk Kelurahan Pekan Tanjung

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Pura, penulis dapat menemukan data yang terkait tentang suku Melayu itu sendiri dan berdialog kepada tokoh adat yang berlokasi di Kelurahan tersebut. Alasan yang lain adalah karena Kecamatan Tanjung Pura lebih didominasi oleh Suku Melayu dan homogen, maka dua Desa/Kelurahan yang disebutkan tadi sudah cukup mewakili masyarakat yang bersuku Melayu yang ada di Desa/Kelurahan lainnya.

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 3 bulan terhitung sejak judul ini diterima pada 11 Februari 2013. Objek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu perwakilan dari masyarakat Melayu yang terlibat langsung dengan pengangkatan anak, tokoh adat dan pendapat tokoh agama yakni ketua Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Tanjung Pura yang bertempat tinggal di Desa Pematang Tengah.

3. Sumber Data

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu person (orang), paper (kertas) dan place (tempat). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah data yang diperoleh dilapangan terkait pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung pura dan bahan pustaka terkait dengan permasalahan yang dibahas terutama dalam hal pengangkatan anak misalnya kitab-kitab fikih, tafsir, hadist dan perundang-undangan. Selanjutnya menggunakan sumber data penjelas seperti kamus bahasa dan ensiklopedi.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung pada masyarakat suku Melayu di Tanjung Pura terhadap kebiasaan mengangkat anak.
- b. Wawancara terbuka kepada responden yang memiliki karakteristik disebutkan sebelumnya.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

5. Informan dan Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang data-data terkait dengan penelitian menyangkut pengangkatan anak pada suku Melayu. Sedangkan subjek adalah orang yang melakukan pengangkatan anak yang ada di Desa di Kecamatan Tanjung Pura yaitu perwakilan dari Mayarakat. Dalam penelitian ini yang memiliki kapasitas sebagai informan adalah tokoh adat Melayu di Kecamatan Tanjung pura yang mengetahui tentang pengangkatan anak pada suku Melayu Kemudian tokoh Agama yang pendapatnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

6. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah secara mendetail maka data dianalisis berdasarkan pola atau gejala yang ditemukan di lapangan

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang dalam hal ini adalah pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung pura.

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan dan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik trianggulasi, maksudnya diperoleh dibandingkan, data yang diuji dan diseleksi keabsahannya. Uji keabsahan melalui trianggulasi dilakukan dalam penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat akan tetapi bergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stakeholder.³⁰

_

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 205.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Trianggulasi terbagi atas trianggulasi sumber yang memungkinkan peneliti melakukan cek dan re-cek serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rekaman. Trianggulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain. Sedangkan trianggulasi peneliti memungkinkan bila penelitian dilakukan berkelompok.³¹

Dalam penelitian ini trianggulasi yang digunakan peneliti adalah trianggulasi sumber. Setelah melakukan wawancara mendalam, maka penulis melakukan uji silang terhadap materi catatan sehingga tidak ada pertentangan, jika terdapat pertentangan, maka peneliti kembali mengonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan lain.

³¹ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kulalitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2010), cet. III, h. 172.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Setelah itu hasil konfirmasi diuji dengan informsi-informasi lain hingga peneliti sampai pada tahap yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan. Selain dari data, penulis juga menggunakan alat bantu berupa observasi. Maka dalam kondisi seperti itu data yang diperoleh sudah jenuh artinya tidak ada lagi pendapat-pendapat yang berbeda ataupun data baru.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan dalam lima Bab. Tiap Bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama terdiri dari Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Bab Kedua terdiri dari landasan teoritis yang menjabarkan tentang pengertian anak angkat, sejarah pengangkatan anak, pengangkatan anak dalam perspektif hukum perdata Indonesia, pengangkatan anak dalam perspektif hukum Islam termasuk didalamnya tentang adopsi pada masa jahiliyah, argumentasi kebolehan dan keharaman mengangkat anak dan hal lain yang dianggap perlu.

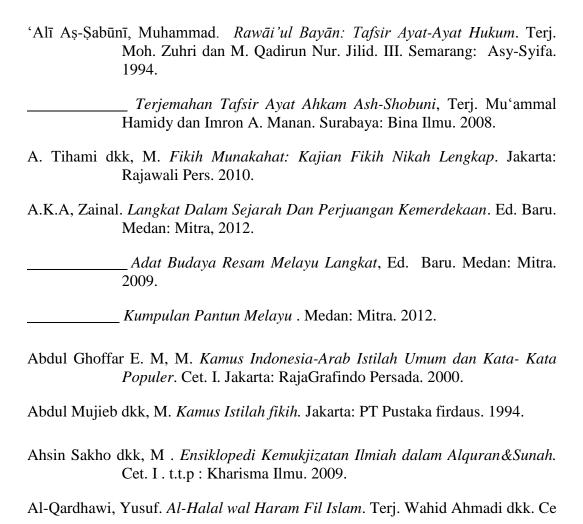
Bab Ketiga membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografis, penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Pura, pemerintahan, perekonomian, sosial, agama dan suku yang berkembang.

Bab Keempat terdiri atas eksistensi dan jati diri suku Melayu, pembahasan pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura, kedudukan anak angkat pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura dan tinjauan hukum Islam terhadap pengangkatan anak pada Masyarakat Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura beserta analisisnya.

Bab Kelima terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengangkatan Anak

1. Definisi Pengangkatan Anak

Pengangkatan anak merupakan penggabungan dari dua suku kata yaitu "pengangkatan yang berasal dari kata dasar angkat" dan "anak". kata pengangkatan menunjukkan arti sebuah proses, cara, perbuatan mengangkat³². Sedangkan anak bisa diartikan sebagai keturunan yang kedua atau manusia yang

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 52.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce masih kecil.³³ Dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁴ Definisi ini juga senada dengan pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak.

Pengangkatan anak adalah sebuah proses atau cara mengangkat anak. Untuk memudahkan pemahaman tentang definisi pengangkatan anak, dapat dilihat dari kata yang memiliki kesamaan arti dengan pengangkatan anak yaitu adopsi. Adopsi difahami sebagai pengangkatan anak dari keluarga lain sebagai anak sendiri dengan pengesahan dari notaris atau Pengadilan Negeri dimana sejak adopsi tersebut anak itu mempunyai hak dan kewajiban sebagai anak yang sah. 35

³⁴Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002) dilengkapi dengan UU No. 3Th. 1997Pengadilan Anak, UU No. 4 Th. 1979 Kesejahteraan Anak... (Jakarta: SinarGrafika, 2009), cet. IV, h. 3.

³³*Ibid.*, h. 41.

³⁵M. Abdul Ghoffar E. M, *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-Kata Populer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), cet.I, h. 4.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Berikut beberapa pengertian adopsi menurut para ahli hukum:
 - 1. Muderis Zaini, SH mengemukakan pendapat Hilman Hadi Kusuma SH. Dengan mengatakan: anak angkat adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua angkat dengan resmi menurut hukum adat setempat dikarenakan tujuan untuk kelangsungan keturunan dan atau pemeliharaan atas harta kekayaan rumah tangga.
 - 2. Surojo Wingjodipuro SH, Adopsi adalah suatu perbuatan pengambilan anak orang lain kedalam keluarga sendiri sedemikian rupa sehingga antara orang yang memungut anak dan anak yg dipungut itu timbul suatu hukum kekeluargaan yang sama seperti yang ada diantara orang tua dengan anak kandungnya. Dalam adat membolehkan pengangkatan anak yang status anak itu disamakan dengan anak kandung sendiri. 36

Dalam pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak dijelaskan bahwa pengangkatan anak merupakan suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seorang anak dari lingkungan

_

³⁶Mahjuddin, *Masāilul Fiqhiyah* (Jakarta: Kalam mulia, 2003), h. 83.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce kekuasaan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkat.³⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa makna pengangkatan anak (adopsi) adalah adanya perbuatan mengambil atau menjadikan anak orang lain menjadi anak kandung sendiri baik laki-laki maupun perempuan.

2. Istilah anak

Berdasarkan penyebutannya, ada beberapa istilah-istilah anak diantaranya:

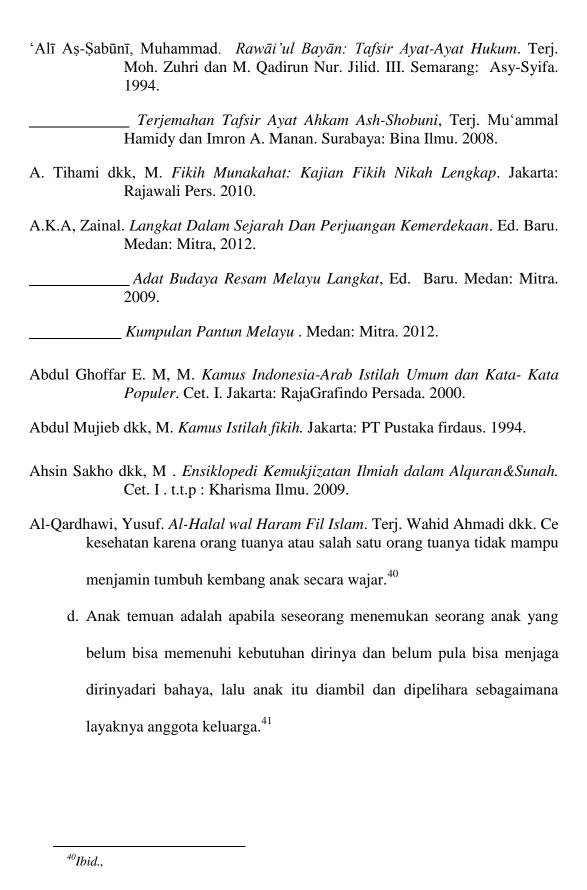
a. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spritual maupun sosial.³⁸

 $^{^{\}rm 37}$ http://tegarsehat.files.wordpress.com/2012/06/pp-no-54-tahun-2007-tentang-pelaksanaan-pengangkatan-anak-pdf.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce b. Anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut kedalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan dan penetapan pengadilan.³⁹
 - c. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan

³⁸Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002), h. 4.

³⁹*Ibid.*,



⁴¹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fikih Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera, 1999), cet. IV, h. 397.



Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce e. Anak sah atau anak kandung yakni anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat dari perkawinan yang sah.⁴²

B. Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Indonesia

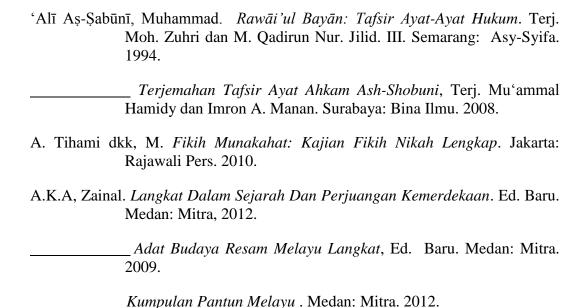
1. Sejarah Lembaga Anak angkat

Mengutip jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nazaruddin bahwa:

Adopsi dilihat dari sejarah sudah sama tuanya dengan peradaban umat manusia dimuka bumi. Hal itu terbukti dengan dicantumkannya aturan adopsi didalam *Code Of Hammurabi* pada zaman Babylonia 21 abad sebelum masehi. Begitu juga didalam *Code Of Justinian* pada zaman romawi 450 tahun sebelum masehi. Kemudian berlanjut didalam *Code Civil Perancis* pada zaman Napoleon

_

⁴²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan & Kompilasi Hukum Islam (Bandung: Citra umbara, 2007), cet. I, h. 17.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce tahun 1804 M. Demikianlah halnya yang terjadi di Negara kuno seperti Yunani, Tiongkok, Jazirah Arab dan beberapa Negara Asia seperti India. Motif pelaksanaan adopsi di negara-negara tersebut sama yaitu untuk meneruskan garis keturunan demi mempertahankan keutuhan sistem kekeluargaan patrilineal (kebapaan).

Dalam *Code Civil Perancis* yang boleh melakukan adopsi hanyalah laki-laki dan anak yang diadopsi harus anak laki-laki. Anak adopsi diputuskan hubungan keturunannya dari orang tua asalnya berpindah kegaris keturunan orang tua adoptan, sehingga anak yang bersangkutan menjadi anak kandungnya dan memperoleh segala hak-hak sepenuhnya seperti anak kandung.

Akan tetapi setelah perang dunia I dan II telah terjadi pergeseran motif dalam pelaksanaan adopsi. Tidak lagi didorong oleh motif kepentingan melanjutkan garis keturunan semata-mata, tetapi lebih pada dorongan kepentingan sosial anak yang bersangkutan. Hal itu disebabkan banyaknya anak-anak yatim dan anak-anak terlantar sebagai akibat peperangan itu. Disamping itu anak-anak



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang lahir diluar nikah meningkat sangat tajam. Hampir 70 persen dari jumlah angka kelahiran di negara-negara Barat termasuk Amerika terdiri dari anak-anak yang lahir di luar nikah. Anak-anak semacam inilah yang pada umumnya diadopsi.

Orang-orang Cina di Indonesia memperoleh legitimasi untuk melakukan adopsi menurut hukum adatnya melalui stbl 1917 No. 129 juga dengan motif utama untuk melanjutkan garis keturunan. Demi keutuhan sistem keluarga patrilineal. Dengan segala akibat hukum yang sebenarnya bertentangan degan fitrah manusia. Namun dengan penetapan Pengadilan Negeri Istimewa Jakarta tahun 1963 dan penetapan Pengadilan Negeri Bandung 1970, motif adopsi dikalangan orang-orang cina di Indonesia telah bergeser fungsinya. Sebab dangan penetapan itu dimungkinkan seorang laki-laki mengadopsi seorang anak perempuan dan seorang wanita dimungkinkan mengadopsi seorang perempuan. Alasan pertimbangan hukum hakim mmberikan ketetapan demikian adalah setelah melihat kenyataan bahwa dikalangan orang Cina di Indonesia akhir-akhir ini telah



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce terjadi pergeseran sikap terhadap nilai sistem kekeluargaan dan cenderung kepada sistem kekeluargaan bilateral.⁴³

2. Landasan Hukum Pengangkatan anak

Adapun beberapa peraturan hukum yang menjadi landasan untuk pengangkatan anak antara lain:

- Staatblad 1917 nomor 129, pasal 5 sampai dengan pasal 15 mengatur masalah adopsi yang merupakan kelengkapan dari KUHPerdata/BW yang ada dan khusus berlaku bagi golongan mansyarakat keturunan Tionghoa.
- Surat Edaran Mahkamah Agung RI (SEMA) nomor 2 Tahun 1979 tertanggal 7 April 1979, tentang pengangkatan anak yang mengatur

⁴³M. Nazaruddin, "Masalah Adopsi dalam RUU Peradilan Anak," dalam Jurnal Dua Bulanan Mimbar Hukum Aktualisasi Hukum Islam Nomor 25 Tahun 1996 Al-hikmah & Ditbinbapera Islam (Jakarta: PT Intermasa, t.t.), h. 22-24.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce prosedur hukum mengajukan permohonan pengesahan dan/ atau permohonan pengangkatan anak, memeriksa dan mengadilinya oleh pengadilan.
 - Surat Edaran Mahkamah Agung RI (SEMA) nomor 6 Tahun 1983 tentang penyempurnaan Surat Edaran Mahkamah Agung RI (SEMA) nomor 2 Tahun 1979 yang mulai berlaku tanggal 30 Sepetember 1983.
 - Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/KEP/VII/1984 tentang petunjuk pelaksanaan perizinan pengangkatan anak yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Juni 1984.
 - Bab VIII, bagian kedua dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002
 Tentang Perlindungan Anak yang mulai berlaku tanggal 22 Oktober 2002.
 - Surat Edaran Mahkamah Agung RI (SEMA) nomor 3 tahun 2005 tentang pengangkatan anak berlaku mulai 8 Februari 2005.



Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

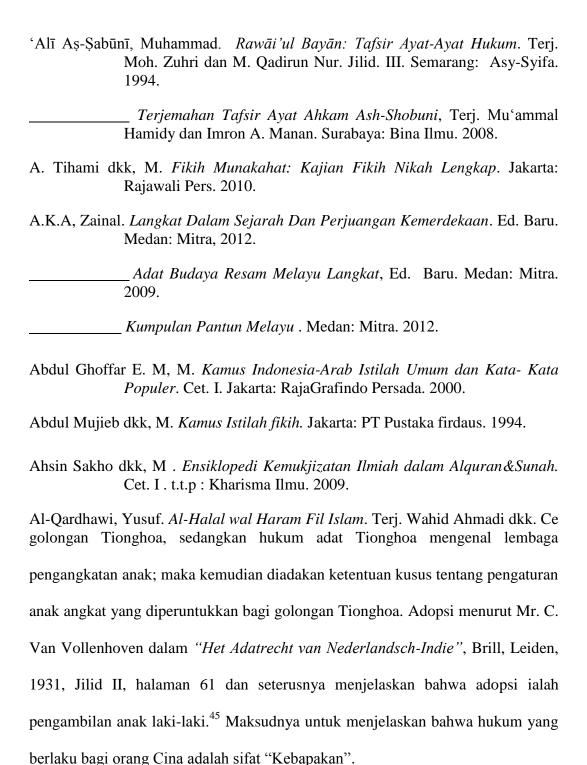
Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Perubahan Undangundang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama pada pasal 49 huruf a angka 20 menyatakan bahwa Pengadilan Agama betugas dan berwenang menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang: "... penetapan asal usul anak dan penetapan pengangkatan anak berdasarkan hukum Islam."
 - Beberapa Yurisprudensi Mahkamah Agung dan putusan Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. 44
 - 3. Anak angkat dalam BW

Dalam sistem Burgerlijk Wetboek (BW) pada dasarnya tidak mengenal anak angkat (adopsi), namun karena sebagian besar ketentuan BW berlaku bagi

⁴⁴Ahmad Kamil dan M. fauzan, Hukum Perlindungan Anak Dan Pengangkatan Anak Di Indonesia (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), ed. I, h. 53-54.



Ketentuan adopsi sebagaimana dijelaskan pada Bab pendahuluan, terdapat pada Stbl. 1917 no. 129 yo Stbl. 1924 no. 557, Bab Kedua pasal 5 dan seterusnya. Ketentuan tersebut merupakan lampiran II BW.

Dalam sistem BW, adopsi tidak memiliki tempat akan tetapi pembuat undang-undang pada tahun 1917 menyadari bahwa dalam kalangan Tionghoa

⁴⁵*Ibid.*, h. 20.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce adopsi sangat penting dan tak dapat dilarang begitu saja. Pendapat di kalangan Tionghoa menunjukkan bahwa seseorang yang dari perkawinannya tidak memperoleh seorang anak laki-laki atau anak laki-lakinya telah meninggal, untuk keperluan pemujaan arwah orang tua dan leluhur harus mengadopsi seorang anak laki-laki. Jadi adopsi adalah suatu lembaga hukum untuk meneruskan pemujaan arwah leluhur. Apabila seorang laki-laki telah meninggal dunia dan tidak meninggalkan anak laki-laki maka jandanya dapat melakukan adopsi tersebut.

Beberapa ketentuan adopsi sebagaimana yang diatur dalam Stbl. 1917 no. 129 yo stbl. 1924 no. 557 diatas adalah sebagai berikut:

- 1. Adopsi hanya boleh dilakukan apabila dalam hal seorang laki-laki beristeri atau telah pernah beristeri yang tidak mempunyai keturunan laki-laki yang sah dari garis laki-laki, baik keturunan karena kelahiran maupun keturunan karena pengangkatan (pasal 5 ayat 1).
- 2. Pengangkatan anak harus dilakukan oleh seorang laki-laki bersama isterinya atau hanya oleh laki-laki tersebut sendiri kalau pengangkatan anak itu dilakukan setelah dia bercerai dengan isterinya (pasal 5 ayat 2).
- 3. Seorang janda yang ditinggal mati oleh suaminya dan tidak punya keturunan laki-laki sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat 1 diatas, boleh mengangkat anak laki-laki sebagai anaknya, kecuali kalau hal itu tidak dikehendaki oleh suaminya yang dinyatakan dalm surat wasiatnya (pasal 5 ayat 3).

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009. Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 4. Yang boleh diadopsi adalah orang Tionghoa laki-laki yang tidak beristeri dan tidak beranak dan tidak telah diangkat oleh orang lain (pasal 6). 5. Usia anak yang diadopsi paling sedikit 18 tahun lebih muda dari suami dan 15 tahun lebih muda dari isteri atau janda yang mengangkatnya (pasal 7 ayat1). 6. Pengangkatan harus atas dasar kata sepakat (persetujuan) dari orangorang yang melakukannya. Persetujuan dilakukan oleh orang yang mau diangkat kalau ia telah mencapai lima belas tahun atau oleh orang tua atau walinya kalau masih di bawah usia lima belas tahun (pasal 8). 7. Pengangkatan anak harus dilakukan dengan akta notaris (pasal 10). 8. Tiap-tiap pengangkatan anak tidak boleh ditiadakan karena persetujuan (pasal 15 ayat 1). 9. Pengangkatan anak perempuan dan pengangkatan tidak dengan akta otentik adalah batal karena hukum (pasal 15 ayat 2).⁴⁶ 4. Akibat hukum pengangkatan anak

⁴⁶Suparman Usman, *Ikhtisar Hukum Waris Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek)* (Serang: Darul Ulum Press, 1993), cet. II, h. 143.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Sebagai akibat dari terjadinya pengangkatan anak, maka timbullah akibat

hukum sebagai berikut:

- 1. Anak yang diadopsi akan memakai nama keluarga dari orang tua yang mengangkatnya (pasal 11).
- 2. Anak yang diadopsi dianggap bahwa anak itu dilahirkan dari perkawinan suami isteri yang mengangkatnya (pasal 11 ayat 1).
- 3. Jika suami mengangkat anak setelah bercerai dengan isterinya, atau seorang janda mengangkat anak setelah suaminya meninggal dunia, maka anak itu dianggap dilahirkan dari perkawinan dengan bekas isteri atau suaminya itu (pasal 12 ayat 2 dan 3).
- 4. Segala hubungan perdata anak yang diadopsi dengan pihak orang tua yang melahirkannya dan pihak keluarga sedarah dan semenda menjadi terputus, kecuali dalam hal-hal tertentu seperti derajat kekeluargaan sedarah dan semenda yang terlarang untuk melangsungkan perkawinan, mengenai pembuktian dengan saksi dan lain-lain (pasal 14).
- 5. Karena anak angkat dianggap lahir dari perkawinan orang tua yang mengangkatnya, maka anak yang diadopsi mewarisi dari orang tua yang mengangkatnya dan sebaliknya (pasal 12).
- 6. Pengangkatan anak yang dilakukan oleh janda setelah suaminya meninggal, anak yang diadopsi itu hanya mewarisi dari suami janda itu jika adopsi tersebut dilakukan dalam waktu enam bulan setelah suami itu



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce meninggal. Waktu enam bulan ini dapat diperpanjang atas izin pengadilan (pasal 12 ayat 3).⁴⁷

C. Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam

1. Pengertian anak angkat dalam Islam

Anak adalah rahasia orang tua dan pembawa karakternya. Anak adalah penyejuk hati dan jantung hati orang tua mereka. Allah memerintahkan hambanya untuk melaksanakan perkawinan dengan maksud agar nasab terpelihara, tidak bercampur aduk dan anak dapat dikenali dari orang tuanya begitu sebaliknya. Oleh karena itu anak merupakan milik kedua orang tuanya yang menyebabkan dia lahir kedunia dan ini menjadi suatu bantahan Islam terhadap penerapan anak angkat (adpsi) yang menjadi milik orang tua angkatnya.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 144.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Anak angkat dalam arti memelihara, mendidik dan mengasuh seorang anak orang lain adalah sangat dianjurkan dalam Islam. ⁴⁸ Tetapi penamaan anak angkat tidak menjadikan seseorang menjadi mempunyai hubungan darah dengan orang yang mengangkat anak itu (orang tua angkat). Oleh karena itu anak angkat dalam pandangan Islam memiliki batasan. Dalam Islam mengambil anak angkat disebut dengan *tabanni*. ⁴⁹ Kata adopsi dimaksud oleh ahli bangsa arab dengan istilah *attabanni* yang artinya *ittikhażul ibni* yang dimaksudkan sebagai mengangkat anak, memungut atau menjadikan anak.

2. Anak angkat pada masa jahiliyah dan Islam

Pengangkatan anak telah terjadi pada bangsa Arab di masa jahiliyah. Seseorang diantara mereka mengangkat anak orang lain, lalu berkata kepadanya: "engkau adalah anakku". Sehingga anak angkat itu betul-betul menjadi seperti anaknya sendiri yang berlaku baginya seluruh hukum yang berkaitan dengan anak seperti hak waris, nikah, talak, ketetapan muhrim karena hubungan semenda (*mushaharah*) dan hukum-hukum lain yang berkaitan dengan anak kandung yang

⁴⁸Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia* (Jakarta: UI-Press, 1986), cet. V, h. 136.

⁴⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 1990), cet. VIII, h. 73.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce lahir dari sulbi menurut ketentuan syaʻi yang sudah diketahui. Pengangkatan anak seperti itu sudah merupakan kebiasaan dimasa jahiliyah disatu sisi karena kondisi pada saat itu Islam belum muncul dan memberikan aturan baru untuk masyarakat Arab.

Pada masa Rasulullah Saw, beliau juga mengangkat salah seorang anak yaitu Zaid bin Harisah. Sehingga orang-orang pada saat itu menyebutnya dengan Zaid bin Muhammad dan karena adanya suatu hikmah yang dikehendaki Allah SWT, pada akhirnya turunlah ayat Alquran surat al-Ahzāb ayat 4-5 yang mengharamkan bentuk anak angkat "tabanni" pada masa itu. Akhirnya Rasul melepaskan tabanni terhadap Zaid dan menisbatkan nasabnya kepada ayahnya sendiri, lalu dipanggillah ia dengan Zaid bin Harisah bin Syurahbil. ⁵⁰



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Dalam Ensiklopedi Islam juga dijelaskan bahwa Zaid adalah termasuk orang pertama yang masuk Islam. Tahun kelahirannya tidak diketahui tetapi diperkirakan usianya 10 tahun lebih muda dari Nabi Muhammad Saw. Dia dibawa ke Mekah sebagai budak belian oleh Bani Qain bin Jasr untuk dijual di pasar Ukaz (± 6 km dari kota Mekah). Zaid kemudian dibeli oleh Hakim bin Nizam bin Khuwailid untuk bibinya yaitu Khadijah binti Khuwailid dan selanjutnya Khadijah menyerahkannya pada Nabi Muhammad Saw.

Sumber lain menyebutkan bahwa Zaid dibeli dari pasar Hubasyah lalu dihadiahkan Khadijah kepada Muhammad di Mekah sebelum Kenabiannya. Umur Zaid pada waktu itu 8 tahun. Versi yang lain mengatakan, Nabi Muhammad Saw sendiri melihat Zaid diumumkan akan dijual di sebuah padang di Mekah, kemudian Nabi pulang memberitahu Khadijah. Khadijah membeli Zaid kemudian menghadiahkannya kepada Nabi Muhammad Saw, lalu Nabi memerdekakan Zaid dan mengangkatnya sebagai anak.

Zaid dicari oleh ayahnya dan kaumnya selama bertahun-tahun. Zaid diculik Bani Qain bin Jasr ketika ia bersama ibunya dalam perjalanan menuju

⁵⁰Muhammad 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*, terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur (Semarang: Asy-Syifa, 1994), jilid. III, h. 470-471.



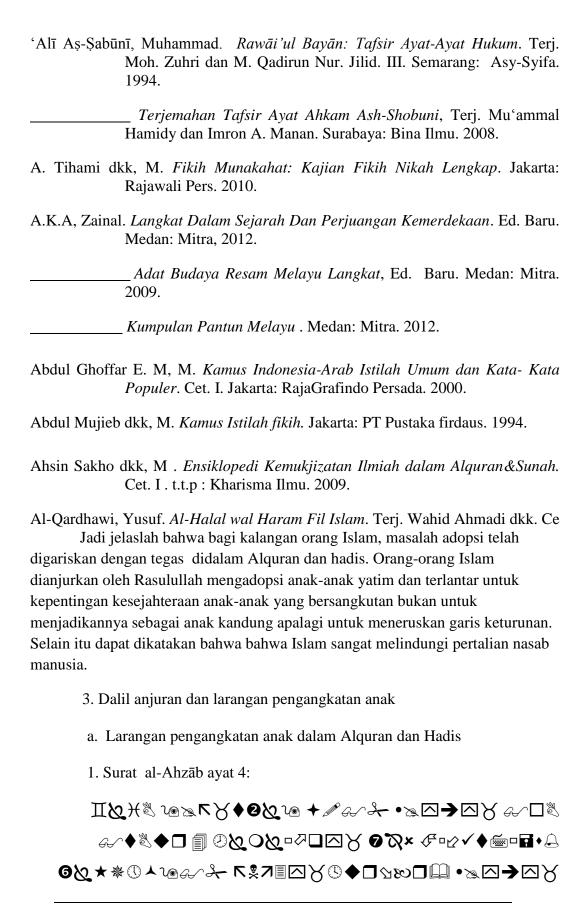
Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

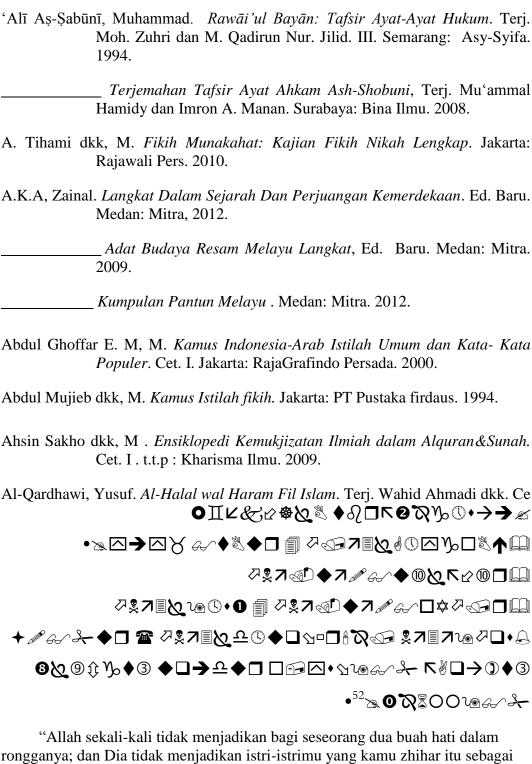
Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce perkampungan kaumnya, Bani Ma'n. Secara kebetulan pada musim haji, rombongan dari kaum ayahnya yaitu Bani Kalb bertemu dengan Zaid. Zaid meminta mereka untuk memberitahu ayahnya bahwa ia tinggal bersama Nabi Muhammad Saw di Mekah.

Setelah diberitahu, ayah dan pamannya datang kemekah mendatangi Nabi dengan membawa tebusan agar Nabi sudi memerdekakan Zaid. Nabi tidak mau menerima tebusan dan hanya menyuruh Zaid memilih untuk tetap bersamanya atau pulang kekampung halamannya. Ternyata Zaid lebih suka tinggal bersama Nabi Saw. Dia menjelaskan pada ayahnya bahwa ia memandang Nabi sebagai pengganti ayahnya dan pamannya dan Nabi bersikap amat baik padanya. Nabi kemudian membawa Zaid keluar keserambi rumah dan mengumumkan kepada orang banyak bahwa Zaid adalah anak angkatnya dan ahli warisnya. Setelah mendengar pernyataan Nabi Saw, ayah dan paman Zaid merasa lega dan kembali pulang ke negerinya. Sejak saat itu para sahabat memanggil Zaid dengan Zaid bin Muhammad hingga akhirnya turun ayat Alquran surat al-Ahzāb ayat 5. Ayat tersebut memerintahkan umat Islam menyebut anak dengan nama ayah kandungnya. Zaid pun kembali dinamai Zaid bin Harisah bin Syurahbil. ⁵¹



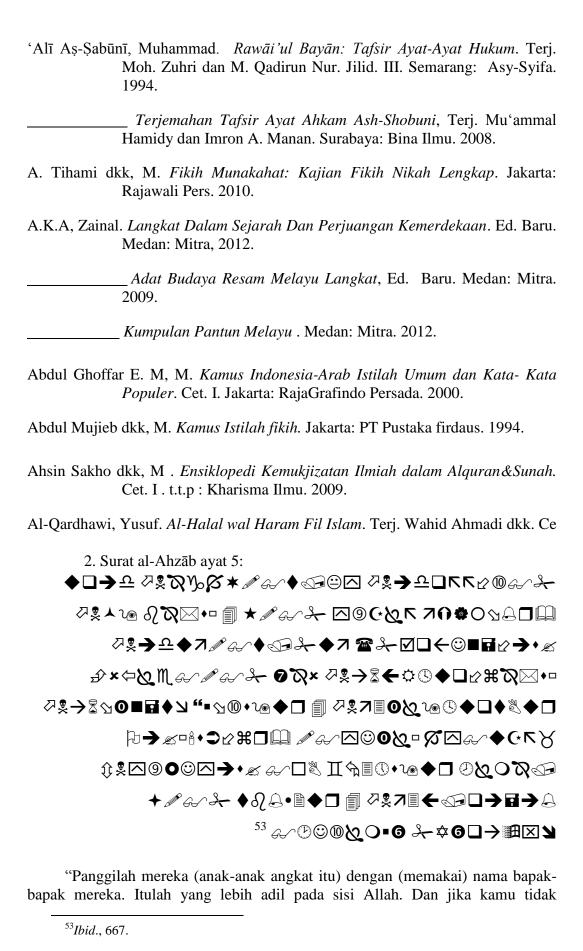
 $^{^{51} \}mbox{Abdul Aziz Dahlan},$ Ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), jilid. VII, h. 309.

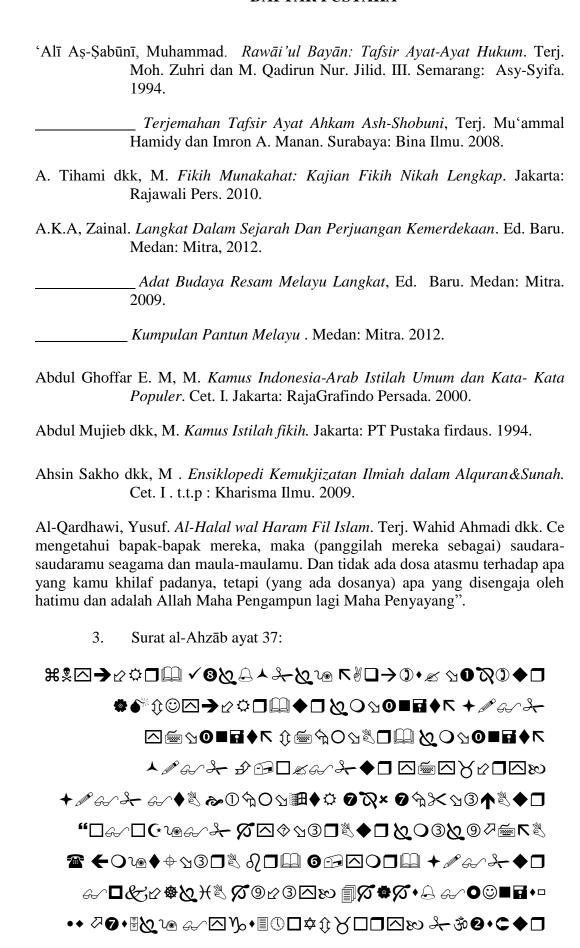


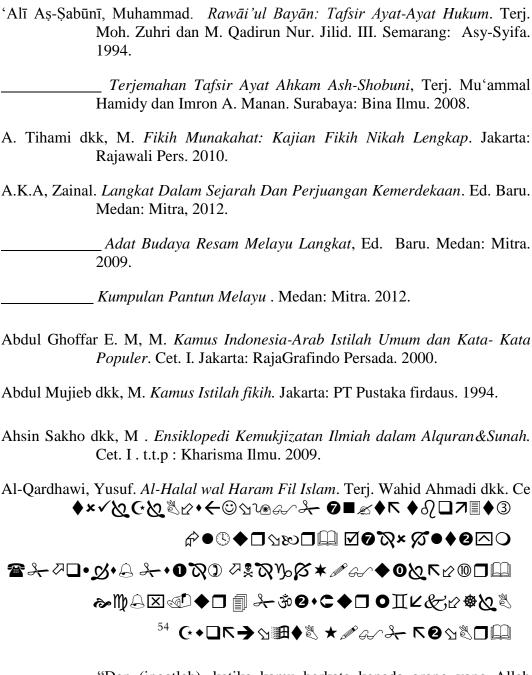
rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)".

_

⁵² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), h. 666.







"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya dan kamu takut kepada manusia sedang Allah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap Istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka,

_

⁵⁴*Ibid.*, h. 673.



⁵⁵ *Ibid.*, h. 674.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

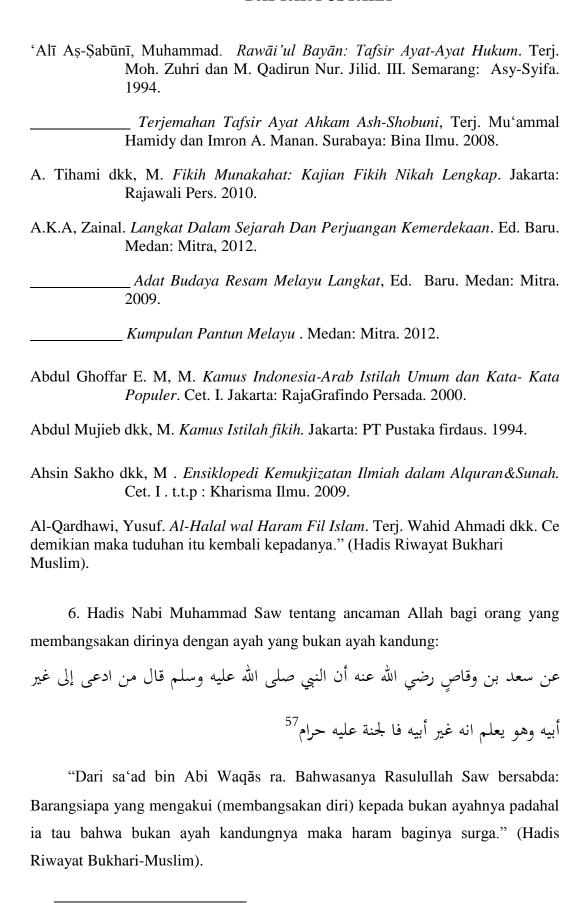
Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 5. Hadis Nabi Muhammad Saw tentang larangan membangsakan diri dengan ayah yang bukan ayah kandung:

وعن أبى ذرٍ رضي الله عنه انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ليس من رجل ادعى لغير أبيه ولو يعلمه إلا كفر و من ادعى ما ليس له فليس منا وليتبوء مقعده من النار ومن دعا رجلاً بلكفراو قال: عدوالله وليس كذا لك إلا حار عليه والله وليس كذا لك إلا حار عليه والله وليس كذا الله الله واليس كذا الله واليس كذا الله الله واليس كذا الله واليس كذا الله واليس كذا الله واليس كذا الله واليه والله والله

"Dari Abu Zar ra. Bahwasanya ia mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Seseorang mengaku bernasab kepada selain ayahnya padahal ia mengetahuinya maka ia kafir. Barangsiapa yang mengaku sesuatu bukan miliknya maka ia tidaklah termasuk golongan kami dan hendaklah ia mempersiapkan dirinya untuk berada di dalam neraka. Dan barangsiapa yang memanggil (menuduh) seseorang dengan kafir atau musuh Allah padahal orang itu tidak

_

⁵⁶Muslich Shabir, *Terjemah Rivādus Salihīn II* (Semarang: Toha Putra, t.t), h. 591.



⁵⁷*Ibid.*, h. 589.



Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Kemudian dalam versi lain dituliskan:

أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من ادعمي غير أبيه وهو يعلم انه غير أبيه فالجنة حرام.

قال قتا دة : لا يجوز أن يقول فيه زيد بن محمدٍ فإن قال له احدُّ متعمداً عصى ومن

Nabi Saw bersabda: "Barangsiapa mengaku orang lain sebagai bapaknya, dan ia tahu bahwa orang tersebut memang bukan bapaknya, maka surga diharamkan terhadap dirinya". Qatadah berkata, siapapun tidak boleh menyatakan "Zaid itu putra Muhammad". Jika seseorang demikian itu secara sengaja, maka ia telah maksiat dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya berarti ia telah sangat tersesat.

.

⁵⁸M. Djamaluddin Miri&Imam Ghazali Said, *Ahkamul Fuqaha: Solusi Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdatul Ulama (1926-2004)*, (Surabaya: Diantama, 2006), h. 393.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Dalam terjemahan tafsir ayat-ayat ahkam Aṣ-Ṣabūni dijelaskan bahwa dari Saad bin Abi Waqāṣ, Rasulullah Saw bersabda:

"Barangsiapa mengaku (bapak) yang bukan bapaknya sendiri atau membangsakan wala' yang bukan mawalinya sendiri maka dia akan mendapat laknat Allah, Malaikat dan manusia seluruhnya dimana Allah tidak akan menerima penyesalan (taubat) dan tebusan darinya." (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Hadis Nabi Muhammad Saw tentang Zaid bin Harisah:

⁵⁹Muhammad 'Alī Aṣ-ṣabūnī, *Rawāi 'ul bayān Tafsīr Āyāt al-Ahkām Minal Qurān*, terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), h. 741.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

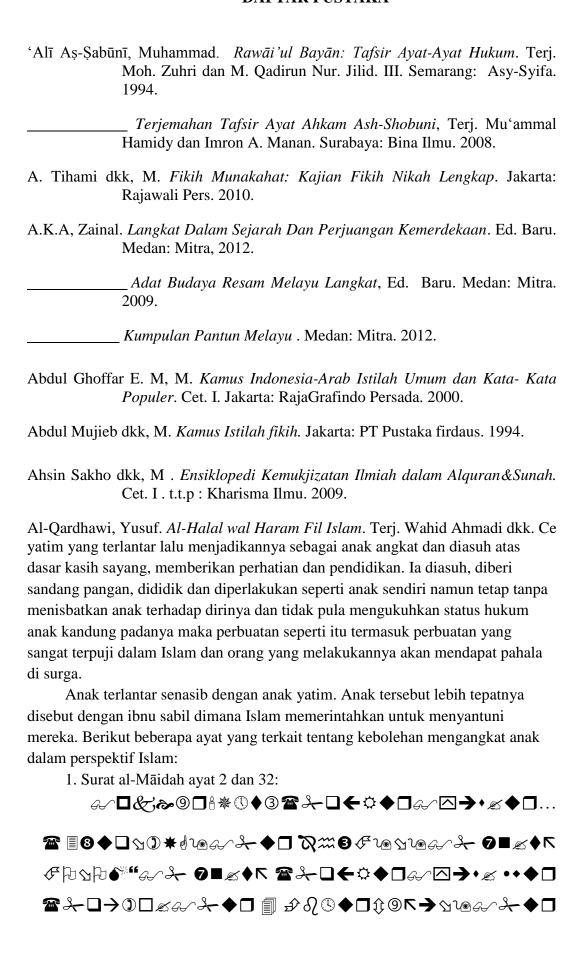
Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما أن زيد بن حارثة مولى رسول الله صلى الله عليه وسلم ما كن ندعوه إلا زيدبن محمد حتى نزل القران {ادعوهم لابائهم هو اقسط عندالله} فقال النبي ص. أنت زيد ابن حارثة بن شرحبيل

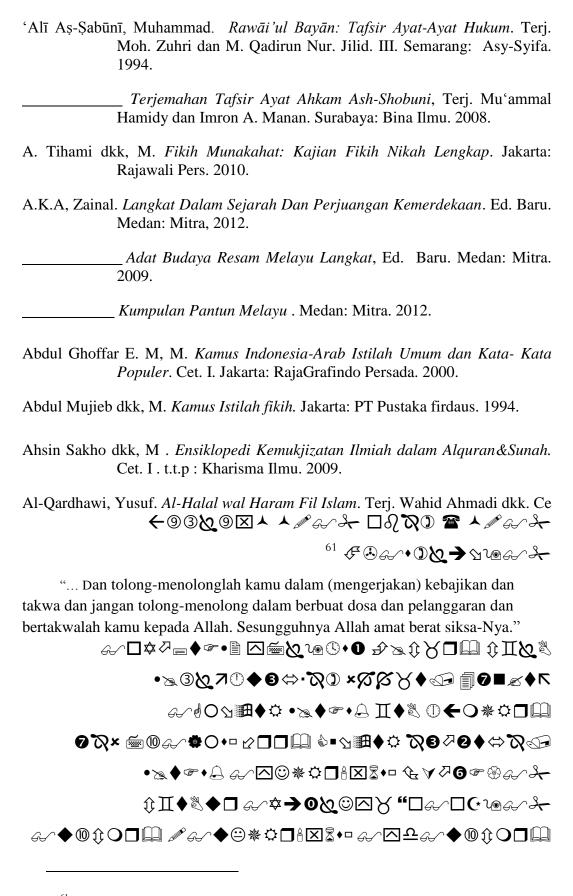
"Dari Abdullah bin Umar Ra. Bahwa Zaid bin Harisah bekas hamba (maula) Rasullah Saw itu biasa kami panggil Zaid bin Muhammad, sampai turun ayat Alquran yang menyuruh "Panggillah mereka (anak-anak angkat) itu dengan dinisbatkan kepada ayah-ayah mereka. Yang demikian itu lebih jujur dalam pandangan Allah". Kemudian Nabi Saw memanggilnya engkau adalah Zaid bin Harisah bin Syurahbil." (HR Bukhari dan Muslim).

b. Anjuran pengangkatan (pemeliharaan) anak dalam Alquran Dapat diketahui bahwa mengangkat anak yang dibolehkan dalam Islam adalah dalam pengertian asuhan dan pendidikan. Seseorang mengangkat anak

_

⁶⁰ Ibid., h. 746.





⁶¹Depag RI, Alquran Dan Terjemahnya, h. 156.



⁶²*Ibid.*, 164.



"Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu, maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-

⁶³ *Ibid.*, h. 274.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

4. Kedudukan anak angkat dalam perspektif hukum Islam

Berbicara masalah kedudukan, sudah pasti terkait dengan status. Berdasarkan Alquran surat al-Ahzāb ayat 4, kata *adʻiyā* yaitu anak-anak angkat adalah bentuk jamak dari kata *daʻī* yang terambil dari kata *idʻā* yakni mengaku. Yang dimaksud dengan *adʻiyā'* adalah "anak-anak yang diakui sebagai anak sendiri". Tetapi biasanya kata ini menunjuk pengakuan tersebut disertai dengan kesadaran dan pengakuan yang mengakuinya bahwa si anak sebenarnya bukan



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

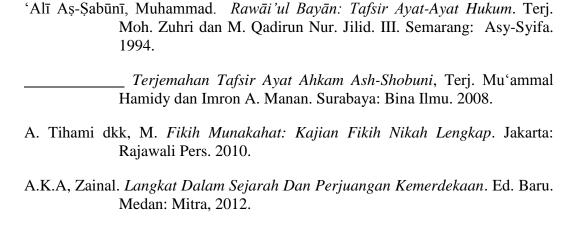
Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce anaknya, hanya dia yang mengangkatnya sebagai anak dan memberinya hak-hak sebagaimana lazimnya seorang anak kandung.⁶⁴

Mā ja ala ad iyāakum abnā akum yaitu tidak menjadikan anak-anak angkat kamu sebagai anak kandungmu, bukannya melarang pengangkatan anak angkat (adopsi) atau menjadi ayah/ibu asuh, yang dilarang adalah menjadikan anak-anak angkat itu memiliki hak serta status hukum seperti anak kandung. Pernyataan ad iyāukum menunjukkan diakuinya eksistensi anak angkat, tetapi yang dicegah adalah mempersamakannya dengan anak kandung.

.

⁶⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), vol. X, h. 413.

⁶⁵ *Ibid.*,



______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

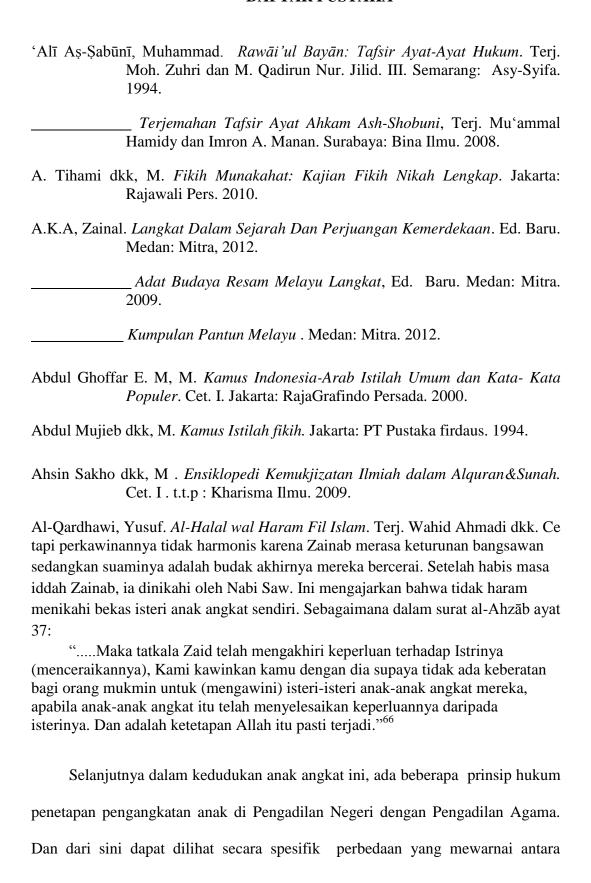
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Model pengangkatan anak pada masa Jahiliyah yang berlaku hingga sekarang telah dihapuskan oleh Islam. Yaitu mengangkat anak yang menjadikannya sebagai anak secara hukum yang dinisbatkan kepada keturunan dan keluaraga orang tua angkat. Bahkan diperkuat dengan hukum yang mengatur tentang anak dengan menetapkan berbagai dampaknya seperti boleh tidaknya bercampur baur, haram dinikahi, hak-hak warisan, perwalian dan sebagainya.

Ayat ke lima surat al-Ahzāb memberi tuntunan dengan menyatakan bahwa anak-anak angkat itu hendaklah dipanggil dengan menggandengkan nama ayah kandungnya dan jika tidak diketahui siapa nama ayah kandung mereka maka panggillah mereka sebagai saudara yaitu saudara seagama.

Alquran telah menetapkan dengan sangat jelas tentang yang halal dan yang haram dalam pernikahan. Seorang anak laki-laki haram menikahi saudara perempuannya, seorang paman haram menikahi kemenakannya begitu sebaliknya. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengangkatan anak adalah seorang perempuan menjadi haram menikah dengan kerabatnya yang laki-laki (akibat adopsi) meski sebenarnya hal itu tidak haram. Kemudian anak perempuan ini juga haram menikahi ayah angkatnya karena dianggap sudah menjadi ayah kandung padahal sebenarnya itu adalah halal. Seperti yang terjadi pada Nabi Saw, Zaid (anak angkatnya) dikawinkan dengan sepupu Nabi yaitu Zainab binti Jahsyi



⁶⁶ Depag RI, Alguran Dan Terjemahnya, h. 673.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce hukum yang berlaku umum dengan hukum Islam itu sendiri. Prinsip tersebut diantaranya adalah:

No	Aspek Unsur	Pengadilan Negeri	Pengadilan Agama
1.	Hubungan Nasab	 Nasab anak angkat putus dengan orang tua kandung dan saudara-saudaranya serta akibat hukumnya. Nasab anak angkat beralih menjadi nasab orang tua angkat dan saudara serta anaknya dengan segala akibat hukumnya. Anak angkat dipanggil dengan Bin orang tua 	tidak putus dengan orang tua kandung dan saudara-saudaranya. • Yang beralih dari anak angkat terhadap orang tua angkat hanyalah tanggung jawab pemeliharaan, nafkah, pendidikan dan lain-lain. • Anak angkat tetap dipanggil dengan Bin/binti orang tua

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

	,	angkatnya.	
2	Perwalian	Orang tua angkat menjadi wali penuh terhadap diri, harta, tindakan hukum dan wali nikah atas anak angkat.	Orang tua angkat hanya menjadi wali terbatas hanya terhadap diri, harta, tindakan hukum dan tidak termasuk wali nikah jika anak angkat perempuan.
3	Mahram	• Anak angkat tidak boleh dinikahkan dengan orang tua angkatnya juga tidak boleh dinikahkan dengan anak kandung/anak angkat dari orang tua angkat.	Anak angkat boleh dinikahkan dengan orang tua angkat juga boleh dinikahkan dengan anak kandung atau anak angkat lain dari orang tua
4.	Hak waris	 Anak angkat dapat menjadi ahli waris terhadap harta warisan orang tua 	boleh menjadi ahli waris orang tua



⁶⁷Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), cet. I, h. 16-17.

- Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - 2. Mengangkat (adopsi) dengan pengertian anak tersebut putus hubungan keturunan nasab dengan ayah dan ibu kandungnya adalah bertentangan dengan syariat Islam.
 - 3. Adapun pengangkatan anak dengan tidak mengubah status nasab dan agamanya dilakukan atas rasa tanggung jawab sosial untuk memelihara, mengasuh dan mendidik mereka dengan penuh kasih sayang seperti anak sendiri adalah perbuatan yang terpuji dan termasuk amal saleh yang dianjurkan oleh agama Islam.
 - 4. Pengangkatan anak Indonesia oleh Warga Negara Asing selain bertentangan dengan UUD 1945 pasal 34 juga merendahkan martabat bangsa. 68

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan hukum Islam kedudukan anak angkat tidak boleh disamakan dengan anak kandung. Pemaknaan anak angkat itu lebih menjurus kepada makna anak asuh

.

⁶⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 333.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang dipahami lebih luas dalam hal memfasilitasi dan mengayomi keperluan anak tersebut.

Kemudian akibat adanya penyamaan anak angkat sebagai anak kandung telah jelas melanggar aturan yang ditetapkan oleh Allah. Yang halal menjadi haram, dan yang haram menjadi halal. Mengingat bahwasanya anak angkat boleh menikahi orang tua angkatnya, tetapi menjadi haram karena salah dalam penerapannya. Dampak lainnya adalah dari sisi warisan, tidak boleh disamakan harta warisan anak kandung dengan Anak angkat. Anak angkat tidak boleh mendapat harta warisan saat orang tua angkatnya meninggal dunia kecuali dalam bentuk wasiat wajibah yang jumlahnya tidak boleh lebih dari 1/3.69

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa:

الفرق بين الإقرار بالنسب و بين التبني :ليس الإقرار بالنسب هو التبني المعروف ; لأن الإقرار لا ينشئ النسب و إنما هو طريق لإثباته وظهوره . أما التبني فهو تصرف منشئ لنسب. ولأن البنوة التي تثبت بالتبني تتحقق ولو كان للمتبنى أب معروف ، أماالبنوة التي تثبت بالإقرار فلا تتحقق إلا إذا لم يكن للولد أب معروف

"Perbedaan antara pengakuan terhadap keturunan dan antara anak angkat yaitu tidak ada pengakuan terhadap anak kandung (keturunan) seperti yang dikenal dengan adopsi karena pengakuan atas anak angkat tidak

⁶⁹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan & Kompilasi Hukum Islam (Bandung: Citra Umbara, 2007), cet. I, h. 291.

 $^{^{70}}$ Wahbah Al-Zuhaili, Al-Fiqh Al-Islāmi Wa Adillatuh (Damaskus: Dar al-Fikr, 2007), jus. X, h.7271.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ________ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce menisbatkan(memunculkan) keturunan (menjadi anak kandung bagi si pengadopsi itu), hanya saja dia sebagai jalan untuk pengukuhan (secara Negara). Adapun tabanni itu yaitu memalingkan silsilah keturunannya (berpindah pada orang yang mengadopsi) dan karena adopsi yang ditetapkan dengan adopsi yang berhak (nasab pada ayah kandungnya) walaupun orang yang mengadopsi itu orang yang terkenal."

Dari uraian diatas penulis memahami bahwasanya dalam adopsi tidak ada pengakuan anak adopsi tersebut sebagai anak kandung sendiri karena pengakuan tetap tidak merubah status anak yang diangkat sebagai keturunan sendiri. Pengakuan hanya sebagai pengukuhan pada Negara.

Dalam permasalahan pengangkatan anak, ada beberapa hal penting:

1. Merawat "anak temuan" sebagaimana menemukan barang adalah pekerjaan yang sunnah bahkan bisa menjadi wajib jika si anak berada dalam kondisi yang membahayakan dirinya. Siapa saja yang menemukan anak dalam kondisi seperti itu, wajib baginya merawat sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Māidah ayat 32 yang berbunyi: "... Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya."

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 2. Jika orang yang menemukan itu merawat, menyayangi, memperlakukannya dengan baik, memberi nafkah, mendidik sampai menikahkan anak yang ditemukannya tanpa menasabkan anak itu dengan dirinya, maka orang itu telah melakukan amal yang baik.⁷¹

_

⁷¹Muhammad Thaha Abul Ela Khalifah, *Pembagian Warisan Berdasarkan Syariat Islam* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), cet. I, h. 652.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- 2009.

Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra.

- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Kecamatan Tanjung Pura

Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda, Daerah tingkat II Kabupaten Langkat masih berstatus sebagai Asisten Keresidenan dan Kesultanan (raja). Asisten Residen dijabat oleh seorang Asisten Residen (Ass. Res) yaitu Mr. Morrey berkedudukan di Binjai, kekuasaannya hanya sekedar mendampingi Sultan Langkat yang berkuasa penuh terhadap penduduk asli (pribumi) berkedudukan di Tanjung Pura. Pada masa itu tercatat ada 3 (tiga) Sultan yang pernah memegang kekuasaan itu:

- 1. Sultan Al-Haj
- 2. Sultan Abdul Aziz

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 3. Sultan Mahmud.

Pada waktu Sultan Abdul Aziz berkuasa, kedudukan Ass, Res. berada di Tanjung Pura, namun pada masa Sultan Mahmud, kedudukannya berada di Binjai.

Adapun jenjang Pemerintahan ketika itu adalah di bawah "Kesultanan dan Ass, Res." yang disebut "Luhak" didampingi oleh seorang "pangeran" sedangkan di bawah Luhak disebut "Kejuruan" (Raja kecil) didampingi oleh seorang "Datok". Selanjutnya di bawah Kejuruan disebut "Distrik" dipimpin oleh seorang "Kepala Distrik" dan di bawah Distrik secara berjenjang disebut "Penghulu Balai" (Raja Kecil Karo) dan Penghulu biasa untuk tingkat Kampung (Desa).

Kesultanan pada masa itu ada 3 (tiga) wilayah Luhak yaitu Luhak Langkat Hulu dipimpin Pangeran Tengku Kamil berkedudukan di Binjai, yang membawahi 3 (tiga) Kejuruan dan 2 (dua) Distrik yaitu:

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - 1. Kejuruan Selesai dipimpin oleh Datok tengku Sentol
 - 2. Kejuruan Bahorok dipimpin oleh Datok Tengku Bagi
 - 3. Kejuruan Sei Bingei dipimpin oleh Datok Tengku Ibrahim
 - 4. Distrik Kuala
 - 5. Distrik Salapian.

Luhak Langkat Hilir dipimpin oleh Pangeran Tengku Jambak yang kemudian diganti oleh Pangeran Amir Hamzah berkedudukan di Tanjung Pura membawahi dua Kejuruan dan empat Distrik. Luhak Teluk Haru dipimpin oleh Tengku Temingging berkedudukan di Pangkalan Brandan membawahi empat Kejuruan yang dipimpin masing-masing:

- 1. Datok Pekan Pangkalan Brandan
- 2. Datok Lepan
- 3. Datok Besitang
- 4. Datok Pangkalan Susu/Pulau Kampai.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Awal kemerdekaan, Sumatera Utara dipimpin oleh seorang Gubernur yaitu Mr. Mohammad Hasan dan Kabupaten Langkat masih berstatus Assisten Residen (istilah Belanda) yang secara administratif sebagai Kepala Pemerintahan saat itu ditunjuk Tengku Amir Hamzah, kemudian diganti oleh Adnan Noer Loebis dengan sebutan Bupati berkedudukan di Pangkalan Brandan dan diresmikan pada tanggal 2 April 1946. Dalam masa transisi yang demikian pada tanggal 5 Juli 1946 dilakukan pengambilan tambang minyak Pangkalan Brandan dari tangan Jepang (Sayutai) dan resmi diganti dengan Tambang Minyak Negara RI (TMRI). Sejalan dengan kedudukan kota Pangkalan Brandan sebagai Ibukota Kabupaten Langkat, maka Komando Militer wilayah ini dikembangkan pula menjadi Plaat Sleyche Commandan (PMC) atau tingkat Komandan Garnizum di bawah pimpinan Mayor Nazaruddin.

Pada tahun 1947 s/d 1949 terjadi Agresi Militer I dan II, Kabupaten Langkat dari segi pemerintahan dibagi menjadi dua yaitu pemerintahan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Negara Sumatera Timur berkedudukan di Binjai dengan Kepala pemerintahannya Wan Umaruddin. Yang kedua adalah Negara Kesatuan RI untuk langkat berkedudukan di Pangkalan Brandan dipimpin oleh Tengku Ubaidullah.

Pada Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947) hampir semua daerah Kabupaten Langkat jatuh ketangan Belanda dan terakhir 4 Agustus 1947 kota Tanjung Pura diduduki Belanda. Kesatuan untuk daerah Sumatera Timur menetapkan pejabat pimpinan Pemerintahan di semua kabupaten Langkat yang berkedudukan di Binjai dan sebagai Bupatinya H. O. K. Salamuddin, sejak itu pula resmilah Ibukota Kabupaten Langkat dipindahkan dari Pangkalan Brandan ke kota Binjai.

Dalam perkembangan selanjutnya, keluarlah Undang-Undang Darurat No. 7 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Utara dengan

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009. Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce membawahi tiga wilayah Kewedaan dengan 15 (lima belas) Kecamatan yaitu: Kewedaan Langkat Hulu berkedudukan di binjai dengan enam Kecamatan: - Kecamatan bahorok - Kecamatan Salapian - Kecamatan Kuala - Kecamatan Selesai - Kecamatan Sei Bingei - Kecamatan Binjai Kewedaan Langkat Hilir berkedudukan di Tanjung Pura dengan lima Kecamatan: - Kecamatan Stabat

- Kecamatan Secanggang

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - Kecamatan Hinai
 - Kecamatan Padang Tualang
 - Kecamatan Tanjung Pura

Kewedaan Teluk Haru berkedudukan di Pangkalan Brandan dengan empat Kecamatan:

- Kecamatan Gebang
- Kecamatan Besitang
- Kecamatan Pangkalan Susu
- Kecamatan Pangkalan Brandan

Dalam Kewedaan secara berjenjang turun, Struktur Pemerintahannya disebut Assisten Wadana dan Kampung (Desa). Pada tanggal 1 Oktober 1964 dilakukan penghapusan terhadap Wilayah Kewedaan dan sejak ini pula Pangkalan Brandan hanya Ibukota Kecamatan Babalan. Sementara itu

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce istilah Assisten Wadana sebutannya menjadi Camat, tugas, wewenang dan penanggung jawabannya langsung kepada Bupati Langkat.

Dalam perkembangan berikutnya, Daerah Tingkat II Langkat dibagi dalam tiga wilayah Kerja Pembangunan dipimpin oleh seorang Pembantu Bupati:

- Wilayah Kerja Pembangunan I Langkat Hulu berkedudukan di Kuala
- Wilayah Kerja Pembangunan II Langkat Hilir berkedudukan di Tanjung Pura
- Wilayah Kerja Pembangunan III Teluk Haru berkedudukan di Pangkalan Susu.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan keluarnya Undang-Undang Darurat No. 7 Tahun 1956 Tentang pembentukan Otonomi Kabupaten-Kabupaten dalam Propinsi Sumatera Utara, maka sekaligus Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Langkat, saat itu

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

2009.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Kecamatan Tanjung Pura mempunyai 16 Desa dan pada tahun 1980 Desa Pekan Tanjung Pura statusnya berubah menjadi Kelurahan Pekan Tanjung Pura.

Dalam perkembangan berikutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat No. 11 Tahun 2003, Desa Pantai Cermin dimekarkan menjadi tiga Desa kemudian perkembangan berdasarkan Perda Kabupaten Langkat Nomor xx Tahun 2006 Desa Pematang Cengal dimekarkan menjadi dua Desa. Dengan demikian saat ini jumlah Desa/Kelurahan menjadi 19 (sembilan belas) Desa/Kelurahan yaitu:

- 1. Kelurahan Pekan Tanjung Pura
- 2. Desa Serapuh Asli
- 3. Desa Pematang Tengah
- 4. Desa Paya Perupuk
- 5. Desa Pekubuan
- 6. Desa Teluk Bakung

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Medan: Mitra, 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- 7. Desa Baja Kuning
- 8. Desa Pematang Sungai
- 9. Desa Pulau Banyak
- 10. Desa Lalang
- 11. Desa Pantai Cermin
- 12. Desa Pematang Cengal
- 13. Desa Bubun
- 14. Desa Tapak Kuda
- 15. Desa Kwala Langkat
- 16. Desa Kwala Serapuh
- 17. Desa Karya Maju
- 18. Desa Suka Maju
- 19. Desa Pematang Cengal Barat

B. Geografis

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

_____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Secara geografis Kecamatan Tanjung Pura berada antara Lintang Utara 03° 53' 17"- 04° 02' 38" dan Bujur Timur 98° 24' 52"- 98° 29' 46" dengan letak 4 meter dari atas permukaan laut dan luas wilayah 17.961 Ha (179,61 Km²) berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Selat Malaka

- Sebelah Selatan : Kec. Hinai dan Kec. Pd. Tualang

- Sebelah Barat : Kecamatan Gebang

- Sebelah Timur : Selat Malaka dan Kec. Secanggang.⁷²

Tabel I: Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa/Kelurahan Tahun 2011 (Ha)

⁷² Kecamatan Tanjung Pura Dalam Angka 2012 (Stabat: Badan Pusat Statistik Kabupaten langkat), h. 2.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Desa/Kelurahan		s Lahan Pertanian Luas Bu ka n Sa wa	Luas Laha n Non Perta nian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Serapuh Asli	10	49	51	110
2. Pematang tengah	29	68	58	155
3. Paya Perupuk	25	46	81	152

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardnawi, Yusuf. Al-I	Jaiai wai Ha	<u>tram Fii Isian</u>	<i>i</i> . Terj. wania A	nmadi dkk. Ce
4. Pekan T. Pura	-	-	179	179
5. Lalang	10	84	83	177
6. Pantai Cermin	132	676	334	1.142
7. Pekubuan	180	186	216	582
8. Teluk Bakung	25	127	107	259
9. Pematang Serai	110	232	68	410
10. Baja Kuning	166	59	32	257
11. Pulau Banyak	280	765	249	1.294
12. Pematang	862	1.191	739	2.792
Cengal	002	1.171	137	2.172
13. Kwala Serapuh	-	1.460	292	1.752
14. Kwala Langkat	5	752	624	1.381
15. Bubun	-	1.213	629	1.842
16. Tapak Kuda	-	1.185	1.090	2.275

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

17. Karya Maju	459	781	143	1.383
18. Suka Maju	688	282	99	1.069
19. Pem. Cengal Barat	520	152	78	750
Jumlah	3.501	9.332	5.128	17.961

Sumber: Potensi Data

C. Pemerintahan

Dalam bidang Pemerintahan, Kecamatan Tanjung Pura saat ini dipimpin oleh Suriyanto, S.Sos selaku Camat beserta wakil dan staf-staf yang membantunya dalam melaksanakan tugas pemerintahan. Kantor Camat sendiri terletak di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Untuk struktur pemerintahan di sembilan belas Desa/Kelurahan, siapa-siapa saja yang menjadi Kepala Desa/Kelurahan yang menjabat di setiap Desa sekecamatan Tanjung Pura dan berapa Dusun, RT/RW yang ada maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

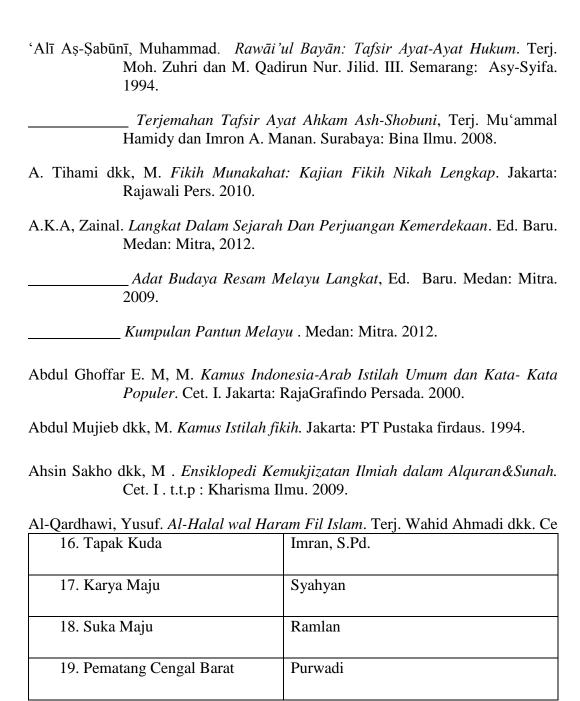
- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **Tabel II: Daftar Nama-nama Kepala Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Pura di Rinci per Desa Tahun 2011**

Desa/Kelurahan	Nama Kepala Desa/Kelurahan
(1)	(2)
1. Serapuh Asli	Syaiful Azwan
2. Pematang Tengah	Khaidar
3. Paya Perupuk	Muhammad Amin
4. Pekan T. Pura	Ahmad Lutfi
5. Lalang	Firdaus Fauzi, SE
6. Pantai Cermin	Syamsuddin, SE

	<i>āi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa.
	Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munaka Rajawali Pers. 2010.	that: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta:
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejan Medan: Mitra, 2012.	rah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru.
Adat Budaya Resam 2009.	n Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra.
Kumpulan Pantun Me	elayu . Medan: Mitra. 2012.
	donesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata a: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah	a fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
Ahsin Sakho dkk, M . <i>Ensiklopedi</i> . Cet. I . t.t.p : Kharism	Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. a Ilmu. 2009.
Al-Oardhawi Yusuf <i>Al-Halal wal F</i>	Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
7. Pekubuan	Sofyan Sofyan
8. Teluk Bakung	Siswo
9. Pematang Serai	Rahmadsyah
10. Baja Kuning	Subandi
11. Pulau Banyak	Zainal Arifin
12. Pematang Cengal	Arusman
13. Kwala Serapuh	Huzaifah Azra'i
14. Kwala Langkat	Abu Hafaz

Faisal

15. Bubun



Sumber: Kantor Camat Tanjung Pura

Tabel III: Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW, RT Dirinci Menurut
Desa/Kelurahan Tahun 2011

Desa/Kelurahan	Lingkungan	Dusun	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Serapuh Asli	0	3	4	8



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qalullawi, Tusui. Al-Hulul	wai Haram I ii Is	iaiii. 101j. 110		
2. Pematang tengah	0	4	9	16
3. Paya Perupuk	0	5	10	19
4. Pekan T. Pura	12	0	12	24
5. Lalang	0	5	5	6
6. Pantai Cermin	0	12	22	44
7. Pekubuan	0	10	15	30
8. Teluk Bakung	0	8	7	14
9. Pematang Serai	0	7	7	11
10. Baja Kuning	0	5	10	20



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qalullawi, Tusui. Al-Hulul	wai Haram Fil IS	ium. Telj. Wa	unu Allilla	ui ukk. Ce
11. Pulau Banyak	0	8	8	14
12. Pematang Cengal	0	13	18	36
13. Kwala Serapuh	0	4	7	10
14. Kwala Langkat	0	6	7	10
15. Bubun	0	8	10	16
16. Tapak Kuda	0	5	7	10
17. Karya Maju	0	8	5	10
18. Suka Maju	0	9	8	16
19. Pematang Cengal Barat	0	6	0	0

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Jumlah	12	126	171	314

Sumber: KSK Kanjung Pura

D. Penduduk

Untuk mengetahui skala penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Pura, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV: Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2011

Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Serapuh Asli	1,10	1.187	1.097

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

1,55	2.875	1.855
1.50	2.722	1.55
1,52	2.533	1.666
1,79	12.055	6.735
1,77	1.964	1.110
11,42	5.542	485
5,82	4.871	837
2,59	4.069	1.571
4,10	2.441	595
2,57	2.092	814
12,94	2.836	219
17,52	1.633	93
13,81	1.451	105
	1,55 1,52 1,79 1,77 11,42 5,82 2,59 4,10 2,57 12,94 17,52	1,52 2.533 1,79 12.055 1,77 1.964 11,42 5.542 5,82 4.871 2,59 4.069 4,10 2.441 2,57 2.092 12,94 2.836 17,52 1.633

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

18,42	2.955	160
22,75	1.987	87
13,83	2373	222
10,69	3023	219
7,50	1.621	216
179,61	65.030	362
	22,75 13,83 10,69 7,50	22,75 1.987 13,83 2373 10,69 3023 7,50 1.621

Sumber: BPS Kab. Langkat

Jadi urutan kepadatan penduduk dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit adalah Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Desa Pematang Tengah, Paya Perupuk, Teluk Bakung, Desa Lalang, Serapuh Asli, Pekubuan, Baja Kuning, Pematang Serai, Pematang Cengal, Karya Maju, Pulau Banyak, Suka Maju, Pematang Cengal Barat, Bubun, Kwala Langkat, Kwala Serapuh dan Tapak Kuda.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Tabel V: Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Setiap Desa/Kelurahan Tahun 2011

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Serapuh Asli	566	621	1.187
2. Pematang tengah	1.442	1.433	2.875
3. Paya Perupuk	1.295	1.238	2.533
4. Pekan T. Pura	6.080	5.975	12.055
5. Lalang	971	993	1.964
6. Pantai Cermin	2.771	2.771	5.542

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaiullawi, Tusui. Ai-110	iai wai maram m	i isiami. Teij. waiii	u Aiiiiaui ukk. Ce
7. Pekubuan	2.434	2.437	4.871
8. Teluk Bakung	2.051	2.018	4.069
9. Pematang Serai	1.245	1.196	2.441
10. Baja Kuning	1.076	1.016	2.092
11. Pulau Banyak	1.453	1.383	2.836
12. Pematang Cengal	3.837	3.685	7.522
13. Kwala Serapuh	847	786	1.633
14. Kwala Langkat	746	705	1.451
15. Bubun	1.519	1.436	2.955
16. Tapak Kuda	1.019	968	1.987
17. Karya Maju	1.181	1.192	2.373
18. Suka Maju	1.501	1.522	3.023

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

19. Pematang	Cengal	804	817	1.621
Barat				
Jumlah		32.838	32.192	65.030

Sumber: BPS Kab. Langkat

Mengenai penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Pura, harus diketahui bahwasanya terdapat Warga Negara Asing yaitu Cina dengan jumlah 9 orang dan India yang berjumlah 1 orang yang berada di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Sedangkan Warga Negara Indonesia Turunan Cina berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.969 orang dan perempuan berjumlah 2.043 orang.

E. Sosial

Di bidang sosial akan diuraikan tentang jumlah sarana pendidikan, kesehatan dan ibadah yang ada di Kecamatan Tanjung Pura. Untuk sekolah SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta total



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce keseluruhannya sebanyak 59 dengan rincian 58 adalah sekolah dan 1 Perguruan Tinggi yaitu Jama'iyah Mahmudiyah yang berada di belakang Masjid Azizi.

Sedangkan banyaknya sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) Negeri dan Swasta keseluruhannya berjumlah 38 sekolah yang dominan terletak di Kelurahan Pekan Tanjung Pura.⁷³ Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel VI: Banyaknya SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan tinggi Swasta dan Negeri Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2011

				Perg.
Desa/Kel	SD	SMP	SMA/SMK	Tinggi

⁷³Kecamatan Tanjung Pura Dalam Angka 2012 (Stabat: Badan Pusat statistik), h. 32-35.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Th Quranawi	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Serapu							
h	2	0	0	0	0	0	0
Asl							
i							
Pemat							
an	1	0	0	0	0	0	0
g							
Te							
ng							
ah							
Paya							

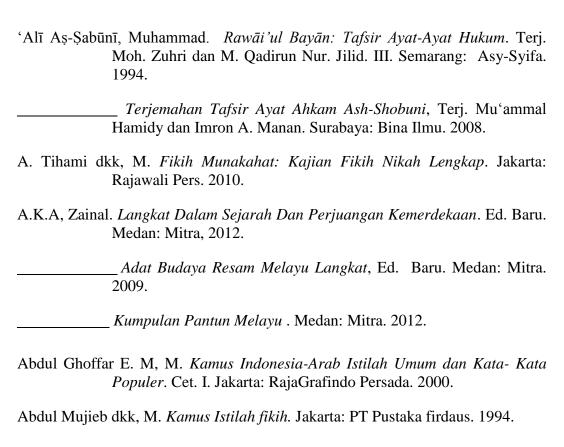


Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaiullawi							
Per	1	0	0	0	0	0	0
up							
uk							
Pekan							
T.	10	2	2	3	2	4	1
Pur							
a							
Lalang	1	0	1	0	0	0	0
Pantai							
Ce	3	1	1	0	0	0	0
rmi							
n							
Pekub	3	0	0	0	0	0	0
ua							



Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qaranawi	, 1 usur. 1	ii iiuuu w	at Harant	I tt Istant.	101j. *** c	iiia miiiia	ui ukk. Cc
n							
Teluk							
Ba	1	0	0	0	0	0	0
ku							
ng							
Pemat							
an	1	0	0	0	0	0	0
g							
Serai							
Baja							
Ku	1	0	0	0	0	0	0
nin							
g							
Pulau							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Mi-Qaranawi	, I abar. 1	It IIcitet i ii	ctt 11cti ctiit	I tt Ibteliit.	<u> </u>		ar ann. ce
Banya	2	0	0	1	0	0	0
k							
Pem.							
Се	5	0	0	0	0	0	0
ng							
al							
Kwala							
Ser	2	0	0	0	0	0	0
ap							
uh							
Kwala							
La	1	0	0	0	0	0	0
ng							
kat							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaiullawi							
Bubun	1	0	0	0	0	0	0
Tapak							
Ku	1	0	0	0	0	0	0
da							
Karya							
Ma	1	0	0	0	0	0	0
ju							
Suka	3	0	0	0	0	0	0
Ma							
ju							
Pem.							
Ce	1	0	0	0	0	0	0
ng							
al							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Ba					<u> </u>		
rat							
Jumlah	41	3	4	4	2	4	1

Sumber: Ka. UPDTP dan P Kec. Tanjung Pura

Kecamatan Tanjung Pura hanya memiliki satu perguruan tinggi swasta yaitu Jama'iyah Mahmudiah. Tenaga pengajar sebagian besar adalah Dosen-dosen yang dilahirkan di Tanjung Pura yang juga mengajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Saat ini mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut sudah mulai mengalami kemajuan dilihat dari jumlahnya yang semakin banyak.

Tabel VII: Banyaknya MI, MTS, MA Negeri dan Swasta Menurut
Desa/Kelurahan Tahun 2011

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Desa/Kel	MI		М	TS	MA		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Serapuh							
Asli	0	0	0	0	0	0	
Pematan							
g Ten gah	0	0	0	1	0	1	
Paya Peru	0	0	0	0	0	0	



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

puk						
Pekan						
T.	0	1	0	2	1	1
Pura						
Lalang	0	0	0	0	0	0
Pantai						
Cer	0	1	0	1	0	0
min						
Pekubua	0	1	1	0	1	0
n						
Teluk						
Bak	0	2	0	1	0	1
ung						
Pematan						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

TH Quiditawi,	1 4541.711 11	aiai wai 11	arant 1 tt 1	stant. I cij	· vv aiii a z xii	iliaul ukk. Ce
g	0	2	0	0	0	0
Serai						
Baja						
Kuni	0	1	0	0	0	0
ng						
Pulau						
Banyak	0	1	0	1	0	1
Pem.						
Cen	1	3	0	1	0	0
gal						
Kwala						
Sera	0	1	0	1	0	0
puh						
Kwala	_					



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qalullawi,	I usul. At-II	aiai wai 11	aram I u I	siam. Icij	. wana An	madi ukk. Cc
Lan	0	0	0	0	0	0
gkat						
Bubun	0	2	0	1	0	1
Tapak						
Kud	0	0	0	0	0	0
a						
Karya						
Maj	0	2	0	0	0	0
u						
Suka	0	1	0	1	0	0
Maj						
u						
Pem.						
Cen	0	1	0	0	0	



Sumber: BPS Kec. Tanjung Pura

Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Tanjung Pura memiliki 1 Rumah Sakit, 1 Puskesmas, 7 Pusk. Pembantu, 7 Poliklinik, 4 Apotik dan 81 Posyandu dengan total tenaga medis 151 orang dengan rincian 20 dokter, 57 perawat, 52 bidan dan 22 dukun bavi.⁷⁴

Sedangkan sarana ibadah, Masjid dan Musholla yang ada di Kecamatan Tanjung Pura dapat dikatakan cukup banyak. Ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁷⁴*Ibid.*, h. 38

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru.

2009.

_____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Medan: Mitra, 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **Tabel VIII: Sarana Ibadah Agama Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2011**

Desa/Kel	Masjid	Musholla	Gereja	Kuil	Vihara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Serapuh	1	1	0	0	0	2
Asli						
Pematan						
g	1	3	0	0	0	4
Ten						
gah						
Paya						
Peru	1	2	0	0	0	3
puk						
Pekan						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaiullawi,	1 usu1. /11	<u> </u>	ram 1 n 13	<i>iam.</i> 101j.	wana m	madi ukk. CC
T.	3	17	1	0	3	24
Pura						
Lalang	1	4	0	0	0	5
Pantai						
Cer	6	6	0	0	0	12
min						
Pekubua	3	5	0	0	0	8
n						
Teluk						
Bak	2	6	0	0	0	8
ung						
Pematan						
g	3	5	0	0	1	9
Serai						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qardilawi,	1 usu1. At-	Haiai wai Ha	ram ru is	iam. 16ij.	w amu Am	iliaul ukk. Ce
Baja	1	4	0	0	0	5
Kun						
ing						
Pulau						
Banyak	3	4	0	0	0	7
Pem.	11	10	0	0	0	21
Cen						
gal						
Kwala						
Sera	2	5	0	0	0	7
puh						
Kwala						
Lan	1	2	0	0	0	3
gkat						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qalullawi,	1 usu1. /11	<u> 114141 Wai 114</u>	mam ru is	<i>ium.</i> 101j.	wanu An	madi ukk. CC
Bubun	2	3	0	0	0	5
Tapak	1	0	0	0	0	1
Kud						
a						
Karya	4	3	0	0	0	7
Maj						
u						
Suka	4	6	0	0	0	10
Maj						
u						
Pem.						
Cen	1	5	0	0	0	6
gal						
Bara						

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

t						
Jumlah	51	91	1	0	4	147

Sumber: KUA Kec. Tanjung Pura

Salah satu Masjid yang menjadi sejarah dan aset budaya di Kecamatan Tanjung pura adalah Masjid Azizi.



- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce





- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Gambar II: Masjid Azizi Sekarang

Masjid Azizi berdiri di atas tanah seluas 18.000 meter persegi, Masjid Azizi dibangun atas anjuran Syekh Abdul Wahab Babussalam. Pada masa pemerintahan Sultan Musa al-Muazzamsyah. Mulai dibangun pada tahun 1320 H (1899 M) atau setidaknya 149 tahun sejak Langkat resmi berdiri sebagai Kesultanan, namun Sultan Musa wafat sebelum pembangunan Masjid selesai dilaksanakan. Pembangunan diteruskan oleh putranya yang bergelar Sultan Abdul Aziz Djalil Rachmad Syah (1897-1927) Sultan Langkat ke-7. Rancangan Masjid ditangani oleh seorang arsitek berkebangsaan Jerman, para pekerjanya banyak dari etnis Tionghoa dan masyarakat Langkat sendiri. Masjid Azizi diresmikan sendiri oleh Sultan Abdul Aziz Djalil Rachmad Syah bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan peringatan perubahan Kerajaan menjadi Kesultanan Langkat pada tanggal 12 Rabiul Awal 1320H (13 Juni 1902 M) menghabiskan



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dana sekitar 200,000 Ringgit dan dinamai Masjid Azizi sesuai dengan nama Sultan Abdul Aziz Djalil Rachmad Syah.⁷⁵

F. Ekonomi

Dari segi ekonomi, masyarakat di Kecamatan Tanjung Pura memiliki mata pencarian yang bervariasi. Dari data statistik Kecamatan Tanjung Pura dalam Angka 2012 diketahui bahwa jenis lapangan kerja/mata pencarian antara lain petani, industri/kerajinan, Pegawai Negeri Sipil dan ABRI, pedagang, guru, supir angkutan umum termasuk penarik becak baik becak mesin maupun becak dayung, buruh dan lain sebagainya. Akan tetapi yang paling mendominasi adalah bertani dan berdagang. Jika

_

⁷⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Azizi



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

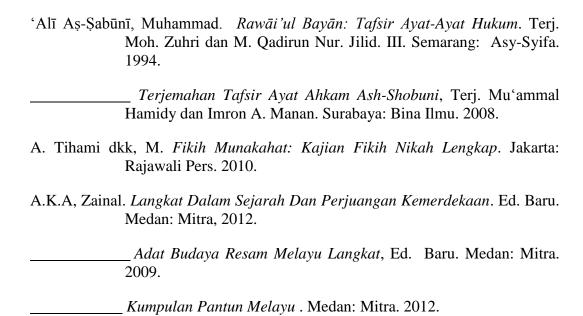
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dilihat dari segi ekonominya, banyak masyarakat Tanjung Pura yang tergolong kelas menengah kebawah. Artinya hampir sebagian besar masyarakat bergaya hidup sederhana bahkan tergolong miskin. Sehingga jika dilihat kota Tanjung Pura seakan kota mati yang sulit untuk bangkit. Bagi yang berdagang, lebih banyak pedagang dari pembeli. Minat pembeli sangat rendah berbeda dengan Kecamatan atau kota-kota lain yang suasananya lebih hidup. Para penarik becak tertib menunggu antrian karena lebih banyak penarik becak daripada penumpang terkecuali yang sudah memiliki pelanggan tetap. Itu lah cermin kehidupan ekonomi masyarakat Tanjung Pura yang menurut persen dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX : Lapangan Pekerjaan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2011

		Indust	P				
Desa/	Pe	ri		Peda	Angk	Bu	Lain

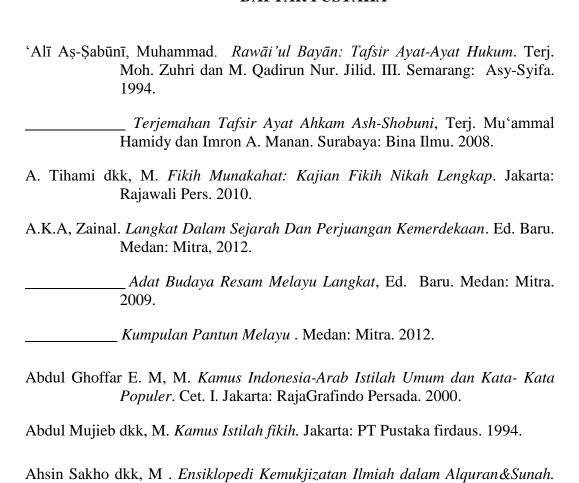


Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

K		/		g	ut]	n
el		Keraji		a	a	1	y
		n	A	n	n]	a
		a		g			
		n					
(1)	(2	(3)	(4	(5)	(6)	(7	(8)
						,	
Serap							
u	24	36	1	82	27	19	49
h							
A							
sli							
Pem.							
Т	76	52	7	121	55	26	65



Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardilaw	1, 1 4541	· 11t Hatat n	at Hara	nt I tt Istan	<i>i.</i> 101j. 11 an	ia i miiia	ai akk. Ce
en							
ga							
h							
Paya							
P	31	75	9	114	69	58	61
er							
u							
p							
u							
k							
Pekan							
T.	47	51	8	1.27	248	21	201
P				6			
ur							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaiullaw	i, i usui	. 111-11aiai w	ai Hara	m i u istan	i. 101j. Wan	iu Aiiiia	ui ukk. Cc
a							
Lalan	15	7	4	83	62	41	56
g							
Panta							
i	99	63	3	315	36	49	67
C							
er							
m							
in							
Peku	37	25	6	271	158	99	57
b							
ua							
n							
Teluk							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardilaw							
В	21	34	5	276	90	87	35
ak							
u							
n							
g							
Pema							
ta	45	21	2	185	18	29	66
n							
g							
Serai							
Baja							
K	37	11	1	117	13	26	45
u							
ni							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Mi-Qarunaw	1, 1 4541	. I It I I I Collect //	***************************************	iii I tt Isteiii	<i>i.</i> 101j. 11 an	ia i mima	ar anni ee
n							
g							
Pulau							
Bany	41	7	5	135	17	19	47
ak							
Pem.							
C	1.	29	7	414	16	45	108
en							
ga							
1							
Kwal							
a	35	4	1	62	2	11	24
S							
er							



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

711 Qui anaw	1, 1 4541	. The Haddel H	cii 11cii ci	III I II ISTOII	i. 101j. 11 an	ia i iiiiia	ai aixix. Ce
ap							
u							
h							
Kwal							
a	32	2	9	87	2	7	26
L							
an							
g							
ka							
t							
Bubu	62	37	7	181	5	23	44
n							
Tapa							
k	37	3	1	92	6	7	27



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qalullaw	i, i usui	. 111-114141 W	ai mara	m i u istan	<i>i</i> . 1013. vv an	iu / IIIIIia	ui ukk. Cc
K							
u							
da							
Karya							
M	53	15	1	91	8	15	24
aj							
u							
Suka							
M	64	9	1	170	29	19	36
aj							
u							
Pem.							
С	30	8	6	91	6	20	37



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

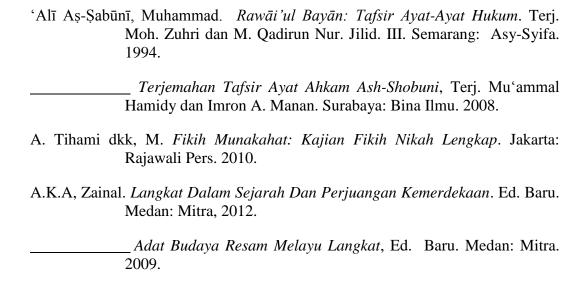
Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

 ii Qurumun	i, i abai	. At-Hatat V	ai Hara	III I II ISUUII	<i>i.</i> 101j. ** an	ia minia	ur ukk. Cc
en							
ga							
1							
В							
ar							
at							
Juml	7.	489	1.	4.16	867	81	1.0
a				3			7
h							5
		IZOIZ T					

Sumber: KSK Tanjung Pura

Dibidang pertanian, jenis tanaman yang dikembangkan selain padi adalah palawija yaitu jagung dan ubi sedangkan untuk jenis sayur mayur seperti kacang



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce panjang, timun, bayam, cabe dan terong. Untuk tanaman kebun, kelapa dan sawit menjadi tanaman utama. Untuk peternakan, masyarakat mengembangbiakkan kambing/domba, sapi dan kerbau.

Dalam berdagang, yang mejadi pusat pasar adalah di Kelurahan Pekan Tanjung Pura. Disini juga berkumpul Lembaga Keuangan yaitu Bank dan Pegadaian. Selain dari jenis pekerjaan yang disebutkan sebelumnya, dari data statistik diketahui banyak warga di Kecamatan Tanjung Pura yang sedang bekerja sebagai TKI berjumlah 442 orang dengan rincian laki-laki 112 orang dan perempuan 332 orang. Masyarakat Tanjung Pura terutama yang ada di Kelurahan Desa Pematang Tengah, Paya Perupuk dan Serapuh sebagian besar adalah pengolah dodol. Makanan khas Tanjung Pura tersebut dijadikan sebagai mata pencarian bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Tak heran jika kita melintasi daerah tersebut disepanjang jalan selalu dijumpai kios-kios dodol yang pulen dengan beragam rasa.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **G. Agama dan Suku Budaya**

Adapun agama yang berkembang dan dinut oleh masyarakat di Kecamatan Tanjung Pura diantaranya adalah Islam, Katholik, Kristen, Hindu dan Budha. Untuk kegiatan besar Islam selain diadakan di Masjid yang ada di Desa/Kelurahan, biasa acara untuk tingkat Kecamatan Tanjung Pura dilaksanakan di Masjid Azizi. Masjid megah dimana bersemayam makam-makam pahlawan dan pujangga serta syeikh Rokan yaitu tuan guru Besilam Babussalam.

Dalam perayaan tahunannya Masjid Azizi juga tempat yang selalu disinggahi oleh jamaah-jamah yang memperingati Haul Tariqah Naqsabandiyah di Besilam tersebut. Mereka datang sekaligus berziarah ke makam tuan guru Besilam. Tak heran jika musim itu datang, Masjid Azizi selalu ramai. Selain itu banyak juga para wisata luar Negeri yang datang khusus untuk melihat dan mengetahui sejarah Masjid Megah tersebut. Berikut tabel penduduk di Kecamatan Tanjung Pura menurut Agama.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

 **Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal
- Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta:
- Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Tabel X : Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut
Desa/Kelurahan Tahun 2011

Desa/	Isla	Kath	Krist	Hin	Bud	Juml
Kel	m	ol	e	d	h	a
		i	n	u	a	h
		k	la			
			i			
			n			
			n			
			\mathbf{y}			
			a			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.

Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

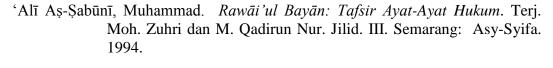
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Zii Quidilawi,					1	
Serapu						
h	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
Asl	0			0		0
i	0					
Pem.						
Ten	99,5	0,47	0,00	0,0	0,00	100,0
gah	3			0		0
Paya						
Per	99,4	0,09	0,00	0,2	0,27	100,0
upu	1			3		0
k						
Pekan						
Tan	78,3	0,78	2,68	0,0	17,44	100,0
jun	6			0		0



_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

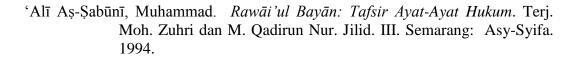
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qaranawi,	1 abar. III	Terrett Wett 11	eti etiit 1 tt 18	territi Terji	· · ania i min	au aim e
g						
Pur						
a						
Lalang	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
	0			0		0
	0					
Pantai						
Cermin	99,7	0,00	0,29	0,0	0,00	100,0
	1			0		0
Pekubu	97,3	0,65	1,96	0,0	0,00	100,0
an	9			0		0
Teluk						
Ba	99,8	0,00	0,13	0,0	0,00	100,0
kun	7			0		0

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

g						
Pem.	99,6	0,00	0,00	0,3	0,04	100,0
Ser	5			1		0
ai						
Baja						
Ku	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
nin	0			0		0
g	0					
Pulau						
Ba	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
nya	0			0		0
k	0					
Pemata						
ng	99,6	0,17	0,23	0,0	0,00	100,0



_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

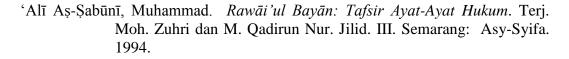
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qarunawi,	I dodin I II	Terrett West 11	cer cerre I ee Ibi	<i>retitit</i> : 1 01j.	*** ***********************************	idai aititi ee
Ce	0			0		0
nga						
1						
Kwala						
Ser	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
apu	0			0		0
h	0					
Kwala						
Lan	100,	0,00	0,00	0,0	0,00	100,0
gka	0			0		0
t	0					
Bubun	99,6	0,00	0,37	0,0	0,00	100,0
	3			0		0
Tapak	99,9	0,00	0,04	0,0	0,00	100,0



_____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.

A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.

______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Mi-Qarunawi,	I asari i it	11000000 11000 11	CO CO T T TO 150	territ. I eij.	THE THIRD	idai diini. Ce
Ku	6			0		0
da						
Karya	99,7	0,00	0,29	0,0	0,00	100,0
Ma	1			0		0
ju						
Suka	99,7	0,00	0,30	0,0	0,00	100,0
Ma	0			0		0
ju						
Pemata						
ng	99,5	0,18	0,24	0,0	0,00	100,0
Ce	8			0		0
nga						
1						
Bar						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

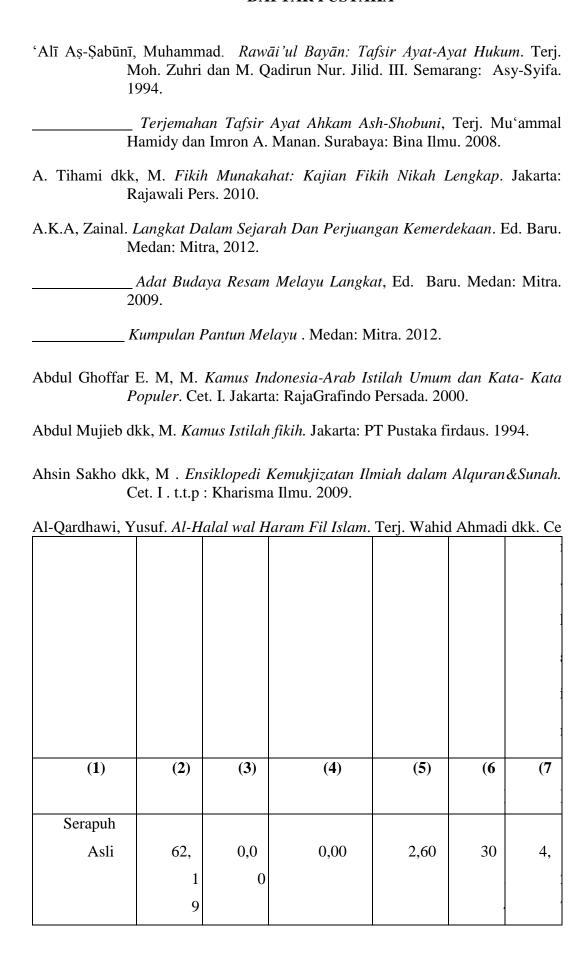
at						
Jumla	94,5	0,12	0,34	0,0	0,94	100,0
h	4			6		0

Sumber: BPS Kab. Langkat

Sedangkan untuk Suku yang terdapat di Kecamatan Tanjung Pura diantaranya adalah Melayu, Jawa, Madina, Simalungun dan Tapanuli, Karo serta yang lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XI: Persentase Penduduk Setiap Desa/ Kelurahan Menurut Suku Bangsa Tahun 2011

			Sima-			
Desa/Kel	Mel	Kar	lungu	Madi	Ja	L
	a	0		n		
	y		n+	a		•
	u		Tapanuli			i





Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardilawi, i	0501111111			10131 11 001111	* 1 1111110VO	
Pem.						
Tenga	45,	0,4	1,48	6,55	31	14
h	8	2				
	4				,	
Paya						
Perup	58,	1,5	0,50	7,99	16	15
uk	2	9				
	8					
Pekan T.						
Pura	45,	3,0	3,85	5,08	14	28
	1	4			,	



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Ai-Qardilawi, i	0.50.11.11.11	011011 11011 11		10150 11 001110		
	7					
Lalang	44,	0,9	0,49	3,02	36	14
	·		- , -	- , -		
	0	3				
	2					
					,	
Pantai						
Cermi	21,	0,4	0,39	2,18	58	17
Comm		0,4	0,37	2,10	30	1 /
n	3	7				
	6					
Pekubuan	41,	1,1	2,92	3,88	36	14
	2	7				
	2	,			,	
	0					



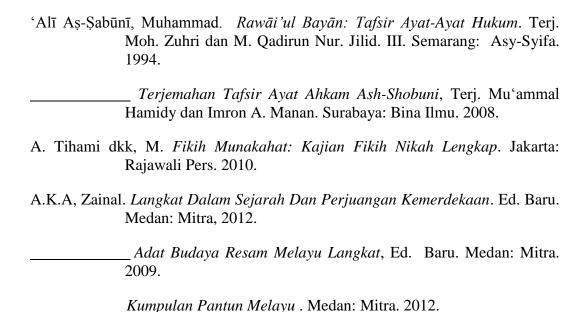
Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Teluk						
					_	
Baku	42,	3,4	2,92	5,38	36	10
ng	3	5				
	1					
					,	•
Pem.	11,	0,0	0,27	0,49	84	3,
Serai	4	4				,
	6					4
					(
Baja						
Kunin	27,	0,8	0,31	2,20	61	7,
g	4	9			,	
	8					:



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

111 201101111, 1	<u> </u>	citcit ii cit 11	aram I u Isiam.	reij. Waine	* 1 111111144	GIIII. CC
Pulau						
Banya	53,	1,0	0,89	1,26	37	6,
k	1	0				
	9					
Pem.						
Cenga	33,	0,7	0,50	0,58	53	11
1	9	8			,	
	8				(
					;	
Kwala						
Serap	60,	1,0	0,81	1,32	27	8,
uh	0	4				



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardilawi, i		cercer vi cer 11	corcont i to istenit.	rorj. Warne	* 1 111111144	unin. cc
	5				:	
Kwala						
Langk	80,	0,1	0,00	1,43	13	4,
at	2	1			,	(
	6				;	,
Bubun	85,	0,6	0,26	1,26	7,	5,
	5	7				
	2					
Tapak						
Kuda	65,	0,3	0,66	2,79	10	20
	7	3			,	:
	7				(
L						



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Karya	21,	0,4	0,39	2,18	58	17
Maju	3	9				
	4					:
					!	
Suka	21,	0,4	0,38	2,20	58	17
Maju	3	8			,	,
	4					:
					;	
Pem.						
Cenga	34,	0,7	0,48	0,60	53	11
1	0	8				
Barat	1					



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Oardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

	Ai Quanawi, Tasur. Iti Hatai wai Hatain Tit Istam. Telj. Walia Hilliadi akk. ee								
Jumlah	42,	1,3	1,46	3,07	36	15			
	2	4							
	9								

Sumber: BPS Kab. Langkat

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suku yang paling dominan di Kecamatan Tanjung Pura adalah Suku Melayu. Untuk tokoh Melayu dan Nasional diantaranya: Prof. Dr. Ir. H. Djohar Arifin Husin Ketua PSSI, Guru besar Pertanian UISU, Staf Ahli Menpora, Anggota Ahli Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dan Alm. Prof. Ing. H. Muhammad Immaduddin Abdurrahim, PhD, MSc pendiri ICMI, Bank Muamalat, Guru Besar Teknik Elektro ITB, Pengajar Ilmu Tauhid, Penasihat Presiden B.J. Habibie dan mendapat gelar Pahlawan Nasional. Dan untuk pujangga ternama yaitu Tengku Amir Hamzah.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi dan Jati Diri Suku Melayu

Dahulu Tanjung Pura lebih populer disebut dengan Langkat⁷⁶, maka persepsi masyarakat dahulu Langkat itu adalah Tanjung Pura. Secara etnis, Kabupaten Langkat aslinya bersuku bangsa Melayu walaupun suku bangsa Jawa lebih besar populasinya, hal ini disebabkan pada masa penjajahan Belanda banyak kuli kontrak yang didatangkan dari pulau Jawa dan dipekerjakan sebagai buruh pada proyek-proyek Perkebunan Milik Sultan Langkat yang dikontrakkan kepada Pemerintah Belanda dengan sifat bagi hasil antara Belanda dengan Sultan

_

⁷⁶ Langkat merupakan bagian integral dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebuah Kabupaten berada di dalam wilayah Propinsi Sumatera Utara terletak di bagian Utara dan berbatasan langsung dengan NAD.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce langkat.⁷⁷ Karena Sultan Langkat tidak mengijinkan rakyat pribumi/bumi putra beretnis Melayu bekerja sebagai kuli kasar melainkan diberi tanah untuk bercocok tanam dan setiap bulan Ramadhan, Sultan memberikan bantuan khusus kepada mereka.

Masyarakat Melayu Langkat dikenal ramah, terbuka, beragama, mengalah, mudah menerima, senang didatangi namun tidak suka meminta dan mengemis karena orang Melayu memiliki harga diri sangat tinggi yang disebut dengan marwah. Karena sifatnya yang mengalah dan lebih memilih diam daripada berputih mata seperti pepatah Melayu mengatakan "lebih baik berputih tulang daripada hidup berputih mata." Orang Melayu juga lebih suka bersaing sehat untuk mencapai keberhasilan, sebab itu juga orang Melayu selalu dibelakangkan oleh ambisi pribadi orang-orang tertentu sehingga orang Melayu seakan tersisih walau dinegerinya sendiri atau dapat dikatakan, orang Melayu menjadi asing

⁷⁷ Zainal Arifin. A.K.A, Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan (Medan: Mitra, 2012), Ed. Baru, h. 2.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dinegeri sendiri. Ada satu falsafah Melayu "*Biar rumah condong asal gulai lema*k" maksudnya adalah bagi orang Melayu sangat menghormati tamu yang datang berkunjung meskipun keadaannya susah dengan rumah dan pondok yang condong mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik. Namun falsafah itu disalahartikan bahwa orang Melayu walaupun miskin tetap harus makan enak dan lemak artinya kerja malas makan kuat.

Diketahui bahwa Melayu merupakan suku asli yang mendiami daerah Langkat, namun banyak orang yang belum mengetahui betul tentang Melayu. Tak jarang makna Melayu dipermainkan dan menjadi korban makna dari bahasa suku lain. Seperti Melayu dalam bahasa Jawa berarti "lari" sehingga dikatakan bahwa suku Melayu berarti yang suka lari-lari padahal sebenarnya tidak demikian.

Menurut pendapat antropolog Prof. Dr. R. C. Majumdar bahwa ada satu suku di India bernama suku Malaya dan orang Yunani menyebutnya dengan Molloi dan ada lagi gunung Malaya. Seorang ilmuan Belanda Prof. Dr. Vallentijn menjelaskan orang Melayu sangat cerdik, sangat sopan, sangat baik, lebih

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

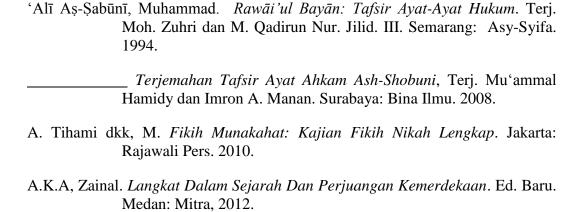
Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce pembersih, cara hidupnya, wajahnya rupawan, tidak ada manusia lain yang bisa dibandingkan dengan mereka dan mereka penggembira.⁷⁸

Van Vollenhoeven dalam bukunya berjudul *antropology* menyebutkan bahwa ras yang berada di dunia ini sebagai ras induk bangsa adalah ras Hallens (Indo German) berkulit putih, ras Mongol berkulit kuning, ras Negroid berkulit hitam, ras Melayu diantaranya Melaneia, Mikronesia, Polynesia, Drawida berkulit coklat tua. Ras Melayu adalah penduduk yang mendiami kepulauan yang ada di sekitar lautan teduh lautan India dari Madagaskar hingga kepulau Fizi di lautan teduh. Dimana ras Melayu merupakan cikal bakal dari bangsa Indonesia, Malaysia, filiphina, Hawai, Guam dan Kepulauan Solomon termasuk yang mendiami kepulauan Maladewa dan Lakadewa.

⁷⁸ Zainal A.K.A, *Langkat Dalam Sejarah*, h. 7.

⁷⁹ Zainal A.KA, Adat Budaya Resam Melayu Langkat (Medan:Mitra, 2009), Ed. Baru, h. 1.



______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Dari Melayu awal atau Melayu Deutro terpecah menjadi Melayu Proto dari Melayu Proto terpecah ke dalam beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei, filiphina, Thailand. Dari Melayu Proto di Indonesia tercipta pula sub bangsa yaitu Aceh, Batak, Karo, Minangkabau, Semang, Sakai, Suku Anak Dalam, Dayak, Banjar, Manado, Minahasa, Bugis, Jawa, Bali, Sasak, Sumba, dan lainnya dari banyak suku tersebut yang masih tetap mempertahankan adat budaya Melayunya adalah mereka yang mendiami daerah pesisir yang disebut dengan Melayu Pesisir.

Dari perkembangan Melayu pesisir ini pula terbagi-bagi sebutannya berdasarkan nama daerah seperti Melayu Tamiang, Melayu Seruwei, Melayu Langkat, Melayu Deli, Melayu Serdang, Melayu Asahan, Kualoh, Pane, Kota Pinang, Labuhan Batu, Lingga, Bilah. Perkembangan budaya Melayu secara umum semua sama akan tetapi bahasa yang digunakan mengalami sedikit perbedaan karena perkembangan situasi dan kondisi daerah masing-masing.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Seperti halnya masyarakat Melayu di Tanjung Pura yang memiliki dialek bahasa Melayu berbeda.

Berdasarkan identitasnya yang disebut dengan Melayu adalah beradat resam Melayu, menggunakan bahasa Melayu serta beragama Islam yang tidak terikat pada hubungan darah namun dipersatukan oleh faktor budaya yang sama. Karenanya seseorang dapat disebut dengan Melayu apabila beragama Islam, berbahasa Melayu sehari-hari dan beradat istiadat Melayu.

Berikut ini beberapa identitas dan jati diri orang Melayu diantaranya:

- 1. Orang Melayu beragama Islam dan suka beribadah, dimanapun masyarakat Melayu tinggal di situ terdapat Masjid dan pengajian.
- 2. Orang Melayu sopan berkata santun bergaya, dalam kehidupan seharihari orang Melayu sangat menghargai dan menghormati orang lain. Jika melintas didepan orang tua jalanpun menunduk.
- 3. Orang Melayu mementingkan penegakan hukum, pepatah Melayu mengatakan "biar mati anak dari pada mati adat, orang hidup dikandung

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce adat, orang mati dikandung tanah, rakyat mufakat dengan menteri, seperti kebun berpagarkan duri, adat adil atas rakyat, tanda raja beroleh inayat."
 - 4. Orang Melayu mengutamakan pendidikan dan ilmu, ini tergambar pada ungkapan "ilmu itu besar faedahnya, membedakan hak dan batilnya, mengetahui orang banyak benar salahnya, agar hukuman benar adilnya, bekal ilmu mencekikkan, bekal iman menyelamatkan."
 - 5. Orang Melayu patuh pada musyawarah dan mufakat, ini terlihat pada ungkapan "kiat banjir membawa keruh, kiat tua membawa kuat, bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mufakat. Jika retak periuk tanah, tanda berani hancur ditempat, jika bijak bersilat lidah, alamat menang dalam mufakat."
 - 6. Orang Melayu mengutamakan budaya, orang Melayu sangat menyukai seni, tidak heran mereka suka membaca syair, bergurindan, membaca Alquran, qasidah, silat dan lain sebagainya.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 7. Orang Melayu ramah dan terbuka, terbukti ada pepatah "*biar rumah condong asal gulai lemak*." Ini bermakna ketika orang Melayu didatangi tamu mereka akan bertanya sudah makan, jika belum kami akan bertanak walaupun keadaan ekonomi miskin namun demi memuliakan tamu mereka rela berhutang untuk masak gulai lemak. bukan seperti yang disalahfahami sebagian orang bahwa orang Melayu walau rumah mereka reok yang penting makan gulai lemak.
 - 8. Orang Melayu melawan jika terdesak sebagaimana pepatah "aku ini orang Melayu ibaratkan periuk tanah, siap untuk hancur di tempat. Sekali turun kegelanggang, surut kita berpantang, daripada hidup dicerca biarlah mati mulia."
 - 9. Orang Melayu sangat menjaga marwah dan harga diri terlihat pada ungkapan "harga garam pada asinnya, harga manusia pada malunya, nilai marwah pada adatnya, harga diri pada santunnya. Daripada



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce menanggung malu, sebab hidup macam benalu, elok mati berselubung tanah daripada hidup termakan sumpah."

Itulah sekilas uraian tentang suku Melayu dan berbicara mengenai adat, dapat dikatakan bahwa melayu itu penuh dengan adat. Mulai dari seseorang di dalam kandungan hingga dia dewasa ada aturan adat yang mengaturnya. Misalnya dalam kelahiran, ada istilah melenggang perut⁸⁰ dan lain sebagainya, pada masa remaja ada istilah merisik curi⁸¹. Semua itu memiliki makna dalam adat Melayu.

⁸⁰ Upacara melenggang perut merupakan doa dan permohonan kepada Allah Swt. Ini diawali dengan memotong sedikit ujung rambut ibu hamil kemudian 7 lembar kain panjang diletakkan di atas lantai diatur sedemikian rupa. Kemudian ibu hamil direbahkan di atas kain panjang tersebut dengan dibantu oleh dua orang bidan, maka 7 lembar kain panjang tersebut ditarik satu persatu dilanjutkan dengan pembacaan doa selamat oleh imam dan sedikit kenduri. Ketika pelaksanaan pembacaan ayat dan doa di depan imam diletakkan dua buah labu kaca yang berisi air dan airnya akan dimandikan untuk ibu hamil.

 $^{^{81}}$ Merisik curi adalah suatu kegiatan tersembunyi yang sifatnya rahasia untuk lebih mengenal secara dekat gadis/calon isteri untuk dijadikan pendamping hidup bagi



Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

В. Pengangkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu Di Kecamatan **Tanjung Pura**

Pada Bab Pendahuluan telah dijelaskan bahwa menurut pengamatan penulis di Kecamatan Tanjung Pura khususnya di Desa Pematang Tengah dan Kelurahan Pekan Tanjung Pura, masyarakat yang bersuku Melayu sering mengangkat anak. Model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Tanjung Pura ada bermacam-macam istilah. Diantaranya ada anak angkat pulang obat, anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang bantal, anak angkat pulang rasi, anak angkat habis utang wali, anak angkat pulang nama dan anak angkat pulang kongsi. Adapun pengertiannya secara jelas akan diuraikan sebagai berikut.

1. Model pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura

seorang pemuda, biasanya merisik curi ini dilakukan oleh perempuan tua yang sangat dikenal oleh masyarakat atas permintaan orang tua si pemuda.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Jika orang Melayu ditanya tentang mengangkat anak, mereka akan mengatakan istilah itu dengan sebutan memulangkan anak. Itulah bahasa yang populer dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu pada setiap istilah anak angkat selalu ada kata "pulang".
 - a. Anak angkat pulang bantal yaitu apabila seseorang mempunyai anak laki-laki kemudian anak itu diserahkan kepada orang lain (orang tua angkat) untuk dijadikan sebagai anaknya, dibiayai, diasuh dari usianya masih bayi hingga dewasa. Dalam penyerahannya diikutsertakan bantal-bantalnya atau dalam adat melayu ada istilah lampin, dengan isyarat agar orang tua kandung tidak terus teringat dengan anaknya. Pengangkatan anak semacam ini dapat dilandasi dengan berbagai sebab misalnya karena hidup orang tua kandung si anak susah sementara anaknya banyak sehingga dia tidak mampu membiayai kebutuhannya, lalu diserahkannya anaknya itu kepada orang lain guna meringankan biaya hidupnya ataubisa juga keinginan dari pihak orang

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ *Adat Budaya Resam Melayu Langkat*, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce tua yang mengadopsi untuk mengambil anak tersebut dan memeliharanya karena dia tidak memiliki anak atau orang tua kandung si anak meninggal dunia sehingga pengadopsi berniat untuk mengasuh anak tersebut dan membawanya pulang kerumah. Seperti kasus ibu Syamsidar dia mengangkat anak laki-laki dari adik kandungnya yang perempuan yang meninggal saat melahirkan. Dari masih bayi sampai saat ini anak laki-laki tersebut sudah remaja diasuh dan dipelihara dirumah tempat tinggalnya bersama dengan anak-anak kandungnya baik yang laki-laki maupun perempuan.
 - b. Anak angkat pulang obat yaitu jika seorang anak lahir baik laki-laki maupun perempuan kemudian sakit-sakitan lalu orang tuanya mengantarkannya berobat pada orang pintar (dukun) atau tabib. Orang tua kandung berniat jika anaknya sembuh dia akan memulangkan anaknya kepada orang pintar (dukun) tersebut. Ketika sembuh, orang tua anak tersebut memenuhi niatnya datang kepada dukun itu dan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce berikrar menyerahkan anaknya untuk menjadi anak angkat dukun tersebut lalu dukun itu menerima anak itu dan tetap mengembalikan anak kepada orang tua kandungnya untuk dijaga sebaik-baiknya. Dalam kesehariannya, sebagian orang Melayu juga menyebut anak angkat jenis ini dengan istilah anak angkat pulang niat.
 - c. Anak angkat pulang habis wali, ini bermakna hampir sama dengan anak angkat pulang bantal yaitu seseorang menyerahkan anak perempuannya kepada orang lain untuk dijadikan anaknya, di asuh dan dipelihara terus menerus oleh orang tua angkatnya dari usianya masih kecil hingga dewasa tapi di saat anak tersebut menikah, walinya tetap kembali kepada ayah kandungnya. Jadi anak angkat pulang bantal khusus untuk anak laki-laki sementara anak angkat habis utang wali ini adalah istilah khusus untuk anak angkat perempuan. Makna pulang habis disini adalah tidak ada keterkaitan lagi antara orang tua kandung ketika anaknya diserahkan kepada orang lain. Habis semua

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce diserahkan kepada orang tua angkat untuk mengurus dan menanggung jawapi segala keperluan anak. Terkecuali untuk menjadi wali saat anak perempuan tersebut hendak menikah, maka kembali kepada ayah kandungnya. Sebagaimana kasus bapak Oka Sofyan Comel dimana dia mengangkat anak perempuan orang lain yang pada waktu itu kondisi anak tersebut masih bayi karena isteri beliau berkeinginan memiliki anak perempuan dia utarakan maksudnya untuk memelihara anak tersebut kepada orang tua si anak dan orang tua kandung si anak tidak keberatan, akhirnya anak itu dibawa pulang dan diasuh hingga saat ini meranjak dewasa dan ketika sampai saat anak angkat perempuannya menikah, maka bapak Oka Sofyan Comel tidak punya hak menikahkan kecuali ayah kandung anak tersebut.
 - d. Anak angkat pulang kongsi artinya seseorang berniat mengangkat anak tetangga atau saudaranya untuk menjadikan anak mereka sebagai anak angkatnya. setelah serah terima anak angkat, terjadi kesepakatan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce antara orang tua angkat dengan orang tua kandung untuk sama-sama mengasihi, menyayangi anak tersebut. Jadi, keinginan mengangkat anak jenis ini berasal dari orang tua angkat yang disebabkan karena dia sayang kepada anak tersebut atau dia berkeinginan merasakan punya anak sementara dia tidak bisa mempunyai anak. Jika ditelaah, anak angkat model ini memiliki kelemahan. Kelemahannya adalah dalam hal pendidikan terhadap anak, dimana posisinya memberikan peluang baginya untuk bersikap seenaknya. Contoh, ketika si anak merasa kesal dengan orang tua kandungnya karena merasa diberikan banyak tugas rumah, dia tidak mau melaksanakan lalu dia lari kepada orang tua angkatnya. Hal tersebut mendidik anak menjadi seseorang yang manja. Penulis menemukan anak angkat model ini pada kasus ibu Rusnani (bu Nani)yang anaknya diangkat oleh ibu Ernawati (bu Wati). Mereka mengasuh dan menyayangi anak tersebut bersamasama dari mulai bayi dan sekarang anak itu sudah menginjak SMP.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Terkadang anak itu tinggal dirumah orang tua kandungnya dan sewaktu-waktu bersama dengan orang tua angkatnya.
 - e. Anak angkat pulang rasi yaitu seseorang menyerahkan anaknya kepada seorang guru atau ustad atau orang pintar untuk dijadikan anak angkat dengan harapan si anak dapat serasi dan bakat ustad/guru tersebut menurun kepada si anak. Atau pada satu kasus ada seorang anak yang suka sakit-sakitan, dengan diserahkan kepada orang tua tersebut maka si anak diharapkan bisa sembuh dari kebiasaannya yang suka sakit-sakitan.
 - f. Anak angkat pulang kasih yaitu seseorang mengangkat anak orang lain atas dasar kasih sayang. Karena sayangnya dia dengan anak tetangganya, lalu dia angkat anak itu sebagai anak angkatnya. Dalam hal ini yang berkeinginan mengangkat adalah orang tua angkat.
 - g. Anak angkat pulang nama yaitu orang Melayu yang mengangkat anak dari suku lain disebabkan orang tua mereka simpati terhadap kita

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce (orang Melayu) maka mereka serahkan anak mereka untuk dijadikan anak angkat kita seperti Jawa atau Cina atau Batak dimana anak angkat hanya sebagai istilah atau nama saja, setelah itu si anak kembali ke asalnya bersama dengan keluarga kandungnya.

Dapat disimpulkan bahwa, antara istilah yang satu dengan yang lain sebenarnya memiliki kesamaan. Perbedaan tersebut hanya terletak pada dasar atau alasan/harapan seseorang memulangkan anaknya. Apakah karena diharapkan si anak akan serasi dengan orang tua angkatnya makanya disebut dengan anak angkat pulang rasi atau si anak telah sembuh dari penyakitnya sehingga disebut dengan anak angkat pulang obat. Anak angkat pulang bantal dengan anak angkat pulang habis wali juga demikian memiliki kesamaan dalam arti anak menjadi hak milik orang tua angkatnya akan tetapi anak angkat pulang bantal dikhususkan bagi anak angkat laki-laki sementara anak angkat pulang habis wali dikhususkan untuk anak angkat perempuan.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

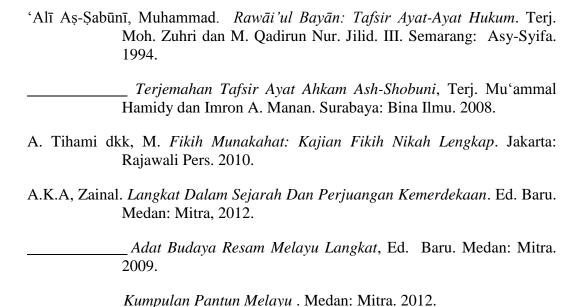
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Untuk masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung pura khususnya di Desa Pematang Tengah dan Kelurahan Pekan Tanjung Pura, jenis pengangkatan anak sebagaimana yang disebutkan tadi semua berlaku. Akan tetapi berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa yang sering dilakukan masyarakat adalah anak angkat pulang obat/rasi, urutan selanjutnya adalah anak angkat pulang kasih/kongsi dan yang terakhir adalah anak angkat pulang habis wali/bantal meski kasusnya sedikit terjadi.

 Teknis pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura

Disinggung pada ulasan sebelumnya bahwa Melayu kental dengan adat. Dari mulai seseorang berada dalam kandungan ibunya hingga remaja dan akhirnya dewasa ada ketentuan adatnya. Maka dalam pengangkatan anak/pemulangan anak jelas ada ketentuan adatnya. Namun tidak menjadi suatu kemestian untuk mengangkat anak secara adat. Jika orangtua tidak memiliki biaya



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce untuk membuat upacara adat maka pemulangan anak bisa dilakukan dan diutarakan langsung kepada orangnya.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa teknis pengangkatan ataupun penyerahan dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, secara langsung saja dengan penyerahan antara orang tua kandung dengan orang tua angkat (*face to face*). *Kedua*, yaitu dengan adat Melayu yang menggunakan pantun, balai dan lampinnya atau kain panjangnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sofyan seseorang yang memiliki 93 anak angkat dan tokoh yang terlibat dalam pelaksanaan pengangkatan atau pemulangan anak di Desa Pematang Tengah, beliau mengatakan:

"Yang memberi yang memulangkan dan kita yang menerimapun ada syaratnya menurut kemampuan kita terkecuali kalau betul-betul adat Melayu, itu ada pantunnya. Mau pake adat Melayu, ada pantunnya dan ada balainya. Ini persoalan anak angkat memang di Melayu, bukan orang Jawa, bukan orang Kampar, tapi anak angkat ini dicerita Melayu. Buktinya seperti pantun memantun, apa ada orang Kampar berpantun? Dulu nikah resmi Datuk tumenggung yang dipanggil, itu adat Melayu. Orang berpantun itu nak, dikatakan dengan Datuk.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Datuk ketemu Datuk. Dan mereka adat Melayu asli itu harus ada memakai kerisnya. Begitu juga pemulangan anak, ha itu nanti balai kuning, serba kuning."⁸²

Begitu juga hal yang serupa diungkapkan oleh bapak Zainal A.K.A, seorang tokoh sejarawan Melayu yang lahir di Tanjung Pura. Dia mengatakan:

"Adopsi diserahkannya anak lengkap dengan lampin. Lampin tu.. a....apa namanya tu perlak.. alah, bedungnya. Itu dikatakan lampin. Di dampingi dengan kain panjang lengkap dengan balai dan sebagainya."83

Dalam adat Melayu, balai biasa diisi denga pulut kuning. itu memiliki makna filosofis. Balai pulut merupakan kelengkapan adat istiadat Melayu. Jika tepak digunakan dalam media membuka cerita, maka balai pulut adalah suatu kesimpulan yang ada pada akhir acara antara lain pada adat perkawinan, balai

_

⁸² Sofyan, Wiraswasta, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 15 April 2013.

⁸³ Zainal A.K.A, Tokoh Adat Melayu di Tanjung Pura, Wawancara di Tanjung Pura, tanggal 16 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce pulut menyertai mengantar mempelai pria dan satu lagi balai pulut menanti pada mempelai wanita. Pada acara khatam kaji, balai pulut akan disertai pada pelaksanaan khatam Alquran bahkan bendera merawal dan telur dijadikan pagar dan ditusuk pada batang pisang yang mengelilingi orang yang khatam Alquran. Pada acara keberangkatan haji, balai pulut dihadirkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dan anugerah Allah dan pada majelis penyambutan tamu kebesaran, selalu ditepung tawari dan dilakukan penyerahan balai pulut sebagai nilai yang sakral.

Filosofi balai pulut mengandung beberapa makna yang merupakan tamsilan doa berdasarkan bentuk serta perlengkapan yang menyertai balai pulut. Bentuknya yang persegi empat sama sisi, berkaki empat, diisi pulut kuning, berinti dan bertingkat tiga memiliki bendera merawal, telur rebus digantungkan dan memiliki bunga telur dapat di artikan:

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - Tempat pulut berkaki empat bermakna bahwa orang dihadiahkan balai pulut didoakan memiliki sifat siddik, amanah, fathanah dan tabligh seperti Rasulullah.
 - Isi balai adalah pulut kuning bermakna sifat kebesaran jiwa serta mampu melekat pada setiap saat.
 - Inti pulut berwarna hitam berupa kelapa dicampur gula merah bermakna perbuatan dan tutur kata yang manis dan hitam tidak akan mudah dipengaruhi oleh warna lain yang datang, artinya hitam sebagai perisai diri.
 - Bendera merawal bermakna kebesaran Melayu bagaikan panji-panji yang terus berkibar di mana-mana.
 - Telur rebus yang dibungkus, telur pada balai ini jumlahnya ganjil dan telur digantungkan pada setiap tiang lalu dipacakkan di atas pulut bermakna tanda kesuburan yang tidak pernah kering.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce
 - Tingkat tiga isi balai, bermakna bahwa orang Melayu disatukan oleh bangsa, agama dan budaya.
 - Bunga telur, pada tengah pulut dipacakkan setangkai bunga yang besar yang dinamakan bunga telur diibaratkan sebagai pemimpin/imam bahwa yang lain tetap patuh pada pemimpin dan imam, bahwa orang Melayu tidak pernah ingkar pada janji, setia pada pimpinan namun ditamsilkan juga sebagai raja alim raja disembah, raja zalim raja disanggah.

Khusus untuk acara jama'ah haji dan khatam Alquran, warna pada bendera merawal harus berwarna putih, hal tersebut dimaksudkan sebagai nilai ritual terhadap kesucian ajaran Islam. Jadi dikaitkan dengan anak yang diangkat, makna pulut itu warna kuningnya menunjukkan kebesaran dan kemuliaan, sifat pulut yang lengket bermakna agar si anak tetap lengket dengan kedua oragtua kandung maupun orang tua angkatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Zainal A.K.A:

- 'Alī As-Sabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce "Pada saat penyerahan, disambut dengan balai. Kenapa dengan balai, itu ada maknanya. Pulut kuning. Kuning itu tanda kebesaran. Semoga anak menjadi besar. Kemudian sifat pulut ini kan lengket, jadi dia akan lebih lengket kepada orang tua kandungnya dan kepada orang tua angkatnya."84

Dalam serah terima anak angkat, selain dilengkapi dengan balai, tentu disertai pantun atau berbalas pantun setelah itu terjadilah akad antara orang tua kandung dengan orang tua angkat. Contoh pantun pembuka yang sering dipakai pada acara-acara seperti:

"Assalamualaikum kami ucapkan, dengan bismillah awal segala. Puji dan syukur kami panjatkan, kepada Allah Subhana Wata'ala."

"Seiring kalam dengan kisah, kisah bertajuk datuk menteri. Seiring salam dengan sembah, sembah bersusun sepuluh jari."

"Dengan bismillah awal segala, tepak disorong pembuka kata. Kata berpantun adat lembaga, budaya lama patut dipelihara."

"Panglima muda jalan dituntun, hendak berburu ke hutan jati. Pembuka kata dalam berpantun, awal sampiran barulah isi."85

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵Zainal A.K.A, Kumpulan Pantun Melayu (Medan: Mitra, 2012), h. 1.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Mengenai akad dalam pelaksanaan serah terima dalam pengangkatan/pemulangan anak tidak ada lafaz yang khusus tapi sebagai contoh dapat dilihat dari pernyataan bapak Sofyan berikut ini:

"hehehe, begini cara serah terimanya. Perhatikan ya: bu, saya ada berniat sewaktu ibu mengajar anak saya. Karena didalam ibu mengajar anak saya ternyata anak saya bijaksana dan tidak ketinggalan kelas, saya berniat untuk ibu. Saya memulangkan anak saya kepada ibu, mohon kiranya diterima. (nah itu kata si pemulang/orang tua anak.) sudah..... Penerima: oh, jadi kalau begitu bu mari kita bersalam. Saya terima pemulangan (kayak orang nikah). Saya terima pemulangan anak ini lillahi ta'ala dengan sepenuh hati saya. Lalu tarik anaknya: sini .. dekat ibu. Mau sebelah kirinya atau sebelah kanan. Kalo sebelah kanan berarti anak kandung kita. Kalo sebelah kiri jelas anak angkatnya."

Dari perkataan bapak Sofyan diketahui bahwa dalam teknis penerimaan, orang tua angkat tidak boleh sembarangan dalam menerima dan mendudukkan si anak disamping/sisi badannya. Karena itu memiliki

_

 $^{^{86}}$ Sofyan, Wiraswasta, Wawancara Di Desa pematang Tengah, tanggal 15 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce makna. Jika saat penerimaan si anak didudukkan disebelah kirinya, itu bermakna dia hanya anak angkat sebatas nama saja artinya setelah akad tetap kembali pada orang tua kandungnya tapi jika si anak didudukkan di sebelah kanan sisi badannya, itu bermakna anak angkat itu sebagai anak kandung artinya yang harus diurus dan dipelihara olehnya layaknya anak kandungnya. Jika seorang mengerti adat, maka dia akan mengerti hanya dengan melihat dari hal tersebut.

3. Batas usia anak angkat

Dalam pelaksanaan acara pengangkatan anak atau pemulangan anak di masyarakat suku Melayu tidak ada aturan adat yang mengharuskan tentang usia anak yang boleh dan tidak untuk dijadikan anak angkat. Apakah anak itu masih bayi atau anak-anak, anak itu sudah remaja ataupun dewasa atau sudah mau meninggal, maka sah-sah saja jika diangkat sebagai anak. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sofyan:

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Ghoffar E. M. M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata

Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce "usia itu gak soal, apakah dia udah mau mampus sekalipun kalau dia mau berangkat sama kita ya silahkan aja."⁸⁷

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Zainal AKA:

"Gak ada batas usia, sudah besarpun bisa jadi anak angkat. Saya anak angkat saya ada dua, satu pangkatnya kapten dan yang satu letnan, jumpa dengan saya waktu dia acara menantu. Terus kami ngomongngomong, akhirnya nyerahkan diri dia. Dibilangnya: pak, saya disini gak punya orang tua. Orang tua saya jauh. Tapi yang letnan itu sama sekali tidak punya orang tua. Jadi kepada sayalah diminta. mereka itulah anak

⁸⁷ *Ibid.*,

87 ---

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce angkat saya. Kadang saya dirumah, mereka kemari main hari-hari minggu."⁸⁸

Terkait dengan anak siapa yang diangkat, maka pada masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura, mereka bisa mengangkat anak siapa saja. Apakah mengambil anak dari orang tua atau saudara yang masih ada hubungan keluarga dengannya seperti anak dari kakak atau adik kandung sendiri dan bisa juga anak orang lain yang sifatnya hanya hubungan jiran tetangga.

4. Beberapa contoh kasus anak angkat pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura

Setelah diteliti, ada beragam sebab-sebab masyarakat Suku melayu yang melakukan pengangkatan anak/pemulangan anak. Diantaranya adalah seperti kasus ibu Basyariah (dipanggil dengan Adek) dengan bapak Ilhamuddin. Mereka

⁸⁸ Zainal A.K.A, Tokoh Adat Melayu di Tanjung Pura, Wawancara di Tanjung Pura, tanggal 16 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce berdua adalah teman satu profesi disekolah. Sama-sama sebagai guru. Ketika ibu Basyariah mengandung, dia sering sekali terjatuh. Dia ragu dan cemas apakah anak dalam kandungannya akan selamat atau tidak. Saat di sekolah dia ceritakan kejadian itu pada temannya yaitu bapak Ilhamuddin beserta isterinya. Lalu pak Ilhamuddin dan isterinya berucap "nanti, kalau sekiranya anak kau ni lahir selamat dan sehat, pulangkan aja sama aku, jadi anak angkatku." Setelah anak lahir, keluarga ibu Basyariah mengadakan acara penyerahan dan pemulangan anaknya dengan menyediakan balai.

Kasus kedua seperti yang terjadi pada bapak Oka Sofyan Comel, dia seorang pengobat penyakit sekaligus sebagai juru pantun dalam acara adat Melayu. Dia dan isterinya tidak memiliki anak perempuan oleh karena itu mereka berkeinginan punya anak perempuan akhirnya dia mengangkat anak orang lain

 $^{^{89} \}text{Ilhamuddin, Guru, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 16 April 2013.}$

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce sebagai anaknya. Dia ambil si anak dari orang tua kandungnya dan dirawat dari bayi hingga saat ini anak perempuan itu sudah besar. Dia perlakukan seperti anaknya sendiri. Sebagaimana yang dikatakannya dengan dialek bahasa Melayunya:

"kayak anak pekhempuan dikhumah ni, itu anak angkat bapak. usianya tiga bulan tapi tidak menyusu sama okhang khumah, habis air susunya. tinggal dsini dia dakhi bayi sampe besar gini." ⁹⁰

Kasus ketiga, bapak Jeman dan isterinya (ibu Ernawati) tidak memiliki anak setelah lama mereka menikah. Bisa dikatakan bu wati terlambat menikah karena usianya yang tidak muda lagi dan mungkin menjadi faktor dia sulit mendapatkan keturunan. Untuk alasan pancingan, dia mengangkat Lisa sewaktu masih bayi yaitu anak tetangganya dari pasangan bapak Ridwan yang biasa dipanggil dengan Ambok dan ibu Rusnani (bu nani). Dari Lisa kecil hingga sekarang remaja

⁹⁰ Oka Sofyan Comel, Wiraswasta, Wawancara di Kelurahan Pekan Tanjung Pura, tanggal 15 April 2013.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce mginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedua pasangan itu mengasuhnya bersama-sama. Terkadang Lisa tinggal dirumah orang tua kandungnya terkadang tinggal dengan orang tua angkatnya yang mana dia suka.

"Lisa tu diangkat sama bu wati karena sayang pula bu wati nengok si Lisa, waktu bayi tau sendirilah Jannah cemana Lisa tu. Gorom awak nengok dio karena gomuk tu, makanya diangkatnya. Sekalian juga supaya jadi pancingan. Tapi mungkin bolom rejoki dio, tak ada anaknya sampe sekarang." ⁹¹

Kasus keempat, ibu Syamsidar yang akrab dipanggil Upek dan suaminya Alm. Razali (Jali). Mengangkat anak dari adik kandung Ibu Syamsidar. Alasannya karena sewaktu isteri dari adiknya (akrab dipanggil Buyung) melahirkan akhirnya meninggal setelah melahirkan anak laki-laki tersebut, karena kasih sayang serta iba, anak itu (yang dipanggil dengan Abon) diangkatnya dan

_

⁹¹ M. Ridwan, Wiraswasta, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 13 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dibawanya pulang kerumah. Diasuh dari kecil hingga sekarang dewasa bersama dengan anak kandungnya yang laki-laki dan perempuan.

"Itu uak bawak si abon tapi gara-gara meninggal mamaknya waktu melahirkan dia. Sayang uak, ibo juga nengoknya tak punya mamak. Uak minta sama ayahnya: yung,, udahlah.... ku bawa aja anak kau ni ya, tinggal dirumahku. Biar aku ngasuhnya. Ya udah, akhirnya uak bawak." ⁹²

Dulu waktu si anak masih kecil, dia tidak diberitahu bahwa dia sebenarnya bukan anak kandung dari ibu Syamsidar dengan alasan belum pas waktunya untuk menceritakan hal yang sebenarnya tapi sekarang anak itu (abon) sudah SLTA dia sudah diberitahu siapa orang tua kandungnya meski tetap tinggal dirumah ibu Syamsidar. Itulah beberapa contoh kasus anak angkat yang terjadi dan memang ini sudah menjadi kebiasaan.

 $^{^{92}}$ Syamsidar, Wiraswasta, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 13 april 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Kasus kelima, bapak Muhammad Husni dan istrinya mengangkat anak perempuan dari kakak kandungnya Zahara karena alasan meringankan beban kakak kandungnya yang memiliki anak banyak dan kehidupan ekonominya tidak mencukupi⁹³. Awal mulanya anak tersebut pindah dan tinggal dengannya tapi lambat laun si anak kembali kerumah orang tua aslinya dan menjalani kehidupan masing-masing.

Kasus ke enam adalah bapak Abdurrahman dan ibu Asmarawati. Namun pengangkatan ini hanya tergolong pada jenis anak angkat pulang rasi. Saat anak perempuan pertama mereka masih bayi, anak tersebut sering sakit-sakitan. Lalu ada orang tua bernama bapak Jamil beserta isterinya dan masih tergolong saudara jauh, mereka sangat sayang sekali pada anak itu disamping juga mereka tidak memiliki anak hingga diusia mereka yang sudah tua, akhirnya bapak Jamil

⁹³ Muhammad Husni, Pegawai Negeri Sipil, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 14 april 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce berikrar menjadikan anak itu sebagai anaknya dengan harapan si anak akan serasi dan sembuh dari penyakitnya. ⁹⁴ Akhirnya hal tersebut benar-benar terjadi, anak tersebut sembuh dan sehat hingga sekarang. Sesekali pada saat lebaran keluarga bapak Abdurrahman berkunjung kerumah pak Jamil untuk silaturahmi.

C. Status dan Kedudukan Anak Angkat Pada Masyarakat Suku Melayu Di Kecamatan Tanjung Pura

Mengenai status dan kedudukan anak angkat pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura akan ditinjau dan dibahas berdasarkan jenis pengangkatan anak yang sering dipraktekkan oleh masyarakat Melayu.

Untuk anak angkat pulang nama, anak angkat pulang rasi, anak angkat pulang kasih dan anak angkat pulang obat status dan kedudukan anak angkat terhadap orang tua kandungnya tidaklah putus. Hubungan anak angkat dengan

 $^{^{94}}$ Abdurrahman, Wiraswasta, Wawancara pribadi di Desa Pematang Tengah, tanggal 12 april 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce orang tua angkat hanya sebatas kasih sayang biasa. Tujuan mereka melakukan pemulangan anak semata untuk ibadah, mempererat tali silaturahmi dan memupuk rasa persaudaraan. Yang tadinya hubungan antara keluarga yang satu dengan yang lain jauh menjadi dekat karena adanya anak angkat tersebut. Makanya dalam istilah Melayu mereka menyebutnya dengan pemulangan. Artinya bahwa setelah orang tua menyerahkan anak dengan ikrarnya, lalu orang tua angkat menerima dengan ikrarnya, setelah ikrar penerimaan tak lupa orang tua angkat juga mengucapkan penyerahan kembali anak itu kepada orang tua kandungnya untuk terus dipelihara dan dijaga sebaik mungkin. Itulah yang dimaksud dengan pemulangan. Mengenai nafkah, maka anak tersebut tetap menjadi tanggungjawab orang tua kandungnya.

Jadi jenis anak angkat sebagaimana yang disebutkan dalam hal ini hanya berbentuk simbolis saja tidak mengakibatkan konsekuensi melanggar hukum Agama (Islam). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kebolehan jika orang tua



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce angkat hendak memberikan anak angkatnya berupa hadiah atau uang jajan sebagai apresiasi dari rasa kasih sayangnya.

Berbeda halnya jenis anak angkat pulang kongsi, anak angkat pulang bantal dan anak angkat pulang habis wali dengan jenis anak angkat yang dijelaskan sebelumnya. Perbedaannya adalah jika berbicara mengenai status dan kedudukan anak tentu terkait dengan hubungan kemahramannya, perwaliannya dengan orang tua kandung, wasaiatnya baik dari orang tua kandung atau orang tua angkatnya dan hubungan nasabnya.

Diketahui bahwa anak angkat pulang kongsi pada prakteknya adalah anak angkat yang secara bersama-sama diasuh dan dipelihara oleh orang tua kandung dan orang tua angkatnya. Terkadang si anak tinggal kepada orang tua kandungnya, terkadang jika dia mau dia tinggal dengan orang tua angkatnya. Dari segi perwalian dan hubungan nasab, anak angkat ini tidak terputus dengan orang tua kandungnya dan untuk anak angkat perempuan maka walinya tetap ayahnya dan wali lainnya yang berhak sebagaimana yang diatur dalam hukum Islam



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce tentang orang-orang yang berhak menjadi wali. Akan tetapi dari segi kemahraman, jika dilihat apa yang terjadi pada praktek dilapangan, hubungan kemahraman sering tak dihiraukan bahkan disepelekan. Bagaimanapun sayangnya seseorang kepada anak angkatnya, tapi disaat bersama dengan anak angkatnya di dalam keluarga tetap ada tuntunan yang harus diingat bahwa anak itu bukan anak kandungnya artinya dia tetap bukan mahramnya dan bisa sewaktu-waktu menikah dengannya. Anak laki-laki dengan orang tua angkat perempuannya dan anak perempuan dengan orang tua angkat laki-lakinya atau anak angkat dengan anak kandung orang tua angkat itu sendiri sehingga tetap harus menjaga aurat dan bersikap yang sewajarnya. Sedangkan dari segi kewarisan, warisan dari orang tua kandung terhadap anaknya tetap sebagaimana yang diatur dalam hukum kewarisan Islam tapi bagi orang tua angkat bergantung kepada sikap dan kehendak mereka masing-masing apakah ingin memberikan hartanya kepada anak angkatnya sebagai wujud kasih sayang atau tidak sama sekali.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Untuk anak angkat pulang bantal dan pulang wali pada masyarakat suku Melayu memiliki kekhususan dan yang paling berbeda dari jenis anak angkat yang lain. Dilihat dari maknanya bahwa anak angkat pulang bantal adalah anak angkat yang dari kecil hingga besar diurus dan dipelihara oleh orang tua angkatnya. Seperti yang dikatakan oleh pak Sofyan:
- "Yang pulang bantal itu kalau dia milik terus, jadi pengganti sama dia ya bantal itu. Sama tilam-tilamnya sekalian. Karena sudah kita akui anak kita, tidak banyak sedikit harta tetap dia dapat. Jadi kalo anak dengan sebutan tadi, itu anak menjadi seperti keturunan sendiri." ⁹⁵

Sama halnya dengan yang dikatakan pak Zainal AKA:

"Yang dimaksud dengan bantal, itulah lampin. Atau pulang lampin. Semuanyalah,, bantalnya diserahkannya. Nah.. ni anakku.. tapi tetap diperkenalkan orang tuanya tadi kepada anaknya. Artinya kenapa diserahkan sama

 $^{^{95}}$ Sofyan, Wiraswasta, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 15 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce lampin kalo dia pulang habis?supaya ibu kandung jangan lagi teringat ada bantal dirumah teringat sama anak, ada lampin teringat sama anak."⁹⁶

Anak angkat pulang bantal bermakna menjadi hak milik terus menerus atau diangkat secara total dan diperlakukan seperti anak kandung sendiri maka anak angkat habis utang wali juga bermakna demikian. Hak milik terus untuk ayah angkatnya, untuk anak angkat perempuan, saat akan menikah yang menjadi walinya adalah tetap ayah kandungnya. Jadi hampir sama maksud antara anak angkat pulang bantal dengan anak angkat habis utang wali sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya istilah saja yang berbeda tapi maknanya adalah sama.

Dilihat dari definisinya yang menjadikan anak sebagai hak milik orang tua angkatnya secara terus menerus, dapat diketahui bahwa status dan kedudukan jenis angkat ini pada suku Melayu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan Nasab

 96 Zainal A.K.A, Tokoh Adat Melayu di Tanjung Pura, Wawancara di Kelurahan Pekan Tanjung Pura, tanggal 16 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Nasab merupakan pertalian kekeluargaan yang didasarkan pada akad perkawinan yang sah. Dalam status nasab anak angkat di Kecamatan Tanjung Pura maka hubungan anak angkat pulang bantal/wali dengan orang tua kandungnya dan saudara-saudara kandung lainnya tidaklah putus karena anak bukan berasal dari perkawinan sah. Tidak ada penggantian pada kata Bin untuk anak laki-laki dan Binti pada anak perempuan. Maksud dari menjadi hak milik orang tua angkat terus menerus adalah dari sudut pemeliharaan, asuhan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan si anak dari kecil hingga dewasa.

2. Kemahraman

Mahram dalam istilah fikih yaitu tentang hubungan seseorang dengan perempuan yang statusnya haram dinikahi karena hubungan nasab atau susuan.⁹⁷ Dalam hal ini status kemahraman anak angkat tidak mengubah status

 $^{^{97}}$ M. Abdul Mujieb dkk, $\it Kamus$ Istilah Fikih (Jakarta: Pustaka Firdaus , 1994) h. 186.



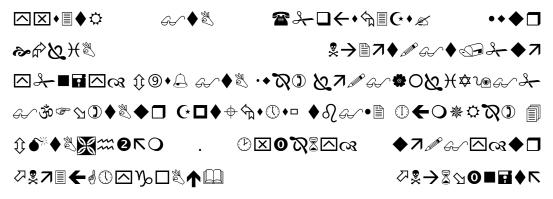
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

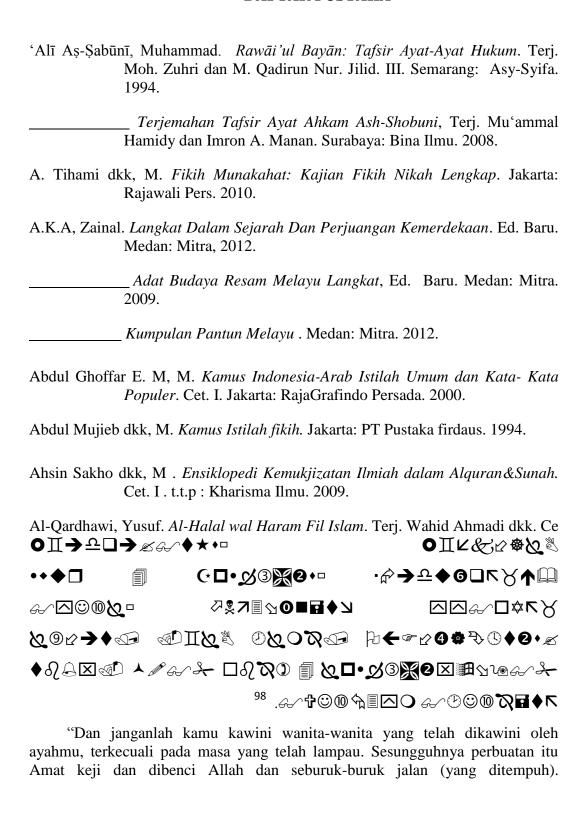
Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce kemahraman. Yang ada di dalam fikih bagaimana hubungan dia dengan ayah angkat dan keluarganya sebelum pengangkatan anak, maka status itu tetap meskipun pengangkatan anak dilakukan. Sebagai contoh, anak orang lain yang diangkat sebagai anak kandung, status sebelum dia diangkat adalah boleh dinikahi oleh orang tua angkatnya maka setelah pengangkatanpun tetap anak tersebut boleh dinikahi oleh orang tua angkatnya.

Perempuan-perempuan yang haram dinikahi sebagaimana terdapat dalam surat an-Nisā ayat 22-24:









Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, Alquran Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1971) h. 120.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan⁹⁹; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudarasaudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki¹⁰⁰(Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. dan Dihalalkan bagi kamu selain

⁹⁹Maksud ibu disini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas. Dan yang dimaksud dengan anak perempuan ialah anak perempuan dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya.

 $^{^{100}\}mathrm{Maksudnya}:$ budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang demikian¹⁰¹ (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu¹⁰². Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Perempuan-perempuan yang diharamkan terbagi dalam dua bagian yaitu:

a. Perempuan-perempuan yang diharamkan selamanya. Seperti anak perempuan, saudara perempuan dan saudara perempuan dari bapak. perempuan-perempuan yang haram dinikahi selamanya terbagi kepada tiga macam:

 $^{^{101}}$ Ialah selain dari macam-macam wanita yang tersebut dalam ayat 23 dan 24 surat an-Nisā.

 $^{^{102}}$ Ialah: menambah, mengurangi atau tidak membayar sama sekali maskawin yang telah ditetapkan.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

- Perempuan-perempuan yang haram karena keturunan (nasab).
- Perempuan-perempuan yang diharamkan karena semenda
- Perempuan-perempuan yang diharamkan karena sesusuan.
- b. Perempuan-perempuan yang diharamkan sementara, mereka adalah perempuan yang sebab keharamannya suatu perkara dapat dihilangkan. Artinya selama perkara masih ada maka keharamannyapun ada. 103

Dikaitkan dengan pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura khusus pada anak angkat pulang bantal/pulang habis utang wali yang terjadi adalah prilaku anak angkat dengan orang tua angkatnya sudah seperti anak kandungnya sendiri tidak ada batas.

3. Wasiat

Ali Yusuf Subki, *Nizāmul Usrati fil Islām*, Nur Khozin, terjemah *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga Dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. X, h. 121.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Dalam perkara harta peninggalan, Islam menetapkan bahwa anak angkat dengan orang tua kandung tetap saling mewarisi akan tetapi anak angkat dengan orang tua angkatnya tidak mengakibatkan adanya hak mewarisi. Anak angkat tidak mewarisi harta orang tua angkat tapi tidak menutup kemungkinan bagi anak angkat untuk mendapatkan harta misalnya dalam bentuk wasiat, hibah, hadiah yang semua itu di luar kewarisan. Karena pada dasarnya hibah, wasiat dan hadiah boleh diberikan kepada siapa saja baik dia anak angkat maupun orang lain.

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Tanjung Pura khususnya di Desa Pematang Tengah, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sofyan. Beliau mengatakan:

"Yang disebut dengan pulang bantal, karena sudah kita akui anak kita, tidak banyak sedikit harta tetap dia dapat. Mengapa?, karena pengakuan. Dan itu dibuat suratnya supaya tidak ada anak kandung yang lain yang bisa menggugat." ¹⁰⁴

_

 $^{^{104}}$ Sofyan, Wiraswasta, Wawancara di Desa Pematang Tengah, tanggal 15 April 2013.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

Jadi, untuk mengantisipasi masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang mengenai harta jika orang tua angkat meninggal dan ingin membagi hartanya kepada anak angkatnya juga dalam bentuk wasiat, mereka membuat pernyataan hitam diatas putih (surat) yang disahkan Kepala Desa setempat bahwa dia telah mengangkat anak dan hal lain yang ditetapkannya terkait harta sehingga tidak ada perkelahian keluarga.

"Anak angkat tidak dapat warisan kecuali ada wasiat atau surat, kalopun nanti mati, anak ku misal ada tiga tambah satu anak angkat, maka harus pake faraidh harta dibagi 4. Dianggap mereka sudah adek beradek. Jadi musti dibagi empat. Karena sudah ada wasiat jadi tak bisa dibatalkan orang." ¹⁰⁵

Kesimpulannya adalah permasalahan harta terutama antara anak angkat dengan orang tua angkatnya yang terjadi pada masyarakat suku Melayu terletak

Oka Sofyan Comel, Wiraswasta, Wawancara Kelurahan Pekan Tanjung Pura, tanggal 15 April 2013.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce pada dasar pertimbangan. Jika memang antara keluarga tidak ada persoalan dan tidak memerlukan jaminan dengan membuat surat pernyataan, dalam pandangan mereka sah-sah saja anak angkat diberi harta yaitu wasiat sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua angkat. Dengan catatan bukan ahli waris seluruh harta orang tua angkatnya.

4. Perwalian

Perwalian (*al-wilayah*) menurut para fuqaha adalah kekuatan yang syariat yang membuat pemiliknya dapat melaksanakan sebuah akad dan segala tindak lanjutnya tanpa harus mendapat izin dari pihak lain baik urusan umum seperti tanggungan hakim atau pada urusan khusus seperti orang tua terhadap anaknya atau orang waras terhadap orang gila.¹⁰⁶

¹⁰⁶Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Al-wajiz Fi Ahkam Al-Usrah Al-Islamiyah* terj. Harits fadly dan Ahmad Khotib, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah* (Surakarta: Era Intermedia, 2005), h. 177.



Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Wali yang paling berhak untuk menikahkan adalah ayah, kakek, ayah kakek dan seterusnya ke atas, saudara lelaki sekandung, saudara lelaki seayah, anak lakilaki saudara laki-laki sekandung dan seterusnya ke bawah, anak laki-laki saudara lelaki seayah dan seterusnya ke bawah, paman sekandung, paman seayah dan anak laki-laki masing-masing paman dan seterusnya ke bawah dengan urutan tersebut.

Perwalian anak angkat habis utang wali jika anak angkat itu perempuan dan tiba saatnya menikah, tetap yang menjadi wali adalah ayah kandungnya, jika ayah kandungnya tidak ada maka wali lain yang berhak menurut hukum Islam. Tapi jika terhadap tindakan lainnya misalnya tindakan hukum, maka orang tua angkat bisa menjadi wali untuk anak angkat.

5. Nafkah

Maksud dari nafkah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, bantuan dan seluruh kebutuhan menurut

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce tradisi. ¹⁰⁷ Hubungan kekerabatan adalah penyebab diwajibkannya bernafkah antara kerabat. Hubungan kekerabatan yang mewajibkan bernafkah ada dua macam, *pertama* kekerabatan kelahiran yaitu kekerabatan antara *ushul* dan *furu*'. Maksud *ushul* di sini adalah seluruh orang tua dimulai dari para bapak, ibu, kakek, nenek, cucu dan seterusnya ke atas. Maksud furu' di sini adalah para anak, cucu dan seterusnya ke bawah. *Kedua* adalah kekerabatan yang bukan keturunan. Menurut mazhab Hanafi, maksudnya adalah kekerabatan yang diharamkan untuk saling menikah yaitu seluruh muhrim dan mereka disebut sisipan. Mereka adalah para saudara (laki-laki atau perempuan) beserta anak-anaknya, para paman atau bibi (dari bapak dan dari ibu)

Diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya nafkah ialah perkawinan, hubungan darah dan pemilikan terhadap sesuatu yang memerlukan adanya nafkah dalam hal ini seperti kepemilikan anak angkat. Kewajiban memberi

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 616.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce nafkah itu ada dua yakni orang tua terhadap anaknya dan anak kepada orang tuanya. Orang tua wajib diberi nafkah dengan dua syarat yaitu *pertama*, miskin dan lumpuh dalam arti orang tua tidak memiliki uang dan tidak mampu bekerja mencari uang. *Kedua*, miskin dan gila. Sedangkan orang tua harus memberi nafkah anaknya dengan tiga syarat, *pertama*, miskin dan masih kecil (anak yang sudah besar dan kaya tidak wajib diberi nafkah). *Kedua*, miskin dan lumpuh. *Ketiga*, miskin dan gila.

Untuk anak angkat pulang bantal atau anak angkat habis utang wali, karena anak sifatnya menjadi hak milik terus maka penafkahan anak ditanggung oleh orang tua angkatnya. Pembiayaan sekolah, makan, menyediakan fasilitas dan seterusnya sesuai dengan kemampuan orang tua angkat.

.

Muhammad bin Qasim al-Ghazy, *Faṭul Qarib Mujib 2*, terj. Ahmad Nadjieh, *Terjemah Fathul Qarib Pedoman Hukum Islam* (Bandung: Husaini, 2003), cet. III, h. 85.

- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Yang harus digarisbawahi di sini adalah bagaimanapun status dan kedudukan anak angkat, tetap jati diri dan identitasnya tidak boleh dirahasiakan. Anak harus mengetahui siapa orang tua kandungnya, kenapa dia diangkat dan tetap boleh bergaul dengan mereka meski dia telah menjadi hak milik orang tua angkatnya secara pemeliharaan dan penulis juga berasumsi bahwa sebaiknya anak angkat pulang bantal ataupun anak angkat habis utang wali dilakukan untuk keluarga dekat yang status nasab serta mahramnya sama dengan orang tuanya. Misalnya seorang anak diangkat oleh pakciknya dan itupun masih memiliki bias karena tidak persis sama dengan ayahnya terutama saudara angkat sementara. Saudara angkat boleh nikah jadi jika berdua-duaan antara anak pakcik dengan anak angkat tersebut maka itu haram hukumnya terkecuali setelah mereka menikah.
- D. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengangkatan Anak Pada Masyarakat Suku Melayu Di Kecamatan Tanjung Pura



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Salah satu ciri khas Melayu adalah semboyan "Adat bersendikan hukum syarak dan syarak bersendikan Kitabullah". Islam merupakan jati diri Melayu bahkan selalu dikatakan jika ada orang masuk Islam maka dikatakan dia itu masuk Melayu. Akan tetapi tidak semua adat Melayu bersesuaian dengan hukum Islam artinya ada adat yang tidak sesuai namun jumlahnya sangatlah kecil misalnya menjamu laut¹⁰⁹.

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa istilah pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu beragam. Ada anak angkat pulang nama, anak angkat pulang obat, anak angkat pulang rasi, anak angkat

¹⁰⁹Jamu laut merupakan peninggalan pengaruh animisme dan agama Hindu. Ketika laut kurang menghasilkan atau banyak terjadi musibah bagi nelayan saat berada di tengah lautan maka dilakukan jamu laut yang bertujuan membujuk dan memohon kepada jin penjaga dan penguasa lautan yang disebut dengan "mambang" agar laut dapat menghasilkan serta tidak lagi terjadi musibah bagi nelayan yang ditandai dengan penyembelihan kerbau atau kambing jantan warna hitam yang disembelih di pantai sebagai persembahan, dagingnya diambil untuk dimasak sedangkan kepalanya dibuang kelaut sebagai persembahan.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce pulang kasih, anak angkat pulang kongsi, anak angkat pulang bantal dan anak angkat habis utang wali yang maknanya sudah dijelaskan satu-persatu begitu juga tentang status dan kedudukan anak angkat dalam persepsi istilah-istilah tersebut.

Ditinjau dari pandangan hukum Islam tentang pengangkatan anak tersebut maka anak angkat pulang nama, anak angkat pulang kongsi, anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang rasi dan anak angkat pulang obat sama sekali tidak bertentangan dengan hukum Islam. Alasannya adalah karena jenis pengangkatan anak ini sama sekali tidak memiliki unsur pelanggaran terhadap Islam. Tidak menghilangkan garis keturunan dan lain sebagainya. Anak angkat hanya dianggap sebagai simbol (syarat) atau sekedar tradisi mengangkat saja dan secara utuh anak tetap hak milik dan kembali kepada orang tua kandungnya untuk diasuh dan dipelihara. Sebagaimana ungkapan bapak Khairuddin:

"Masalah anak angkat Melayu secara umum tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena gak boleh menghilangkan nasabiah anak, dan tidak boleh pulak di enyahkan ayah kandungnya. Ha..Itu mesti



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dijumpakan. Paling sikit 6 bulan sekali jumpakan sama orgtua kandungnya dibawa kesitu. Raya puasa, raya haji. Itulah dia adopsi anak."¹¹⁰

Anak angkat pulang bantal/anak angkat pulang habis wali dari sudut pandang nasabiah anak, perwalian dan nafkah tidak bertentangan dengan hukum Islam akan tetapi dari sisi kemahraman dan warisan sangatlah bertentangan dengan hukum Islam. Dari sisi kemahraman terlihat dalam tata cara pergaulan sehari-hari. hal itu dilanggar sebagaimana dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim dinyatakan:

Khairuddin, Ketua Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Tanjung Pura, Wawancara di Desa Pematang Tengah, Tanggal 3 Mei 2013.

¹¹¹ M. Ahsin Sakho... (et.al), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran & Sunah*, (t.t.p : Kharisma Ilmu, 2009), cet. I, h. 109.



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce "Janganlah salah seorang di antara kalian berkhalawat dengan perempuan kecuali bersama dengan mahram."

Selanjutnya Imam Ahmad juga meriwayatkan bahwa Nabi bersabda:

"Janganlah salah seorang di antara kalian berkhalwat dengan perempuan karena setan adalah yang ketiga di antara mereka berdua."

Makna dari kedua hadis di atas adalah bahwa pencampuran antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya akan menimbulkan nafsu. Anak angkat bebas bersikap kepada orang tua angkatnya layaknya seperti kepada orang tua kandungnya dan memperlihatkan bagian auratnya. Antara anak kandung dengan anak angkat yang berlainan jenis bersama dalam satu kamar bersenda gurau tanpa

¹¹² Ibid..

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. <i>Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum</i> . Terj Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa 1994.
Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'amma Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. <i>Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap</i> . Jakarta Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. <i>Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Ed. Baru Medan: Mitra, 2012.
Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra 2009.
Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce ikatan perkawinan. Padahal jika dikaji, agama tetap memberikan garis pemisah artinya bahwa tetap terhukum batal wudu ayah angkat jika bersentuh dengan anak angkat perempuannya dan sebaliknya ibu angkat dengan anak angkat laki-lakinya serta anak angkat dengan anak kandung mereka. kecuali anak tersebut disusui oleh ibu angkatnya maka statusnya sudah berubah menjadi saudara sesusuan.

"Hubungan kemahramannya tetap haram. Kalau dia anak laki dengan kita perempuan tetep batal, kecuali anak itu disusukan sama kita, kita mau punya anak bayi, kita ambil anak orang, kita susukan. Kalau anak angkat itu perempuan, bisa saja nanti suami kita nikah sama dia, kan batal wuḍu juga. Jika anak yang tadi tidak sesusuan sama kita dia boleh juga nikah dengan anak kita, tapi kalo dia sesusuan sama anak kita maka tak boleh dia nikah degan anak kita. Sama dengan hukum mahram." 113

Dari sisi kewarisan sebagai contoh bapak OK. Sofyan Comel dalam pernyataannya khusus permasalahan pembagian harta, dia mengatakan bahwa anak angkat tidak mendapat waris, tetapi jika selagi orang tua

¹¹³ *Ibid.*,

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce hidup, lalu dia ingin membagi hartanya secara merata antara anak kandung dan anak angkatnya dan dia tulis dalam surat yang sah (notaris), maka itu sah-sah saja. tidak boleh ada yang merasa keberatan tentang keputusan itu. Jika di analisa, hal itu jelas bertentangan dengan hukum Islam. Sekiranya anak angkat mendapatkan harta yang dalam hukum Islam disebut dengan wasiat wajibah tidak boleh lebih 1/3 dari harta.

Hukum Islam membolehkan mengangkat anak yang tidak memutuskan garis keturunan (nasabiah) secara mutlak. Anak tetap dipanggil dengan nama ayahnya dan ibu kandungnya. Dalam perkawinan, tetap ayah aslinya yang menjadi wali atas anak perempuannya. Anak angkat pulang bantal dan anak angkat habis utang wali difahami sebagai anak angkat yang menjadi hak milik orang tua angkatnya. Hak milik bukan berarti memutus garis keturunan kepada orang tua kandung. Hanya saja makna hak milik di sini adalah secara pemeliharaan anak tersebut diperlakukan seperti anak kandung sendiri dari dia kecil hingga dewasa dan dalam tindakan hukum orang tua angkat dapat menjadi



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

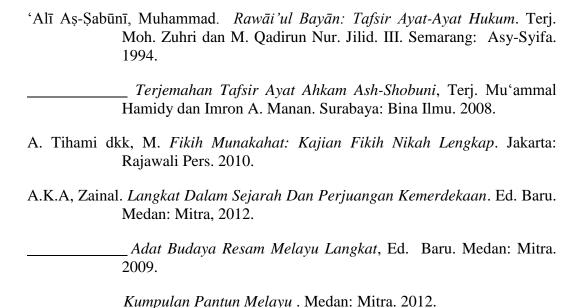
Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce wali terkecuali wali nikah jika anak angkat itu perempuan. Hak milik disini bermakna pindah rumah, anak angkat dibawa dan tinggal bersama orang tua angkatnya. Kewajiban nafkah menjadi tanggung jawab orang tua angkatnya. Mengenai hubungan kemahraman sama dengan anak angkat pulang kongsi yaitu tetap haram. Meskipun anak angkat jenis ini sifatnya menjadi hak milik, si anak tetap diperkenalkan dengan orang tua kandungnya dan tetap bisa berhubungan dengan mereka.

E. Analisis

Dalam pembahasan tentang anak angkat pada masyarakat suku Melayu yang harus di analisis adalah persoalan tentang anak angkat pulang bantal dan anak angkat habis utang wali karena dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang harus dikoreksi.

Dalam prakteknya sebagaimana pengangkatan anak yang dilakukan oleh bapak Oka Sofyan Comel yaitu anak angkat pulang wali dimana dia mengambil



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce anak perempuan dari oranglain dan diasuhnya dari kecil hingga anak perempuan tersebut besar dan tidak disusui oleh isterinya, beliau mengatakan bahwa jika ada anaknya tiga orang dan anak angkatnya satu orang, dia mewasiatkan supaya harta dibagi empat, maka dibagi empatlah harta tersebut.

Dari contoh kasus diatas jika dianalisa menurut hukum Islam anak angkat tidak boleh mewarisi harta orang tua angkatnya lebih dari 1/3. Mendudukkan anak angkat sebagai ahli waris yang sama besarnya dengan anak kandung atau membatalkan saudara-saudara kandungnya adalah dilarang dalam Islam. Dalam Islam anak angkat bukanlah ahli waris. Namun pemberian harta untuknya ketika orang tua angkatnya meninggal diberikan dalam bentuk wasiat wajibah. Sebagaimana tergambar pada peraturan perundang-undangan (Kompilasi Hukum Islam) tentang kedudukan anak angkat.

Wasiat yang dibuat oleh orang yang berwasiat tidak boleh melebihi 1/3 dari seluruh harta pusaka. Wasiat yang diberikan kepada ahli waris ataupun anak angkat melebihi bagian waris yang mesti diterimanya haruslah mendapatkan



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce persetujuan oleh ahli waris lainnya. Jika ahli waris lainnya menolak, dalam pandangan Islam maka wasiat yang lebih dari 1/3 itu batal. Karena persetujuan ahli waris lain berarti mengesahkan wasiat. Jika itu tetap dilakukan maka berdosalah orang tua angkat tersebut terkecuali dalam hal seseorang yang bermaksud menyalurkan harta kekayaannya dalam keadaan hidup yang disebut hibah maka tidak ada pembatasannya.

Di sisi lain, jika dipandang dari kemashlahatan, posisi anak angkat memberi keuntungan terhadap dirinya sendiri. Keuntungannya adalah selain anak angkat tersebut tetap mendapatkan warisan dari orang tua kandungnya dia juga mendapatkan wasiat dari orang tua angkatnya jika memang orang tua angkatnya memberikan sebagian harta yang dimilikinya.

Dari kemahramannya, bukan saja kasus bapak OK Sofyan Comel saja yang jelas-jelas telah melanggar aturan agama. Pada kasus ibu Syamsidar seperti yang dijelaskan sebelumnya juga melanggar aturan kemahraman. artinya siapapun yang mengangkat anak, anak angkat beserta orang tua angkat tinggal serumah maka



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M . *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I . t.t.p : Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce hukumnya tetaplah haram. Karena sama-sama diketahui bahwa cara bergaul ketika satu rumah sudah pasti bebas. Bebas membuka/memperlihatkan aurat, bercengkrama dengan ayah angkat sekiranya anak itu perempuan begitu juga anak angkat laki-laki dengan ibu angkatnya beserta anak kandung orang tua angkatnya yang berlainan jenis. Mereka tersebut bukanlah mahramnya, bersentuhan saat ada air wudu, maka batallah wudu'nya. Batalnya wudu seseorang dengan orang lain menandakan bahwa dia bisa menikah dengan orang tersebut.

Mengenai anak angkat yang disusukan oleh ibu angkatnya, maka berlaku lah hukum tentang susuan (raḍa') yaitu apabila seorang wanita menyusui anak dengan air susunya baik anak itu minum ketika wanita tersebut masih hidup ataupun sudah mati maka anak itu menjadi anaknya dengan dua syarat. *Pertama*, anak itu belum berumur dua tahun dengan hitungan bulan. Artinya permulaan dua tahun itu sejak anak dilahirkan. Jika anak sudah mencapai dua tahun, maka penyusuannya tidak berpengaruh pada kemuhriman. *Kedua*, wanita itu menyusuinya sebanyak lima kali yang terpisah-pisah dan sampai keperut anak



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce yang disusui. Pedoman tentang lima kali susuan itu menurut kebiasaan. Susuan yang dianggap satu atau beberapa kali oleh kebiasaan, maka diperhitungkan. Jika tidak menurut kebiasaan maka tidak diperhitungkan. Anak yang menyusu haram menikah dengan ibu yang menyusui dan wanita yang berhubungan dengannya baik dari nasab atau susuan.

Dari aspek psikologi pengangkatan anak juga memberikan dampak negatif. Diketahui bahwa Islam sangat menghargai ikatan keluarga sehingga setiap tindakan yang menimbulkan keragu-raguan dalam diri anak adalah dilarang. Pengangkatan anak tidak boleh dirahasiakan. pengangkatan yang dirahasiakan dapat mengakibatkan terganggunya jiwa seseorang. Orang tua angkat menciptakan suasana hayalan di sekitar anak dan menyangkal kenyataan bahwa ia bukanlah anak kandung mereka sendiri. Mereka menjalani kehidupan di mana mereka dan anak-anak mereka menjadi satu anggota keluarga. Pada saatnya tiba akhirnya anak mengetahui kenyataan bahwa dia adalah anak kandung orang lain,



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce maka hal tersebut akan menyebabkan rasa luka pada diri anak begitu juga dengan orang tua angkat itu sendiri.

Banyak hal yang bisa terjadi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa kewajiban memeberi nafkah berlaku bagi orang tua kepada anak dan anak kepada orang tua ketika orang tuanya susah. Saat anak menjadi orang berhasil selama diasuh oleh orang tua angkat maka dia memiliki kewajiban memberi nafkah kepada orangtua kandungnya yang susah. Akan tetapi karena jati dirinya dirahasiakan, dia tinggalkan orang tua kandungnya dalam kemelaratan sementara dia hidup dalam kesenangan. Maka berdosalah orang yang menyembunyikan identitas diri si anak.

Ditinjau dari aspek histori, keberagaman istilah-istilah anak angkat pada masyarakat suku Melayu memang telah menjadi adat yang tumbuh dari masa kerajaan Melayu berkuasa hingga sekarang. Oleh karena itu tidak heran jika saat ini mengangkat anak bagi sebagian orang Melayu hanya dalam konteks menjalankan tradisi turun temurun saja. Tidak menjadi suatu kewajiban bagi



Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce mereka untuk bertanggung jawab atas pembiayaan atau perubahan status terhadap anak yang diangkat setelah dilakukan pengangkatan. Muncul pertanyaan, jadi apa manfaat dilakukannya pengangkatan anak jika hanya bersifat melaksanakan tradisi saja?, penulis beranggapan bahwa meski pengangkatan anak bagi sebagian orang hanya sekedar syarat, paling tidak dalam aspek sosiologi pengangkatan anak itu dapat menguatkan tali silaturahmi dan mengembangkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat.

Selain itu Islam juga memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong pada kebaikan. Berbuat baik kepada fakir miskin dan anak-anak yang terlantar. Kita mengetahui ada sebuah keluarga yang sangat fakir ataupun miskin, sementara anak mereka jumlahnya sangat banyak. Kebutuhan ekonomi tidak mencukupi, maka tidak salah jika kita mengangkat salah seorang anak mereka dengan tetap membiarkan anak itu tinggal kepada orang tua kandungnya, kita hanya membantu biaya hidup dan pendidikannya. Sebagaimana dalam istilah melayu seperti anak angkat pulang kasih, maka hal itu lebih terpuji di sisi Allah Swt.



2009.

Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.

Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.

Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce Setidaknya untuk menghindari adanya kesalahan dan pelanggaran terhadap aturan Islam adalah *pertama*, jangan pernah merahasiakan identitas anak. *Kedua*, kebolehan mengangkat anak dan mengasuhnya dalam jangka waktu lama harus dilakukan dengan anak yang berjenis kelamin sama dengan anak kandung yang ada di dalam keluarga orang tua angkat. Atau mengangkat anak yang masih dalam hubungan keluarga yang status nasab dan mahramnya sama dengan orang tua angkat. Tapi solusi tersebut juga tidak menjamin akan terhindarnya seseorang dari pelanggaran terhadap agama (Islam). Karena yang namanya kemahraman sifatnya mutlak. Sama halnya dengan nasabiah kecuali anak angkat itu sesusuan dengan saudara angkatnya (disusukan oleh ibu angkatnya). Jadi permasalahan anak angkat sangat begitu komplek sehingga solusi yang paling terbaik adalah jangan pernah mengangkat anak dalam status kepemilikan terus menerus.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
_______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
_______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.

Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah.

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan atas bahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu atau yang disebut dengan pemulangan anak di Kecamatan Tanjung Pura terdiri dari beberapa model diantaranya anak angkat pulang obat, anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang bantal, anak angkat pulang rasi, anak angkat pulang habis wali, anak angkat pulang nama dan anak angkat pulang kongsi. Anak angkat pulang bantal yaitu apabila seseorang mempunyai anak lalu anaknya beserta bantal-bantalnya atau dalam adat melayu ada istilah lampin diserahkan kepada orang lain (orang tua angkat) untuk dijadikan anak anaknya, dibiayai, diasuh dari usianya

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce masih bayi hingga dewasa. Anak angkat pulang obat yaitu jika seorang anak lahir kemudian sakit lalu orang tuanya mengantarkannya berobat pada orang pintar (dukun) atau tabib dan akhirnya sembuh. Lalu orang tua tersebut berniat jika anaknya sembuh dia akan memulangkan anaknya kepada orang pintar (dukun) tersebut. Setelah sembuh, orang tua si anak memenuhi niatnya datang kepada dukun itu dan berikrar menyerahkan anaknya untuk menjadi anak angkat dukun tersebut lalu dukun itu menerima sebagai anaknya dan tetap mengembalikan anak tersebut kepada orang tua kandung untuk dijaga sebaik-baiknya. Anak angkat pulang habis wali bermakna hampir sama dengan anak angkat pulang bantal yaitu seseorang menyerahkan anak perempuannya kepada orang lain untuk dijadikan anak angkat, di asuh dan dipelihara terus menerus oleh orang tua angkatnya dari usianya masih kecil hingga dewasa tapi di saat anak tersebut menikah, walinya tetap kembali kepada ayah kandungnya. Jadi anak angkat pulang bantal khusus untuk anak laki-laki

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce sementara anak angkat pulang habis wali ini adalah istilah khusus untuk anak angkat perempuan karena terkait dengan wali. Anak angkat pulang kongsi artinya seseorang berniat mengangkat anak tetangganya atau saudaranya untuk menjadikan anak mereka sebagai anak angkatnya. setelah serah terima anak angkat, terjadi kesepakatan antara orang tua angkat dengan orang tua kandung untuk sama-sama mengasihi, menyayangi anak tersebut. Anak angkat pulang rasi yaitu seseorang menyerahkan anaknya kepada seorang guru atau ustad atau orang pintar untuk dijadikan anak angkat dengan harapan si anak dapat serasi dan bakat ustad/guru tersebut menurun kepada si anak Anak angkat pulang kasih yaitu seseorang mengangkat anak orang lain atas dasar kasih sayang. Karena sayangnya dia dengan anak tetangganya, lalu dia angkat anak itu sebagai anak angkatnya. Anak angkat pulang nama orang Melayu yang mengangkat anak dari suku lain disebabkan orang tua mereka simpati terhadap kita (orang Melayu) maka mereka serahkan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce anak mereka untuk dijadikan anak angkat kita seperti Jawa atau Cina atau Batak dimana anak angkat hanya sebagai istilah atau nama saja, setelah itu si anak kembali ke asalnya bersama dengan keluarga kandungnya.
 - 2. Mengenai status dan kedudukan anak angkat pada masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura adalah untuk anak angkat pulang nama, anak angkat pulang rasi, anak angkat pulang kasih, anak angkat pulang kongsi dan anak angkat pulang obat status dan kedudukan anak angkat terhadap orang tua kandungnya tidaklah putus. Hubungan anak angkat dengan orang tua angkat hanya sebatas kasih sayang biasa. Tujuan melakukan pemulangan anak semata untuk ibadah, mempererat tali silaturahmi dan memupuk rasa persaudaraan antar sesama manusia. Jadi jenis anak angkat sebagaimana yang disebutkan dalam hal ini hanya berbentuk simbolis. Dari satatus perwalian, warisan anak angkat ini tidak terputus dengan orang tua kandungnya. Nafkah tetap kewajiban orangtua kandung dan orangtua angkatpun dibolehkan memberi nafkah sebatas kemampuan

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 ______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 ______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce dia dengan catatan tidak mengurangi atau memberi kemudaratan bagi keluarganya sendiri. Anak angkat pulang bantal atau anak angkat pulang

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce 3. habis wali, dimana anak menjadi kepemilikan terus menerus untuk orang tua angkat, hubungan kemahraman jelas haram. Dari sisi nafkah dia kewajiban orang tua angkatnya mulai dari sandang pangan, pendidikan, bagaimana pergaulan anak serta fasilitas yang dibutuhkan. Dari sisi nasab tetap keturunan asli orang tua kandungnya, jika dia perempuan tetap walinya adalah ayah dan wali lainnya yang berhak. Dalam warisan dia mendapat warisan dari ayah kandungnya dan orang tua angkatnya dalam bentuk wasiat, hadiah atu hibah.
 - 4. Islam mensyaratkan keharaman pengangkatan anak yang memutuskan garis keturunan. Jika syarat tersebut dikaitkan dengan pengangkatan anak pada masyarakat suku Melayu maka tidak ada bentuk pengangkatan anak yang bertentangan dengan hukum Islam akan tetapi ada hal yang harus menjadi sorotan yaitu tentang anak angkat pulang bantal dan anak angkat pulang habis wali. Meskipun tidak memutuskan garis keturunan (nasab), perwalian, tapi dari segi kemahraman tetap haram karena tidak

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- _____Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- _____ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce boleh orang tua angkat dengan anak angkatnya untuk bergaul bebas dan dalam harta peninggalan anak angkat tidak mendapat warisan akan tetapi boleh jika dalam bentuk wasiat maksimal 1/3 tapi dalam penerapannya di beberapa keluarga Melayu cenderung menyamakan bagian anak angkat dengan anak kandung atas dasar persetujuan dan kesepakatan bersama. Dalam hal nafkah, untuk anak angkat yang menjadi hak milik terus menerus, maka nafkah menjadi tanggungjawab orang tua angkatnya dan kewajiban orang tua kandung untuk memberi nafkah selesai ketika anaknya diserahkan kepada orang yang lebih mampu.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis antara lain adalah:

1. Diharapkan adanya Undang-undang Islam yang khusus membahas tentang permasalahan anak angkat karena selama ini hanya terbatas pada

- 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. *Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum.* Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
- _____ *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
- A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- A.K.A, Zainal. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
- ______Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
- Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah*. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce sumber-sumber fikih klasik sehingga jelas pedomannya ketika hal tersebut terjadi di masyarakat.
 - 2. Pada dasarnya mengangkat anak dengan tujuan tolong menolong sangatlah dibolehkan dalam Islam, tapi jangan sampai salah pada pelaksanaannya yang tanpa disadari melanggar ketentuan hukum islam itu sendiri. Dari pada melanggar hukum agama maka solusi terbaik adalah tidak melakukan pengangkatan anak.
 - 3. Masyarakat awam cenderung kurang memahami hukum Islam, apa yang telah menjadi adat, mereka lakukan meski adat tersebut melanggar ketentuan agama. Sesungguhnya sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memberitahu mana yang benar dan yang salah.
 - 4. Bagi masyarakat yang mengakui adanya adat, bagi mereka tidak etis jika tidak melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan (adat). Mereka melakukan meski sebenarnya tidak ada sanksi adat jika kebiasaan mengangkat anak tidak dilakukan. Maka kewajiban bagi kita sebagai

- Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994.
 _______ Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Muʻammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008.
 A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
 A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012.
 _______ Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009.
 ______ Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012.
- Abdul Ghoffar E. M, M. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000.
- Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994.
- Ahsin Sakho dkk, M. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran&Sunah.* Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wal Haram Fil Islam*. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce umat muslim terutama tokoh adat untuk meluruskan adat-adat yang sedikit menyimpang dari garis Islam.

'Alī Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad. Rawāi'ul Bayān: Tafsir Ayat-Ayat Hukum. Terj. Moh. Zuhri dan M. Qadirun Nur. Jilid. III. Semarang: Asy-Syifa. 1994. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni, Terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu. 2008. A. Tihami dkk, M. Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. A.K.A, Zainal. Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan. Ed. Baru. Medan: Mitra, 2012. Adat Budaya Resam Melayu Langkat, Ed. Baru. Medan: Mitra. 2009. Kumpulan Pantun Melayu . Medan: Mitra. 2012. Abdul Ghoffar E. M, M. Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata- Kata Populer. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000. Abdul Mujieb dkk, M. Kamus Istilah fikih. Jakarta: PT Pustaka firdaus. 1994. Ahsin Sakho dkk, M. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alguran & Sunah. Cet. I. t.t.p: Kharisma Ilmu. 2009.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wal Haram Fil Islam. Terj. Wahid Ahmadi dkk. Ce